

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

ASRAMA TARUNA
SEBAGAI SALAH SATU SARANA MEKANISME
PEMBINAAN KEPERIBADIAN TARUNA
AKMI SUKA BAHARI CIREBON

TUGAS AKHIR



Oleh :

KHAERUDIN

88 340 051

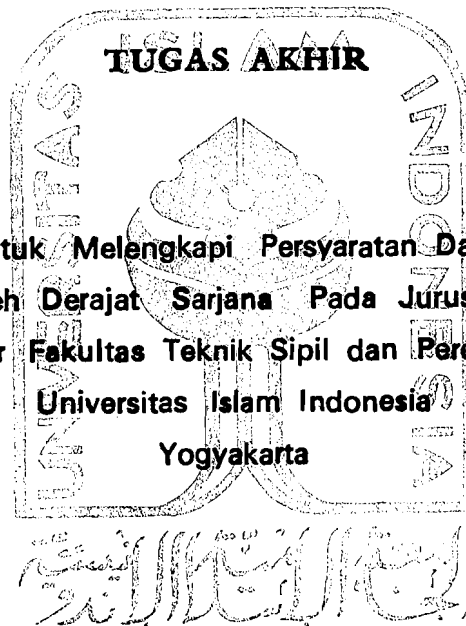
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

1994

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

ASRAMA TARUNA

**SEBAGAI SALAH SATU SARANA MEKANISME
PEMBINAAN KEPERIBADIAN TARUNA
AKMI SUKA BAHARI CIREBON**



Oleh :

KHAERUDIN

88 340 051



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

1994

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

ASRAMA TARUNA

**SEBAGAI SALAH SATU SARANA MEKANISME
PEMBINAAN KEPERIBADIAN TARUNA AKMI SUAKA BAHARI
CIREBON**

TUGAS AKHIR

Oleh:
KHAERUDIN
88 340 051

Yogyakarta, Juli 1994

Menyetujui:

Pembimbing Utama,

(Ir. Chufnan Pasaribu)

Pembimbing Pembantu I,

Pembimbing Pembantu II,

(Ir. H. Munichy B. Edrees M.Arch.)

(Ir. Wiryono Raharjo M.Arch.)

Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Ketua,



(Ir. H. Munichy B. Edrees M.Arch.)



"Manusia adalah hewan yang bertikar"

مَنْعًا لِمَنْعَةٍ

MOTTO

PERSEMBAHAN

1. Teruntuk Mimi dan Mama tercinta dan terhormat yang telah memberikan kasih dan sayangnya.
2. Kakanda dan Adinda tercinta.
3. Cicitku sayang "Ma' Nyai Kitti Basysya'al"
4. Seseorang yang kurindukan dan kusayangi.

"ABSTRAKSI"

ASRAMA TARUNA AKMI SUAKA BAHARI CIREBON

AKMI adalah suatu Akademi Kemaritiman yang didirikan oleh Yayasan Suaka Bahari Cirebon Jawa Barat, merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program khusus dalam meningkatkan pendidikan Kebaharian yang diharapkan munculnya generasi-generasi penerus sebagai calon Peerwira Pelaut yang berpotensi, tangguh dan berdisiplin dalam ilmu Kemaritiman.

Dalam perjalanan pendidikan AKMI ± 7 tahun terakhir ini, AKMI dapat dinilai cukup berkembang, baik jumlah mahasiswa/taruna maupun sarana dan prasarana pendidikannya. Akan tetapi masih adanya kemungkinan masalah yang dihadapi misalnya sarana untuk kegiatan taruna dalam menunjang program akademis AKMI.

Pembinaan kepribadian taruna merupakan suatu program akademis dalam lembaga seperti AKMI ini. Oleh karena itu pewadahan atau sarana dan prasarnya sangat menunjang dalam tujuan akademis dan adapun sarana tersebut adalah 'Asrama Taruna' sebagai sarana Pembinaan Kepribadian taruna dalam kehidupannya sehari-hari.

Asrama taruna menurut definisi adalah sarana fisik sebagai lingkungan kehidupan taruna untuk melakukan pembinaan fisik, mental dan moral serta disiplin taruna. Sehingga didalam perencanaan dan perancangannya didasarkan pada fungsi dan tujuan dari kegiatan didalamnya.

Dengan demikian untuk mendukung landasan konseptual perencanaan dan perancangan fisik bangunan asrama taruna didasarkan pada :

- a. Keberadaan asrama taruna terhadap program akademis, harus adanya saling keterkaitan sehingga dapat berkesinambungan dimana lokasi asrama diintegrasikan dengan lokasi kampus itu sendiri sehingga adanya penyatuan yang erat dan dapat menunjang mekanisme pembinaan kepribadian sebagai tujuan khusus.
- b. Untuk menampung kegiatan pembinaan di asrama tentunya perlu penataan ruang yang efektif dan efisien yang didasarkan pada pelaku kegiatan, fasilitas wadah kegiatan, hubungan ruang dan sirkulasi serta persyaratan lingkungan yang mendukungnya. Sehingga luas area yang tersedia dapat tercukupi.
- c. Mengingat wilayah lokasi asrama taruna AKMI ini adalah kota budaya dan sejarah, maka perwujudan bentuk fisik asrama tersebut dapat memberikan andil dalam segi pelestarian maupun adaptasi bangunan terhadap lingkungan sebagai citra kota Cirebon. Hal ini perlu adanya suatu ungkapan baik terhadap segi tradisional maupun kolonialnya (kombinasi bentuk) sebagai cerminan dan pelestarian arsitektur Cirebon.

KATA PENGANTAR

Atas terselesainya penulisan tugas akhir, tidak lupa penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat serta hidayahNya tulisan ini dapat terwujud.

Penulisan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan ini sebagai awal dari proses Tugas Gambar Akhir, yang akan dijadikan landasan konseptual perencanaan dan perancangan fisik bangunan, dengan judul : Asrama Taruna Sebagai Salah Satu Sarana Mekanisme Pembinaan Kepribadian Taruna AKMI Suaka Bahari Cirebon.

Dengan keterbatasan kemampuan, tenaga dan terutama waktu yang ada, maka penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak yang harus dibenahi, oleh karena itu wajar kiranya untuk dipertimbangkan suatu kreasi yang lebih mendalam.

Mudah-mudahan tulisan awal ini mampu mengusik maksud mengadakan penalaran yang lebih baik dikemudian hari, serta semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 1994

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I . PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. PERMASALAHAN.....	4
1.3. TUJUAN DAN SASARAN.....	5
1.3.1. TUJUAN PEMBAHASAN.....	5
1.3.2. SASARAN PEMBAHASAN.....	5
1.4. LINGKUP PEMBAHASAN.....	5
1.5. METODE PEMBAHASAN.....	6
1.6. SISTIMATIKA PEMBAHASAN.....	6
BAB II . TINJAUAN UMUM AKMI SUAKA BAHARI.....	8
2.1. KONDISI AKMI SUAKA BAHARI SAAT INI.....	8
2.1.1. Sejarah Perkembangan AKMI..	8
2.1.2. Struktur Organisasi.....	10
2.1.3. Falsafah Dasar dan Tujuan..	12

2.1.4. Peran.....	12
2.1.5. Program Pendidikan.....	13
2.1.6. Taruna.....	14
2.2. RENCANA PENGEMBANGAN AKMI SUAKA BAHARI	14
2.2.1. Tinjauan Umum RIP AKMI.....	14
2.2.2. Masalah Dan Tantangan Yang Di- hadapi.....	16
2.3. TINJAUAN KHUSUS PEMBINAAN KEPERIBADIAN TARUNA AKMI SUAKA BAHARI.....	18
2.3.1. Pembinaan Penalaran.....	18
2.3.2. Pembinaan Minat Dan Bakat.	18
2.3.3. Pembinaan Kesejahteraan....	19
BAB III . TINJAUAN TENTANG ASRAMA TARUNA DAN PEMBINAAN KEPERIBADIAN.....	21
3.1. ASRAMA TARUNA.....	21
3.1.1. Definisi.....	21
3.1.2. Macam dan Jenis.....	21
3.2. PEMBINAAN KEPERIBADIAN SEBAGAI BAGIAN DARI PENDIDIKAN UMUM.....	23
3.2.1. Definisi.....	23
3.2.2. Tujuan Pendidikan.....	24
3.2.3. Macam dan Bentuk Pendidikan	24
3.2.4. Konsepsi-konsepsi Pendidikan	25
3.3. CONTOH PENDIDIKAN (Pembinaan Ke- pribadian).....	26
3.3.1. Pendidikan Di Akademi Ilmu Pelayaran (AIP) Jakarta...	27

	3.3.2. Pendidikan di Taman Siswa	
	Jogyakarta.....	29
	3.4. PERLUNYA PEMBINAAN KEPERIBADIAN	
	TARUNA MARITIM AKMI.....	31
	3.4.1. Taruna Sebagai 'Pemuda'...	31
	3.4.2. Taruna Sebagai 'Calon Perwira'	32
	3.5. PRINSIP PEMBINAAN KEPERIBADIAN TARUNA	
	MARITIM AKMI.....	34
BAB IV	ANALISIS.....	36
	4.1. PEMBINAAN KEPERIBADIAN PADA ASRAMA	
	TARUNA.....	36
	4.1.1. Pengertian.....	36
	4.1.2. Maksud.....	36
	4.1.3. Tujuan.....	36
	4.1.4. Harapan.....	37
	4.1.5. Alasan Perlunya Asrama	
	Taruna.....	37
	4.1.6. Sasaran Pembinaan.....	39
	4.1.7. Metode Pembinaan.....	39
	4.1.8. Sistem Pengelompokkan Taruna	42
	4.1.9. Sistem Penyebaran Taruna	
	Dalam Asrama.....	46
	4.1.10 Kapasitas Pembinaan.....	46
	4.1.11 Sistem Pengelolaan Asrama.	48
	4.1.12 Kapasitas Asrama.....	50
	4.1.13 Macam Interaksi.....	50
	4.1.14 Lokasi Asrama.....	51

7.6.2. Sistim Struktur Atap.....	128
7.6.3. Sistim Sub Struktur.....	128
7.7. KONSEP DASAR SISTIM UTILITAS....	129
7.7.1. Sistim Penyediaan Air Bersih	129
7.7.2. Sistim Pembuangan Air Kotor	129
7.7.3. Sistim penyedian Tenaga Lis- trik.....	129
7.7.4. Sistim Komunikasi.....	129
7.7.5. Sistim penanggulangan bahaya kebakaran.....	129
7.8. KONSEP DASAR TATA HIJAU.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel II.1. Program-program Studi AKMI Suaka Bahari Cirebon.....	14
2. Tabel II.2. Perkembangan Jumlah Taruna AKMI Suaka Bahari Cirebon selama enam tahun terakhir.....	14
3. Tabel IV.1. Analisa Site.....	83

DAFTAR GAMBAR

			Halaman
1. Gambar	II.1.	Struktur Organisasi AKMI Suaka Bahari.....	11
2. Gambar	IV.1.	Struktur Mekanisme Pembinaan	41
3. Gambar	IV.2.	Pengelompokan Taruna.....	45
4. Gambar	IV.3.	Diagram Pengelolaan Asrama...	49
5. Gambar	IV.4.	Site Plan Kampus AKMI.....	51
6. Gambar	IV.5.	Pola Sirkulasi Kegiatan.....	61
7. Gambar	IV.6.	Hubungan Ruang Kegiatan.....	62
8. Gambar	IV.7.	Sirkulasi Kegiatan Menurut Pelakunya.....	63
9. Gambar	IV.8.	Tata Letak Perabot.....	64
10. Gambar	IV.9.	Penghawaan Alami.....	67
11. Gambar	IV.10.	Pencahayaan Alami.....	67
12. Gambar	IV.11.	Pencahayaan Buatan.....	68
13. Gambar	IV.12.	Bangunan Arsitektur Tradisional di Cirebon.....	70
14. Gambar	IV.13.	Bangunan Arsitektur Kolonial di Cirebon.....	73
15. Gambar	IV.14.	Alternatif Bentuk Fisik Asrama	76
16. Gambar	VI.1.	Alternatif-alternatif Site...	84
17. Gambar	VI.2.	Gubahan Masa.....	86
18. Gambar	VI.3.	Space Tak Tertutup Pandangan.	87
19. Gambar	VI.4.	Tata Ruang Lingkungan.....	88
20. Gambar	VI.5.	Bentuk Ruang.....	97

21. Gambar VI.5.	Tata Letak Ruang Unit Hunian.	98
22. Gambar VI.7.	Tata Letak Unit Hunian.....	99
23. Gambar VI.8.	Tata Letak Unit Hunian Kese- luruhan.....	101
24. Gambar VI.9.	Tempat Tidur.....	102
25. Gambar VI.10	Almari dan Meja Belajar.....	103
26. Gambar VI.11	Rak Buku dan Kursi Santai....	104
27. Gambar VI.12	Sirkulasi Antar Bangunan:....	105
28. Gambar VI.13	Sirkulasi Horisontal.....	106
29. Gambar VI.14	Sirkulasi Vertikal.....	106
30. Gambar VI.15	Penghawaan Konsep Cross Ventilasi	107
31. Gambar VI.16	Pencahayaan Alami.....	109
32. Gambar VI.17	Pengendalian Kebisingan.....	111
33. Gambar VI.18	Bentuk Masa 'U' dan 'L'.....	112
34. Gambar VI.19	Pohon Sebagai Pelindung.....	116
35. Gambar VI.20	Pohon Sebagai Penyatu.....	117
36. Gambar VII.1.	Zonning.....	121
37. Gambar VII.2	Orientasi Bangunan.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kurikulum Inti Akademi Maritim Swasta Jurusan Nautika.....	134
2. Kurikulum Inti Akademi Maritim Swasta Jurusan Teknik.....	136
3. Kurikulum Inti Akademi Maritim Swasta Jurusan KPN.....	138
4. Gambar Peta Daerah TK II Cirebon.....	139
5. Gambar Master Plan Kampus AKMI Suaka Bahari Cirebon.....	140
6. Gambar Site Plan Kampus AKMI Suaka Bahari Cirebon.....	141
7. Gambar Penzoningan Kampus AKMI Suaka Bahari Cirebon.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional Indonesia pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu dapat dimaklumi, bahwa unsur manusia didalam pembangunan Indonesia sekarang ini sangat penting, sebab manusia adalah pelaku sekaligus tujuan pembangunan itu sendiri. Demikian juga dengan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dalam kaitannya Pembangunan Nasional, selain bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan juga untuk mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan selain dapat membangun diri sendiri juga bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Guna mencapai apa yang tersebut diatas, sistim Pendidikan Nasional itu perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang termasuk pembangunan manusia-manusia kemaritiman, dimana selain diperlukan keahlian dan ketrampilan juga sekaligus dapat meningkatkan produktivitas mutu dan efisiensi kerja disiplin.¹⁾

¹⁾. Pedoman Pembinaan Mental dan Moral, Pendidikan dan Latihan Ahli Pelayaran, Jakarta, 1985.

Taruna sebagai generasi penerus yang merupakan bagian dari pemuda Indonesia merasa mendapat kehormatan untuk ikut serta mengangkat harkat dan martabat bangsa sesuai dunia taruna yang akan datang, yaitu dunia Bahariwan yang akan mengarungi Lautan Nusantara. Meyakini akan tugas dan tanggung jawab yang akan diemban sebagai perwira pelaut yang profesional, maka taruna dituntut untuk selalu menghayati dan mengamalkan kode kehormatan taruna. Untuk tercapainya hal ini, maka perlu pembinaan kader-kader taruna pendidikan, yaitu Pembinaan Mental sebagai komponen dari Pendidikan Nasional Indonesia.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, pembinaan atau pendidikan yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan kemaritiman, tentunya tidak hanya berupa pembinaan atau pendidikan intelektual dan ketrampilan saja, melainkan juga pembinaan kepribadiannya. Terutama sebagai suatu cara untuk menghasilkan perwira-perwira sebagai seorang suri tauladan. Pendapat yang sama mengatakan bahwa;

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya tidak hanya berupa Pendidikan Intelektual dan Pendidikan Ketrampilan, melainkan juga pendidikan Moral atau Pembinaan Kepribadian.²

Pembinaan mental dan moral ini tidak akan berjalan jika hanya dilakukan melalui bangku perkuliahan saja, dalam

². Nugroho Hidayanto, Tiga Macam Pendidikan yaitu: Pendidikan Intelektual, Pendidikan Ketrampilan dan Pendidikan Moral, Yogyakarta, 1988.

arti diberikan sebagai suatu mata kuliah. Tetapi harus juga diberikan dalam bentuk prakteknya 'contoh perbuatan' oleh para pembina /pendidik.

Pembinaan kepribadian yang diselenggarakan di AKMI ini akan mendapat hasil yang memuaskan, jika mekanisme pembinaan itu sendiri dapat berjalan dengan baik, dalam arti alat atau sarana, metoda ataupun kondisi lingkungan disekitarnya (baik fisik maupun non fisik) tetap dan mendukung mekanisme tersebut.

AKMI sebagai salah satu Akademi Maritim di Cirebon, mengemban tugas-tugas pokok pembangunan manusia-manusia kemaritiman dalam kaitannya dengan pencapaian tingkat kecerdasan dan ketrampilan yang dikehendaki, budi pekerti yang tinggi, semangat kebangsaan yang kuat dan memiliki tanggung jawab yang disiplin. Dalam rangka mendukung tujuan pendidikan AKMI Cirebon, yaitu membentuk perwira pelaut secara akademis sebagai pelaut yang profesional, maka seluruh kegiatan kehidupan taruna selama mengikuti pendidikan perlu diatur dengan suatu peraturan yang dapat membentuk ciri khas kehidupan taruna AKMI.³

Cirebon dalam sejarah kuno adalah daerah yang terletak di sebelah utara ujung paling timur Pulau Jawa bagian Barat. Dewasa ini yang dinamakan daerah Cirebon adalah wilayah bekas Karesidenan Cirebon yang terdiri dari kabu-

3. Ahmad Miftahudin, Perwira Batalyon, AKMI, Peraturan kehidupan taruna Akademi Maritim Suaka Bahari Cirebon, 1994.

paten-kabupaten Cirebon, Majalengka, Kuningan, Indramayu dan Kotamadya Cirebon dengan luas daerah 5.642.259 Km², berpenduduk 4.011.873 jiwa (menurut sensus tahun 1979).⁴

Selain itu Cirebon merupakan pintu gerbang Jawa Barat dari daerah Jawa bagian Tengah, yang didukung oleh fasilitas pelabuhan serta Cirebon merupakan kota budaya dan sejarah perjuangan bagian dari bangsa Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya bangunan-bangunan tradisional dan kolonial.

Untuk menunjang program pembinaan kepribadian taruna sesuai dengan permasalahan diatas, maka perlu adanya suatu wadah pembinaan bagi taruna yaitu selama Asrama Taruna yang dapat menampung seluruh kegiatan sehari-hari sebagai lingkungan peraturan kehidupan taruna dalam program akademis.

1.2. PERMASALAHAN

Merencanakan dan merancang fasilitas Asrama Taruna berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keberadaan Asrama Taruna terhadap program akademis (pembinaan kepribadian), sehingga mampu menunjang mekanisme pembinaan kepribadian.
- b. Bagaimana mewujudkan penataan ruang yang efisien dan efektif dari berbagai jenis kegiatan pembinaan kepribadian sehingga mampu mewadahi dan mendukung kebutuhan akan kenyamanan dan kemudahan

⁴. Yayasan Mitra Budaya Indonesia, Cirebon, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta, 1982.

bagi taruna dan pengelola atau pembina.

c. ~~Bagaimana mewujudkan bentuk fisik Asrama Taruna~~
sebagai pencerminan citra identitas kota Cirebon.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan Asrama Taruna dengan mewujudkan tata ruang yang memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi taruna dan pengelola/pembina melalui penataan ruang yang efisien efektif sesuai dengan kebutuhan pewadahan kegiatan.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Mengungkapkan konsep dasar perencanaan dan perancangan dalam bentuk fisik Asrama Taruna yang mencerminkan citra identitas Kota Cirebon.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

- a. Oreintasi pembahasan mengarah pada faktor - faktor dalam lingkungan disiplin arsitektur. Apabila berkaitan dengan pokok-pokok masalah akan diusahakan dibahas dengan logika sederhana, sesuai dengan kemampuan untuk diharapkan suatu implikasi yang bersifat arsitektural.
- b. Pembahasan mengenai Asrama Taruna AKMI berupa analisis sintesis dibatasi secara khusus berkenaan dengan fasilitas-fasilitas yang perlu ada sejauh menyangkut jenis bangunan yang ada beserta penataannya.



1.5. METODE PEMBAHASAN

~~Pembahasan berawal dari suatu analisis data secara~~
deduktif untuk kemudian dilakukan analisis berdasar gagasan-gagasan yang ada dan dilakukan sintesis dengan kajian-kajian arsitektural sehingga didapat suatu pemecahan masalah-masalah yang ada.

1.6. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan akan diuraikan secara sistimatis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Bab Pendahuluan

Merupakan bab yang berisi latar belakang permasalahan serta tujuan dan sasaran dengan suatu lingkup dan batasan pembahasan serta mengemukakan metoda dan sistimatika pembahasan.

b. Bab Tinjauan Umum

Yang mengemukakan kondisi AKMI Suaka Bahari Cirebon sebagai suatu lembaga pendidikan kemaritiman saat ini maupun perkembangannya serta diungkapkan tinjauan khusus tentang penyelenggaraan program pembinaan kepribadian taruna AKMI Cirebon.

c. Bab Tinjauan Tentang Asrama Taruna dan Pembinaan Kepribadian

Mengungkapkan pembinaan kepribadian sebagai bagian dari pendidikan umum dan contoh-contoh pendidikan kepribadian sebagai perbandingan serta prinsip-prinsip dasar kepribadian kegiatan taruna.

d. Bab Analisis

~~Mengungkapkan berdasarkan permasalahan-permasalah-~~
an yang ada tentang asrama taruna dan penataan ruang yang efisien dan efektif serta pencerminan bentuk fisik bangunan sebagai pencerminan kota Cirebon.

e. Bab Kesimpulan

Merupakan suatu bab yang berisi intisari dari analisa dan sebagai rangkuman hasil dari pemecahan masalah untuk membuat dasar khusus bagi konsep perencanaan dan perancangan.

f. Bab Pendekatan Konsep

Yang berisi dasar pertimbangan maupun dasar perhitungan sebagai dasar awal untuk perumusan konsep.

g. Bab Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Mengemukakan hasil akhir tahapan pemecahan masalah berupa rumusan keputusan - keputusan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai langkah awal untuk menuju kearah transpormasi desain.

BAB II

TINJAUAN UMUM

AKMI SUAKA BAHARI CIREBON

2.1. KONDISI AKMI SUAKA BAHARI SAAT INI²⁾

2.1.1. Sejarah Perkembangan AKMI

Akademi Maritim Suaka Bahari didirikan pada tanggal 26 Desember 1987 oleh Yayasan Suaka Bahari Cirebon. Pada saat berdirinya lembaga pendidikan tinggi ini terkenal dengan nama Akademi Kemaritiman Indonesia (AKIN) dengan memiliki program studi, yaitu :

- Program studi Nautika (Deck)
- Program Studi Teknika (Mesin)
- Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga (KPN)

Perubahan nama Akademi Kemaritiman Indonesia (AKIN) menjadi Akademi Teknologi Kemaritiman (ATEKMAN) adalah upaya sebagai meningkatkan peran serta dalam menunjang pelaksanaan Program Pembangunan Nasional, khususnya pembangunan Daerah Jawa Barat. Dimana secara strategis pelabuhan Cirebon merupakan pintu gerbang Jawa Barat, sehingga sarana dan fasilitasnya senantiasa perlu ditingkatkan sesuai dengan laju pertumbuhan dan perkembangan pembangunan, yang pada gilirannya diharapkan dapat memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu menyediakan tenaga terdidik yang memiliki kemampuan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan

2). Rencana Induk Pengembangan (RIP), Akademi Maritim Suaka Bahari Cirebon, Cirebon, 1994.

teknologi terutama disiplin kemaritiman, berdedikasi tinggi, ahli dan terampil.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Kopertis Wilayah IV JABAR dan sesuai dengan SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI -No. 0288/0/1990 tanggal 16 April 1990, maka ATEKMAN dirubah namanya menjadi Akademi Maritim (AKMI) Suaka Bahari dengan stetus terdaftar untuk program studi Nautika, Teknika dan Ketatalaksanaan (KPN). Kemudian AKMI juga dievaluasikan oleh Tim PUSDIKLAT PERLA - jakarta dan sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Latihan Perhubungan laut No. 171/DL. 206/PSL- 91 tanggal 15 Nopember 1991 AKMI mendapatkan status terdaftar untuk program studi Nautika dan Teknika.

Mengingat disamping mempunyai tujuan yang bersifat umum (yaitu Pendidikan Tinggi Nasional) Akademi Maritim dalam perkembangan lain yang perlu dicatat adalah dibidang tenaga edukatif. Bila pada tahun akademi 1987/1988 tercatat 22 orang dosen tetap dan tidak tetap (diluar pimpinan) maka pada tahun 1989/1990 jumlah tenaga edukatif tetap dan tidak tetap mencapai jumlah 38 orang. Tahun 1993/1994 meningkat lagi menjadi 48 orang. Dari jumlah diatas tersebut satu orang diantaranya telah lulus program S2 dan satu lagi tengah menempuh program S2.

Dalam penyediaan prasarana fisik-pun AKMI mencatat adanya perkembangan yang cukup pesat, dimana pada tahun 1989 AKMI telah berhasil membeli tanah seluas 5.700 M2 diperuntukan bagi pembangunan kampus induk. Pembangunan

terus dilakukan secara bertahap, sehingga dalam periode lima tahun mendatang diharapkan AKMI telah memiliki bangunan kampus yang memadai. Tahun 1993 luas tanah AKMI berkembang menjadi 36.000 M² dan luas bangunan menjadi 1.040 M².

2.1.2. Struktur Organisasi AKMI

Struktur organisasi Akademi Maritim Suaka Bahari pada dasarnya mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP No. 3 tahun 1986) serta ketentuan Badan Hukum Yayasan Suaka Bahari. Sistem organisasi dan wewenang para pejabat ditingkat akademi maupun pada bagian-bagian, mempunyai hubungan fungsional antara satu dengan yang lainnya. Struktur organisasi Suaka Bahari secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

2.1.3. Falsafah Dasar dan Tujuan

Sesuai dengan organisasi induknya, yakni Yayasan Suaka Bahari Cirebon, maka falsafah AKMI adalah Pancasila dengan Islam sebagai azas Ketuhanannya. Sedangkan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasar konstitusionalnya. Dalam operasionalnya AKMI senantiasa berpedoman pada GBHN serta statuta AKMI.

Adapun mengenai tujuan AKMI, yakni untuk menjadi AKMI sebagai suatu lembaga Pendidikan Tinggi yang memadu ilmu pengetahuan, teknologi, potensi bahari dan agama secara seimbang dan selaras, yang untuk selanjutnya diamalkan kepada masyarakat guna dipakai dalam usahanya serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2.1.4. Peran AKMI

Peran pendidikan tinggi secara umum adalah memberikan pendidikan kepada masyarakat di atas pendidikan menengah, namun demikian masing-masing lembaga pendidikan tinggi mempunyai peran khusus yang sesuai dengan misi badan hukum pembinaannya.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bermukim di daerah Cirebon yang memiliki fasilitas pelabuhan yang merupakan pintu gerbang yang akan dikembangkan bagi pelabuhan laut Jawa Barat, maka peran serta AKMI dalam memasuki tahapan itu sangat besar sekali terutama berupaya ikut serta mempersiapkan kader pembangunan yang memiliki persiapan mental dan kemampuan profesional yang ditunjang oleh penguasaan akademis dalam berbagai bidang disiplin ilmu

khususnya Ilmu Kemaritiman. Untuk itu secara riil peran

Akademi Maritim dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Sebagai pusat pengembangan dan pengamalan ilmu dan teknologi melalui usaha pendidikan yang bernafaskan Kebaharian.
- b. Sebagai pusat pemikiran, penyegaran, pembaharuan dan modernisasi kebaharian.
- c. Sebagai pusat informasi data dan dokumen ilmiah untuk lingkungan lokal dan regional serta dalam bidang-bidang tertentu untuk lingkup Nasional, bahkan Internasional.
- d. Sebagai pusat penelitian, pemikiran dan pengembangan lingkungan yang kehidupan dan penghidupan manusia.
- e. Sebagai mitra PTN dan PTS lainnya dalam usaha menjadi pengkaji, pengembangan dan penyebar ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang kemaritiman di tengah-tengah masyarakat yang produktif.
- f. Sebagai mitra Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah dalam menanggulangi masalah serta mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat dan negara.

2.1.5. Program Pendidikan

Sejak tahun akademi 1987/1988 secara langsung AKMI (sejarah berdidinya AKMI) membuka 3 (tiga) Program Pendidikan Diploma. Semua jurusan dan program studi dengan status DIAKUI. Ijin Operasional BADAN DIKLAT DEPARTEMEN PERHUBUNGAN RI SK. No. 171/DL.206/PDL/91. Adapun Program Studi yang diselenggarakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Program-Program Studi
AKMI Suaka Bahari Cirebon

JURUSAN	PROGRAM STUDI	STRATA
1. NAUTIKA (DECK)	NAUTIKA	D3
2. TEKNIKA (MESIN)	TEKNIKA	D3
3. KETATALAKSANAAN PELAYARAN NIAGA (KPN)	KPN	D3

Sumber : Bagian Registrasi AKMI Suaka Bahari Cirebon.

2.1.6. Taruna

Berdasarkan perkembangan jumlah Taruna selama enam tahun terakhir (1987/1988 - 1992/1993) cukup meningkat. Statistik jumlah Taruna berdasarkan perkembangan enam tahun dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.2
Perkembangan Jumlah Taruna AKMI Suaka Bahari
Selama enam Tahun Terakhir

PROGRAM STUDI	87/88	88/89	89/90	91/92	92/93	93/94
NAUTIKA (DECK)	13	26	56	62	90	92
TEKNIKA (MESIN)	15	28	39	82	74	80
KPN	33	44	76	102	120	170
JUMLAH TOTAL	61	98	171	246	254	342
DROUP OUT	5	2	-	8	6	-

Sumber : Bagian Registrasi dan Statistik AKMI Cirebon

2.2 RENCANA PENGEMBANGAN AKMI SUKA BAHARI

2.2.1. Tinjauan Umum RIP AKMI

2.2.1.1. Tujuan Pengembangan

Pengembangan Akmi Suaka Bahari Cirebon pada dasarnya ditujukan pada tiga sasaran pokok yaitu :

- Meningkatkan mutu
- Mewujudkan kampus menjadi masyarakat ilmiah

- Sosialisasi AKMI Suaka Bahari Cirebon .

Dari pengembangan tersebut, diharapkan tercapainya tujuan AKMI di masa mendatang yang meliputi bidang-bidang antara lain :

- Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sejalan dengan tuntutan kebutuhan nasional dan regional di bidang pendidikan.
- Penyempurnaan struktur dan mekanisme kelembagaan, sehingga mampu mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara optimal, efektif dan efisien.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan, baik layanan akademik, layanan kegiatan ketarunaan maupun layanan kepada masyarakat.
- Pengembangan suasana kampus yang merupakan ciri khas masyarakat akademik dan masyarakat pendidikan.

2.2.1.2. Rencana Pengembangan Akademik

Secara garis besar, rencana pengembangan akademik akan berkaitan dengan :

- Pengembangan kurikulum dan silabi pendidikan, sesuai dengan pengarahannya konsorsium setiap bidang studi.
- Peningkatan produktivitas setiap bidang dan statum, melalui program peningkatan daya guna dan hasil guna proses belajar mengajar.
- Mengembangkan tenaga edukatif dan administratif, baik kualitatif maupun kuantitatif.
- Mengembangkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

2.2.1.3. Rencana Pengembangan Fisik

Sedangkan rencana pengembangan fisik, secara garis besar mencakup :

- Pengadaan wadah yang mampu menampung seluruh kegiatan "civitas akademika" maupun program-program akademi lainnya dengan segenap aspirasinya.
- Penampilan fisik yang mampu mengekspresikan perkembangan ilmu pengetahuan.
- Penataan ruang dan sistim sirkulasi yang mampu mendukung kegiatan belajar mengajar.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta perkembangan (master plan) AKMI Suaka Bahari Cirebon pada lampiran.

2.2.2. Masalah Dan Tantangan Yang Dihadapi

2.2.2.1. Masalah

Masalah-masalah yang dihadapi Akademi Maritim Suaka Bahari adalah merupakan masalah umum yang dialami oleh perguruan tinggi swasta, khususnya perguruan tinggi kemaritiman yang ada di Indonesia. Adapun secara garis besar masalah yang dihadapi oleh AKMI yaitu :

- a. Sarana pendidikan yang belum memadai khususnya laboratorium dan peralatannya yang masih minim, sehingga seluruh kegiatan kegiatan praktek masih tergantung kepada laboratorium lembaga/instansi lain.
- b. Sebagian besar tenaga edukatif tetap yang ada dilingkungan AKMI adalah tenaga yang masih yunior dan belum memiliki otoritas mengajar penuh menurut ketentuan resmi yang berlaku, sehingga ketergantungan pada instansi lain masih besar.

- c. Dengan diterapkannya sistim Satuan Kredit Semester (SKS) dalam proses belajar mengajar timbul berbagai permasalahan tersendiri, yaitu baik yang menyangkut para dosen maupun taruna (mahasiswa) belum sepenuhnya siap menghadapi sistim SKS ini. Sehingga sistim ini belum dapat dilaksanakan sepenuhnya secara utuh.
- d. Prasarana yang diperlukan untuk kegiatan ketarunaan masih sangat terbatas. Sehingga pembinaan ketarunaan yang meliputi tiga aspek pembinaan (peningkatan penalaran, pembinaan minat dan pembinaan kesejahteraan) belum dapat dilaksanakan secara integral dan berimbang.

2.2.2.2. Tantangan

Tantangan yang dihadapi oleh AKMI Suaka Bahari Cirebon dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mengupayakan tingkat produktivitas yang tinggi dengan tetap melakukan usaha-usaha meningkatkan kualitas yang dikaitkan dengan pembangunan bangsa dan negara.
- b. Meningkatkan daya tampung AKMI sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi lulusan SLTA untuk memperoleh pendidikan tinggi kemaritiman.
- c. Menyediakan jasa pendidikan tinggi dengan biaya yang dapat dijangkau oleh masyarakat.
- d. Membentuk lulusan yang mempunyai keseimbangan antara keahlian profesi dengan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta tetap memegang teguh nilai-nilai luhur budaya bangsa.

2.3. TINJAUAN KHUSUS PEMBINAAN KEPERIBADIAN TARUNA AKMI.

Pada dasarnya kegiatan ketarunaan AKMI Suaka Bahari-Cirebon cenderung merupakan wujud dari pendidikan ketrampilan dari pada suatu pendidikan kepribadian, yang diarahkan pada pemenuhan tiga kebutuhan pokok taruna, yaitu :

- Penalaran taruna
- Minat dan bakat
- Kesejahteraan taruna

2.3.1. Pembinaan penalaran

- a. Riset Institusional dan Seminar Akademik
- b. Pemilihan Taruna Teladan
- c. Pembentukan Lembaga Ketarunaan
- d. Kegiatan-kegiatan lain yang menunjang, seperti respon densi, cerdas tangkas P4 dan lain sebagainya.

2.3.2. Pembinaan Minat dan Bakat

- a. Bidang Olah Raga, meliputi beberapa cabang :

- | | |
|----------------|------------------|
| - atletik | - karate |
| - renang | - yudo |
| - sepak bola | - pencak silat |
| - bola volly | - tenis lapangan |
| - taekwondo | - pencinta alam |
| - bulu tangkis | |

Pembinaan dilakukan dengan latihan rutin, pementasan-pementasan ataupun mengadakan dan mengikuti lomba-lomba

b. Bidang Khusus, yang meliputi :

- Korp taruna
- LP4M (Lembaga Pengajian, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat)

2.3.3. Pembinaan Kesejahteraan

Pembinaan serta pelayanan kesejahteraan taruna dilakukan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas :

- a. Koperasi Taruna
- b. Beasiswa, TID dan AKMI

Beasiswa diberikan kepada taruna yang berprestasi dan memiliki dedikasi, loyalitas serta aktivitas yang tinggi. Jenis Beasiswa yang tersedia, yakni Beasiswa Su persemar, Beasiswa bakat dan prestasi DEPDIKBUD serta Beasiswa Yayasan Suaka Bahari. Sementara ini penerima Beasiswa dilingkungan AKMI sebanyak 16 orang yang dimulai pada tahun 1990 sampai 1993.
Sumber : Bagian Registrasi

Kegiatan pelayanan kesejahteraan yang lain adalah, penyelenggaraan pembinaan mental agama dan pelayanan santunan kecelakaan taruna.

Pembinaan kepribadian yang diselenggarakan oleh AKMI Cirebon saat ini adalah lebih banyak melalui bangku perkuliahan, dimana merupakan bagian dari kurikulum yang berlaku (misalnya: Pengetahuan Agama, Pancasila, Kewiraan, dan lain sebagainya) dan bahkan dalam prosentase yang sedikit (lihat lampiran : contoh mata kuliah).

Bentuk Pembinaan Kepribadian yang lain yang diterapkan di AKMI Suaka Bahari Cirebon adalah dengan diberlakukannya suatu tata tertib/peraturan, misalnya : dalam mengikuti perkuliahan dan acara akademik yang resmi lainnya, taruna putra/putri diwajibkan untuk selalu berpakaian seragam kemaritiman (seragam korp taruna maritim) tanpa kecuali, keterlambatan mengikuti perkuliahan dan ujian baik lokal maupun ujian nasional mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku serta harus selalu pemberian salam bila bertemu baik antara taruna - perwira maupun taruna - taruna.

Sumber : survey lapangan

Dengan demikian jelaslah bahwa Pembinaan Kepribadian yang diselenggarakan di AKMI Cirebon adalah masih kurang lengkap sesuai dengan kegiatan pembinaan yang berlaku pada pembinaan kehidupan taruna-taruna umumnya yang berada dalam wadah pembinaan. Hal ini tentu adanya persamaan dalam pembinaanya yang berlaku pada Angkatan Bersenjata Republik Indonesia khususnya Angkatan Laut.



BAB III

TINJAUAN TENTANG ASRAMA TARUNA DAN PEMBINAAN KEPERIBADIAN

4.1. ASRAMA TARUNA

4.1.1. Definisi

Asrama Taruna adalah sarana fisik sebagai lingkungan kehidupan taruna untuk melakukan pembinaan fisik, mental dan moral serta disiplin taruna.¹⁾

Sedangkan menurut pendapat Budi Handoko dalam Thesisnya tentang Asrama Mahasiswa ialah suatu bangunan yang diusahakan khusus untuk fasilitas tinggal (pondokan) mahasiswa, yang dikelola oleh suatu badan /yayasan dengan motivasi tertentu.²⁾

4.1.2. Macam Dan Jenis

4.1.2.1. Berdasar Macam Penghuni

a. Menurut Tingkat Study :

- Calon taruna
- Taruna muda
- Taruna madya
- Taruna utama

b. Menurut Sexual :

- Laki-laki (taruna)

1). Pedoman Pembinaan Mental dan Moral, Pendidikan dan Latihan Ahli Pelayaran, Jakarta, 1985.

2) Budi Handoko, Asrama Mahasiswa, Thesis Jurusan T. Arsitektur FT. UGM, 1986.

-
- Perempuan (taruni)
-

4.1.2.2. Berdasar Bentuk Rumah

a. Room in privat homes :

- Berupa rumah pondok/indekost
- Jumlah kamar terbatas
- Jadi satu dengan keluarga lainnya
- Fasilitas terbatas

b. Co-operative house :

- Sewa/kontrak rumah diatur dan diurus bersama
- Kapasitas penghuni 8 - 30 orang
- Fasilitas ruang dan peralatan terbatas

c. Dormitorie :

- Peningkatan dari co operative house dengan pelayanan fasilitas bersamaan
- Kapasitas ratusan orang
- Pengelolanya badan pengusaha, lembaga dan universitas
- Dengan motivasi tertentu ; pembinaan kedisiplinan dan lain sebagainya
- Fasilitas dan peralatan cukup lengkap

d. Wisma :

- Disediakan bagi taruna/mahasiswa khusus
- Fasilitas ruang dan peralatan cukup lengkap

4.1.2.3. Berdasarkan Bentuk Status Kepemilikan

a. Milik Perguruan Tinggi :

- Pengadaan oleh pihak akademi/universitas

-
- Pengelolaan dibawah yayasan/universitas oleh lembaga
-

b. Milik Pemerintah Daerah :

- Pengadaan, penyelenggaraan, pengawasan dan pengelolaan oleh penda diwakilkan ke pengurus asrama

c. Milik Yayasan :

- Pengadaan, penyelenggaraan dan pengelolaan oleh yayasan baik swasta maupun subsidi pemerintah

3.2. PEMBINAAN KEPERIBADIAN SEBAGAI BAGIAN DARI PENDIDIKAN UMUM

3.2.1. Definisi

Pembinaan adalah semua usaha berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyusun, mengarahkan, mengembangkan serta mengendalikan kemampuan-kemampuan, sifat-sifat cara berfikir dan bertindak agar mencapai tujuan pendidikan yang memuaskan.³⁾

Sedangkan definisi Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta ketrampilan-ketrampilan).⁴⁾

Pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sis-

3). Pedoman Pembinaan Mental Dan Moral, Pendidikan dan Latihan Ahli Pelayaran, Jakarta, 1985.

4). Tim Dosen IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, 1987.

tim dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi ; keluarga, sekolah dan masyarakat (negara). Pendidikan merupakan pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.

3.2.2. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Manusia seutuhnya secara umum adalah : Untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakekatnya, yakni seluruh aspek pembangunan seoptimal mungkin. Dengan demikian secara potensial keseluruhan potensi manusia diisi kebutuhannya supaya berkembang secara wajar. Dengan mengingat proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis, maka pendidikan wajar berlangsung selama manusia masih hidup.⁵⁾

3.2.3. Macam Dan Bentuk Pendidikan

Menurut filsafat dan pandangan hidup, antara lain :

- Pendidikan Nasional
- Pendidikan Kolonial
- Pendidikan Liberalis
- Pendidikan Komunis

5). M. Noor Syam, "Pendidikan Manusia Seutuhnya dan Seumur Hidup", Majalah Pendidikan No. 5 Tahun VI, Penerbit IKIP Malang Press, 1978.

-
- Pendidikan Islam
 - Pendidikan Katholik
 - dan lain-lain.

Sedangkan menurut isi dan tujuannya,⁶⁾

adalah :

- a. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti, pendidikan etika dan pendidikan akhlak.

Tujuan : - Untuk memberikan penilaian terhadap baik dan buruk dari tingkah laku manusia.

- Diharapkan seseorang bisa memiliki tingkah laku dan nilai luhur dalam hidupnya.

- b. Pendidikan Intelektual

Tujuan : Meningkatkan daya nalar dan kecerdasan sesuai dengan tingkat kecakapan dan kecerdasan yang dimiliki.

- c. Pendidikan Ketrampilan

Tujuan : Meningkatkan ketrampilan dalam menjalani hidup baik melalui fisik maupun yang lainnya.

3.2.4. Konsepsi-konsepsi Pendidikan

Beberapa konsepsi pendidikan yang dikenal sampai saat ini antara lain :

- a. Pendidikan adalah kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan, sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan kita dari generasi satu kepada yang berikutnya.

⁶⁾ Dwi Nugroho H. Drs, Mengenal Manusia dan Pendidikan, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1988.

-
- b. Pendidikan adalah proses dimana individu diajar ber sikap setia dan taat, dimana pikiran manusia ditera dan dibina.
- c. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan, dimana individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kekuatan, bakat kemampuan dan minat.
- d. Pendidikan adalah proses dimana seseorang diberi kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek-aspek kehidupan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa.

Dengan demikian, jelaslah bahwa Pembinaan Kepribadian adalah merupakan bagian dari Pendidikan manusia seutuhnya yang tak dapat dikesampingkan. Sebaliknya pula pendidikan manusia seutuhnya tidak dapat tercapai tujuan yang maksimal tanpa adanya pembinaan terhadap moral/kepribadian manusia.

3.3. CONTOH PENDIDIKAN (Pembinaan Kepribadian)

Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan tentang bagaimana kepribadian merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dikesampingkan, berikut ini diungkapkan contoh suatu pendidikan yang mana mengutamakan pembinaan kepribadian dalam menghasilkan manusia-manusia atau anak didik yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

3.3.1. Pendidikan di Akademi Ilmu Pelayaran (AIP) Jakarta

~~Akademi Ilmu Pelayaran (AIP) yang sekarang~~ dirubah namanya menjadi Pendidikan dan Latihan Ahli Pelayaran (PLAP) merupakan lembaga pendidikan tinggi kemaritiman dan unit pelaksanaan teknis dibidang Pendidikan dan Latihan Perhubungan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pendidikan dan Perhubungan, dimana pelaksanaan tugasnya sehari-hari secara teknis fungsional bekerja sama dengan dengan Kepala Pusat Pendidikan dan Latihan Perhubungan Laut.

Pendidikan kepribadian pada PLAP dimaksud untuk memberikan arah yang jelas penyusunan program pembinaan dengan tujuan untuk :

1. Membina watak dan budi luhur yang sesuai dengan Panca sila dan UUD 1945.
2. Mengembangkan Proses pendewasaan taruna dalam cara ber fikir dan bertindak.
3. Membina rasa tanggung jawab dan kepemimpinan dikalangan para taruna.
4. Membentuk dan membina mental dan moral yang sesuai dan selaras dengan profesi keahlian dan lingkungan tugas di kemudian hari.
5. Memantapkan kondisi fisik dalam rangka pendidikan dan ketrampilan.
6. Membina hubungan antar sesama dan memupuk koordinasi kerja.

7. Membina disiplin dalam segala aspek, tata kehidupan, be
lajar tugas-tugas rutin dan lain sebagainya.

Dalam keikutsertaan perencanaan penyusunan program pelaksanaan pendidikan (pembinaan kepribadian) serta disiplin taruna didalam tata kehidupan sehari-hari didalam maupun diluar kampus, kelompok fungsional Asrama merupakan institusi didalam struktur organisasi PLAP. Sehingga penterapan pendidikan dalam tata kehidupan taruna didalam asrama ditandai dengan batasan-batasan yang menyangkut kegiatan-kegiatan mereka sebagai makluk sosial, seperti kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Di dalam kegiatan taruna sebagai makluk sosial, tidak saja ditegakkan hirarki dikalangan para taruna sendiri sesuai dengan tingkat dan jabatannya, maupun terhadap atasan-atasannya seperti dosen, instruktur, para pejabat dilingkungan PLAP dan lain-lain. tetapi juga diarahkan kepada terwujudnya aspek-aspek :

- Perwujudan Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan mereka sehari - hari dan pengalangan jiwa persatuan dan keesatuan dikalangan taruna PLAP khususnya dan dapat di kembangkan pada lingkup yang lebih luas, yaitu di kalangan barahariwan pada umumnya.
- Penetapan 5 (lima) citra Perhubungan.
- Penanaman dan pemantapan jiwa bahari.
- Pembentukan jiwa korsaa.

3.3.2. Pendidikan di Taman Siswa Yogyakarta

Definisi pendidikan menurut Taman Siswa adalah usaha kebudayaan yang dimaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik, agar dalam garis pribadinya serta pengaruh lingkungannya, mendapat kemajuan lahir batin.

Tujuan pendidikan : Membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya serta sehat rokhani jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya.

Dasar pendidikan Taman Siswa adalah Pancasila dengan berciri khas 'Panca Dharma', yaitu :

- a. Kodrat Alam
- b. Kemerdekaan
- c. Kebudayaan
- d. Kebangsaan
- e. Kemanusiaan.

Sistem pendidikan adalah sistem Pamong (pendidikan Anak Oleh Masyarakat dan Orangtua) dengan metode Among (dari kata 'momong'). Yaitu bahwa sikap dan tingkah laku pamong bersifat 'tut wuri handayani' yang berujud pemberian kebebasan pada anak didik untuk mengembangkan kepercayaan pada diri sendiri, kemampuan untuk berdikari baik lahir maupun batin, keberanian bertindak atas resiko sendiri serta kepribadian menurut garis kodrat pribadinya.

Metoda Among : Menempatkan hubungan anak didik dan

~~pamong dalam suasana yang secara manusiawi sama, pamong~~
tidak mempunyai hak untuk merendahkan siswanya. Pamong wajib memahami sifat kodrati dari masing-masing anak didik berbeda satu dengan yang lain. Seorang pamong dalam mendidik wajib memiliki cinta kasih terhadap siswa dan menumbuhkan daya inisiatif serta kreativitas siswa.

Suasana perguruan bersifat kekeluargaan. Penghayatan suasana kekeluargaan diharapkan akan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama, rasa kesatuan dan persatuan, semangat gotong royong dan tanggung jawab kolektif.

Selanjutnya Ki Hajar Dewantoro menyebutkan : Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting, oleh karena itu sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti tiap-tiap manusia.⁷⁾

Program-program kegiatan pendidikan Taman Siswa terbagi dalam :

- a. Kelompok kegiatan pendidikan
- b. Kelompok kegiatan perkantoran
- c. kelompok kegiatan penghunian
- d. Kelompok kegiatan servis umum
- e. Kelompok kegiatan servis khusus.

7). Soeleman Joesoef, Dr. Pendidikan Luar Sekolah, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, 1979.

3.4. PERLUNYA PEMBINAAN KEPERIBADIAN TARUNA MARITIM

~~Mengapa harus ada pendidikan atau pembinaan kepribadian~~ untuk taruna kemaritiman, karena manusia pada dasarnya adalah merupakan subyek yang berada dalam suatu keadaan, yaitu sebagai seorang 'pemuda' (usia rata-rata taruna ; 18 - 25 tahun) dan sekaligus sebagai seorang 'calon perwira'.

3.4.1. Taruna Sebagai 'Pemuda'

Beberapa batasan mengenai 'Pemuda', adalah sebagai berikut :

Awaldi, Mantan Redaktur "Psikometri"

".....dilihat dari psikologis, perkembangan remaja sampai 21 tahun, sedangkan usia dewasa 21 - 30 tahun....."

Didit Haryadi, Mantan ketua Umum KNPI :

".....disebut pemuda adalah mereka yang berumur 16 - 39 tahun....."

Akbar Tanjung, Mantan Menpora RI :

".....pemuda adalah mereka yang berumur diantara 17 - 35 tahun....."

Masa pemuda adalah masa yang terpenting. Karena masa pemuda adalah masa yang menentukan hari depannya, kehidupannya, kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya.⁸⁾

8). Agus Susanto, Drs. Psikologi Perkembangan, Penerbit Aksara Baru, Jakarta, 1982.

Pada masa pemuda ini kemandirian seseorang masih sangat jauh dari yang diharapkan, karena masih berada pada masa krisis originalitas. Suatu masa dimana manusia masih sangat memerlukan bantuan untuk mengarahkan dan membimbing dirinya dalam membentuk kepribadian. Dan juga, kehidupan moral merupakan problematika yang pokok dalam masa ini.⁹⁾

3.4.2. Taruna sebagai 'Calon Perwira'

Perwira menurut bahasa ialah gagah (pemberani). Sebagai seorang calon perwira, taruna AKMI Suaka Bahari Cirebon juga harus diberi Pembinaan kepribadian yang tinggi dalam masa pendidikannya. Karena ini merupakan hal yang erat hubungannya dengan pendidikan keperwiraan yang berlaku di jajaran Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Dilihat dari segi fungsi, seorang perwira merupakan pimpinan yang berdisiplin tinggi dalam mengemban tugas dan kewajibannya.

Beberapa pendapat tentang profil seorang perwira masa depan :

Sukarta (ketua yayasan AKMI Suaka Bahari).¹⁰⁾

Perwira masa depan adalah perwira yang bertanggung jawab penuh dan tertib akan tugas dan kewajibannya yang diemban, berdisiplin dalam ilmu, mempunyai wawasan masa depan atas dasar jiwa Pancasila untuk mengangkat harkat dan martabat bangsanya.

Adapun kriteria taruna sebagai calon perwira :

- Taruna mempunyai disiplin ilmu tinggi
- Taruna mempunyai wawasan tata tertib tinggi
- Taruna mempunyai kesaptaan.

9). Siti Rahayu h., Prof. Dr, Psikologi Perkembangan, Penerbit Aksara Baru, Jakarta, 1982.

10). Wawancara dengan Bapak Sukarta, selaku Perwira Eksekutif AKMI Suaka Bahari, tanggal 10 juni 1994.

Capt. Yan Risuandi Msc :11)

Perwira masa depan adalah perwira yang mempunyai figur kepemimpinan yang berdisiplin, tangguh dan berwawasan luas serta berjiwa Pancasila.

Dengan demikian, untuk dapat menumbuhkan sikap moral yang di tuntut oleh seorang lulusan taruna, sangatlah perlu seorang taruna AKMI mendapatkan pendidikan moral (Pembinaan Kepribadian), selain Pendidikan Intelektual dan Pendidikan Ketrampilan.

Menurut Sutrisno dari hasil wawancara dengan Prof. Dr Djohar MS dan Prof. Dr Ahmad Badawi, yang dituangkan dalam tesisnya sebagai berikut :12)

Pendidikan, pada umumnya dan pembinaan Kepribadian pada khususnya akan dapat berhasil dalam mencetak manusia-manusia yang bermoral atau berbudi pekerti luhur jika 'ikatan emosional' yang kuat antara pendidikan dan anak didik. Karena dengan adanya ikatan emosional ini hubungan antara pendidik dan anak didik akan menyerupai hubungan antara orangtua dengan anak dalam keluarga, sehingga dalam hubungan seperti ini masing-masing akan menyadari tujuan akhir dari pendidikan/pembinaan kepribadian itu sendiri. Serta masing-masing akan menyadari posisi dan kedudukannya sebagai pendidik atau anak didik.

Ikatan emosional ini akan semakin kuat jika antara anak didik dan pendidik sering terjadi interaksi maupun komunikasi. Besar kecilnya kualitas maupun kuantitas interaksi akan sangat mempengaruhi kekuatan ikatan yang terjadi.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembinaan kepribadian tersebut tentunya harus ada suatu kegiatan pengawasan ini pada dasarnya dapat melalui dua macam pengawasan, yaitu :

a. Pengawasan Secara Bebas

Dalam pengawasan ini dimaksudkan bahwa para anak didik dimasukkan ke dalam suatu 'Laboratorium bebas'. Dalam laboratorium ini tidak terdapat pendidik yang berpengawasan bersifat tak langsung tapi melalui atau dilakukan pengawasan (pendidik) bagi anak didik yang lain.

11). Wawancara dengan Capt. Risuandi, selaku Konsultan Akademi AIP Jakarta, tanggal 11 Juni 1994.

12). Sutrisno, Asrama Mahasiswa, Thesis Jurusan T. Arsitektur FT. UGM Yogyakarta, 1993.

Diantaranya mereka akan saling mengingat, menegur, menilai ataupun bahkan memuji atau memberi penghargaan jika diantara mereka telah melakukan kegiatan-kegiatan yang memang patut dihargai.

b. Pengawasan Secara Terkontrol

Dalam pengawasan ini anak didik berada pada suatu 'laboratorium terkontrol'. Pengawasan langsung oleh pendidik pendidik menyatu dan berada di tengah-tengah mereka.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Badawi menyebutkan bahwa :

Suatu pendidikan ataupun pembinaan kepribadian yang baik adalah jika program-program kegiatannya bercirikan hal-hal berikut ini :

- Kesenambungan
- Keterpaduan dan
- Keserasian

Sedangkan metode atau teknis pelaksanaan pembinaannya bisa dilakukan dengan sistem elektis yaitu menggabungkan berbagai metode perkuliahan, metode diskusi, memberi contoh langsung, memberlakukan peraturan dan lain sebagainya.

3.5. PRINSIP PEMBINAAN KEPERIBADIAN TARUNA MARITIM (AKMI)

Dengan pertimbangan pada pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dirumuskan prinsip-prinsip dari pembinaan kepribadian taruna AKMI yang baik, sebagai berikut :

1. Bersifat kontinu
2. Pola kegiatan yang sistematis dan teratur
3. Pola kehidupan seperti didalam keluarga
4. Suasana akrab, intim, santai namun formal
5. Adanya pengawasan bagi bebas maupun terkontrol
6. Adanya peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak akademi maupun peraturan kehidupan ketarunaan.

Secara sederhana prinsip tersebut dapat disebutkan sebagai suatu konsep, yaitu : Asrama adalah keluarga kehidupan taruna.

Agar mekanisme pembinaan kepribadian ini dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan adanya suatu alat ataupun sarana yang mampu untuk kepentingan itu. Salah satu sarana yang mampu untuk memberikan kondisi sebagaimana disebut di atas dapat berupa **Asrama Taruna**.



BAB IV

A N A L I S I S

4.1. PEMBINAAN KEPERIBADIAN PADA ASRAMA TARUNA AKMI

4.1.1. Pengertian

Yang dimaksud dengan Asrama Taruna sebagai salah satu sarana mekanisme pembinaan kepribadian taruna adalah bahwa asrama taruna merupakan salah satu sarana dari suatu kegiatan pendidikan moral bagi taruna dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yaitu manusia (dalam hal ini : Calon Perwira Pelaut) yang berkualitas dan berbudi luhur.

Namun demikian, asrama tersebut juga tidak bisa dilepaskan dari fungsinya sebagai tempat tinggal dan belajar.

4.1.2. Maksud

Menyediakan fasilitas sebagai :

- sarana pembinaan kepribadian bagi taruna
- sarana tinggal taruna
- sarana belajar di luar bangku kuliah
- sarana interaksi (kontak sosial), baik antar taruna maupun dengan masyarakat.

4.1.3. Tujuan

1. Memberikan suasana tinggal yang menunjang kelancaran kegiatan belajar.
2. Memberikan lingkungan yang bisa mengembangkan pembentukan pribadi serta mengadakan eksplorasi berbagai segi kehidupan.

3. Memberikan pengawasan serta bimbingan kepada taruna di luar jam/bangku perkuliahan.

4.1.4. Harapan

Secara umum, harapan yang diinginkan setelah siswa dibina di asrama adalah :

Menjadi seorang perwira yang profesional, mempunyai kualitas tinggi dan berbudi pekerti luhur.

4.1.5. Alasan Perlunya Asrama Taruna

Alasan-alasan berikut merupakan titik tolak mengapa asrama taruna sebagai alternatif pemecahan dari masalah kebutuhan sarana yang mampu berperan sebagai mekanisme Pembinaan Kepribadian pada lembaga kemaritiman, khususnya pada AKMI Suaka Bahari Cirebon.

4.1.5.1. Umum

Alasan umum yang dimaksud di sini adalah hal-hal yang berhubungan dengan fungsi secara umum dari suatu asrama sebagai wadah atau sarana fisik untuk tinggal dan belajar.

Alasan-alasan perlunya untuk disediakan asrama secara umum adalah diantaranya dengan mengingat akan kondisi kebutuhan akan akomodasi pemukiman yang selalu meningkat. hal ini dikarenakan oleh kondisi taruna AKMI Cirebon yang mana hampir 95 % berasal dari luar DT II Kota Cirebon yang tentunya ^{belum} memiliki dalam hal tempat tinggal.

(Sumber : Bagian Registrasi dan Statistik AKMI Cirebon).

Dipandang dari segi fungsi lembaga pendidikan, AKMI Suaka Bahari Cirebon lembaga pendidikan kemaritiman yang sifatnya semi kemiliteran, sehingga fungsi asrama merupakan dasar dari salah satu sarana institusi untuk melaksanakan pembinaan taruna dalam suatu kehidupannya selama pendidikan. Dengan demikian, penyediaan asrama taruna merupakan tanggung jawab perguruan tinggi dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu sebagai layanan kesejahteraan. hal ini sesuai dengan PP. No 30/Th. 1990 tentang Pendidikan Tinggi dalam Bab X Pasal 106 ayat (1) :

"....mahasiswa/taruna mempunyai hak :

3. memanfaatkan fasilitas Perguruan Tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
7. memperoleh layanan kesejahteraan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Selanjutnya dalam 'Penjelasan Atas PP. No.30/Th.1990' dalam pasal 37 ayat (4) disebutkan :

"....Kesejahteraan mahasiswa/taruna yang dimaksud pada ayat ini antara lain meliputi : asrama, kopma (koptar), kredit mahasiswa pada bank, pelayanan kesehatan, pelayanan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang kesenian dan olah raga....."

4.2.5.2. Khusus

Alasan khusus yang dimaksud adalah merupakan hal-hal yang berhubungan dengan Fungsi Asrama Secara Khusus sebagai suatu sarana 'mekanisme pembinaan kepribadian taruna'.

Sabaloedin Sutan S. (1970) mengatakan bahwa :¹⁾

"Hidup di asrama sebenarnya adalah hidup pergaulan di masyarakat kecil. Di antara penghuni mereka belajar untuk hormat menghormati dan harga menghargai. Belajar memilih teman-teman yang sekata dan sehat. Di masyarakat kecil ini mereka mendapat pendidikan batin : tahu membalas budi, suka memberi dan tahu menerima, tolong-menolong dan kasih mengasihi, setia akan janji dan patuh pada peraturan.

Selanjutnya ia juga mengungkapkan :

"Hidup di asrama mengajak para penghuninya ikut mendidik sesamanya, dapat saling bertukar pengalaman, dapat membukakan mata dan hati untuk melihat kekurangan/keburukan, yang akhirnya akan membawa ke 'perbaikan' diri sendiri. Berbagai kejadian di asrama yang tidak menyenangkan, akan memupuk dan memperbesar keteguhan batin dan ketabahan hati, menjadi keras dan biasa akan ketertiban dan ke-disiplinan.

Alasan khusus yang lain adalah bagaimana prinsip Pembinaan Kepribadian pada BAB III, dimana Asrama Taruna identik dengan kondisi-kondisi tersebut :

- Adanya kontinuitas pembinaan.
- Adanya aktivitas-aktivitas yang sistimatis dan teratur.
- Suasana seperti 'kehidupan dalam keluarga'.
- Mengutamakan kebersamaan.

4.1.6. Sasaran Pembinaan

Sebagaimana disebutkan pada Bab III, bahwa mengingat betapa pentingnya Pembinaan Kepribadian bagi taruna AKMI Suaka Bahari Cirebon, maka pembinaan Kepribadian akan mendapat berhasil mencapai tujuan dengan maksimal jika sasaran pembinaan ditujukan terhadap semua taruna.

1). Sutrisno, Asrama mahasiswa, Thesis jurusan T. Arsitektur FT. UGM, Yogyakarta, 1993.

Namun demikian dengan mempertimbangkan jumlah keseluruhan taruna AKMI Cirebon yang cukup banyak (1.151 taruna pada tahun 1993/1994), maka tentunya sangat sulit untuk bisa menampung seluruhnya dalam asrama. Kecuali adanya batasan-batasan mengenai tinggal di asrama.

4.1.7. Metoda Pembinaan

Pada dasarnya dengan menempatkan taruna pada suatu asrama, sebenarnya secara umum sudah merupakan Pembinaan kepribadian yang terpadu. Karena asrama merupakan masyarakat kecil dengan segala dinamika dan kondisinya yang heterogen serta permasalahan yang cukup kompleks di dalamnya.

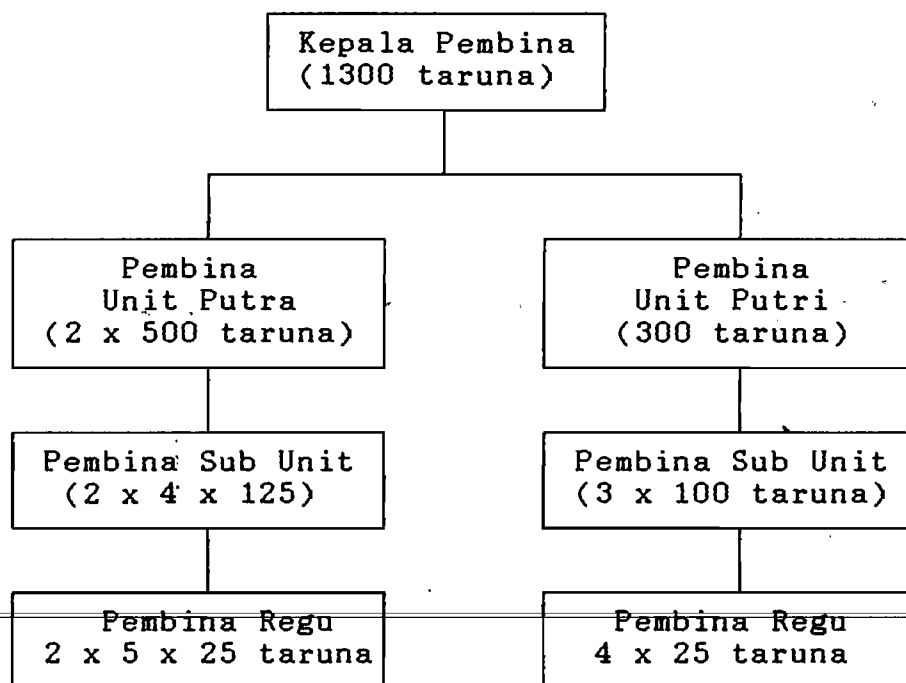
Namun demikian untuk lebih menekankan asrama dalam peranannya sebagai suatu sarana mekanisme pembinaan kepribadian, maka perlu diadakannya suatu metoda-metoda khusus dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Dengan melibatkan langsung semua taruna dalam pengelolaan dan perawatan asrama. tetapi dalam melibatkan tersebut jangan sampai mengganggu kewajiban utama sebagai taruna, yaitu belajar. Pembatasan keterlibatan bisa dilakukan dalam hal 'lamanya', misalnya dibatasi 2 jam/hari.
2. program-program kegiatan diarahkan pada kegiatan utama yang berupa 'interaksi'. Sehingga taruna akan lebih cepat mengadakan sosial di dalam pembentukan pribadi dan realisasi terhadap tugas-tugas perkembangan sosial.

3. Dengan mengadakan pembinaan secara langsung melalui forum konsultasi pribadi.
4. Dengan sistim pengawasan terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh taruna.

Sedangkan struktur mekanisme pembinaannya adalah sebagai berikut :

Gambar IV. 1.
Struktur Mekanisme Pembinaan



Sumber : Pemikiran

Keterangan :

- Kepala pembina adalah (merangkap) Kepala Asrama
- Setiap pembina bertanggung jawab ke pembina di tingkat lebih besar
- Pembina Regu (kelompok terkecil) dibantu oleh ketua Regu yang bertindak sebagai Asisten Pembina.

4.1.8. Sistem Pengelompokan Taruna

Sistem pengelompokan taruna khususnya dalam menentukan jumlah penghuni tiap kamar dipertimbangkan terutama terhadap segi mental psikologis (mengingat fungsi utama sebagai sarana pembinaan kepribadian) dan nilai ketenangan (untuk mendukung fungsi asrama sebagai tempat tinggal dan belajar).

Pengelompokan taruna dilakukan dengan cara :

a. Sama dalam

- Jenis kelamin, terutama untuk menghindari terjadinya pelanggaran seksual.
- Strata, karena penghuni asrama maksimal semester ke IV.

b. Tidak sama, dalam hal :

- Program studi (Eksakta - Non Eksakta), agar terjadi pengembangan wawasan ilmu.
- Agama, tingkat ekonomi, asal daerah, agar timbul sikap toleransi dan rasa persatuan dan kebangsaan yang tinggi.

Penentuan jumlah penghuni tiap ruang tidur :

Banyak jumlah penghuni dalam setiap ruang tidur akan berpengaruh terhadap nilai-nilai ketenangan, privacy maupun psikologis yang menguntungkan maupun merugikan bagi penghuni yang bersangkutan :

1 orang/ruang tidur :

- nilai ketenangan dan privacy sangat tinggi
- tidak memupuk rasa kebersamaan
- memungkinkan munculnya egoisme tinggi
- tidak ekonomis, karena harus banyak menyediakan kamar

- memungkinkan munculnya pelanggaran seksual ; onani atau masturbasi

- pengontrolan lebih sulit, karena harus setiap ruang

2 orang/ruang tidur :

- nilai ketenangan dan privacy cukup tinggi
- memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan
- ada kemungkinan munculnya perselisihan dan tidak ada penengah
- memungkinkan untuk terjadinya pelanggaran seksual ; homo atau lesbian
- kurang ekonomis, penyediaan ruang tidur cukup banyak
- pengontrolan sulit

3 orang/ruang tidur

- nilai ketenangan dan privacy cukup
- memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan
- jika ada perselisihan seorang bisa jadi penengah
- kemungkinan tidak terjadinya pelanggaran seksual
- ekonomis dalam penyediaan ruang tidur

- pengontrolan agak mudah

4 orang/ruang tidur

- nilai ketenangan dan privacy kurang
- memupuk rasa kebersamaan tinggi
- jika ada perselisihan, kemungkinan mudah ditangani
- ekonomis dalam penyediaan ruang tidur

5 orang/ruang tidur

- nilai ketenangan dan privacy berkurang
- memupuk rasa kebersamaan lebih tinggi

-
- jika ada perselisihan, kemungkinan ada penengah
 - ~~penyediaan ruang tidur sangat ekonomis~~
-

6 orang/ruang tidur

- tidak ada nilai ketenangan maupun privacy
- memupuk rasa kebersamaan lebih tinggi
- cenderung munculnya perselisihan secara pihak-memihak karena banyak pendapat dan pemikiran
- penyediaan ruang tidur sangat ekonomis

7 orang lebih/ruang tidur

- tidak ada nilai ketenangan maupun privacy
- memupuk rasa kebersamaan tinggi namun cenderung untuk ke arah negatif (karena mempunyai 'power' yang lebih besar)
- cenderung muncul perselisihan secara pihak memihak (terjadi gap-gap) karena banyak pendapat dan pemikiran
- penyediaan ruang tidur lebih sangat ekonomis

Dengan tetap mengingat fungsi utama asrama sebagai Pembinaan Kepribadian dan tanpa mengesampingkan fungsinya sebagai tempat tinggal dan belajar, maka ditentukan penghuninya : setiap ruang tidur dihuni 5 (lima) taruna.

Bentuk pengelompokan taruna penghuni asrama adalah sebagai berikut :

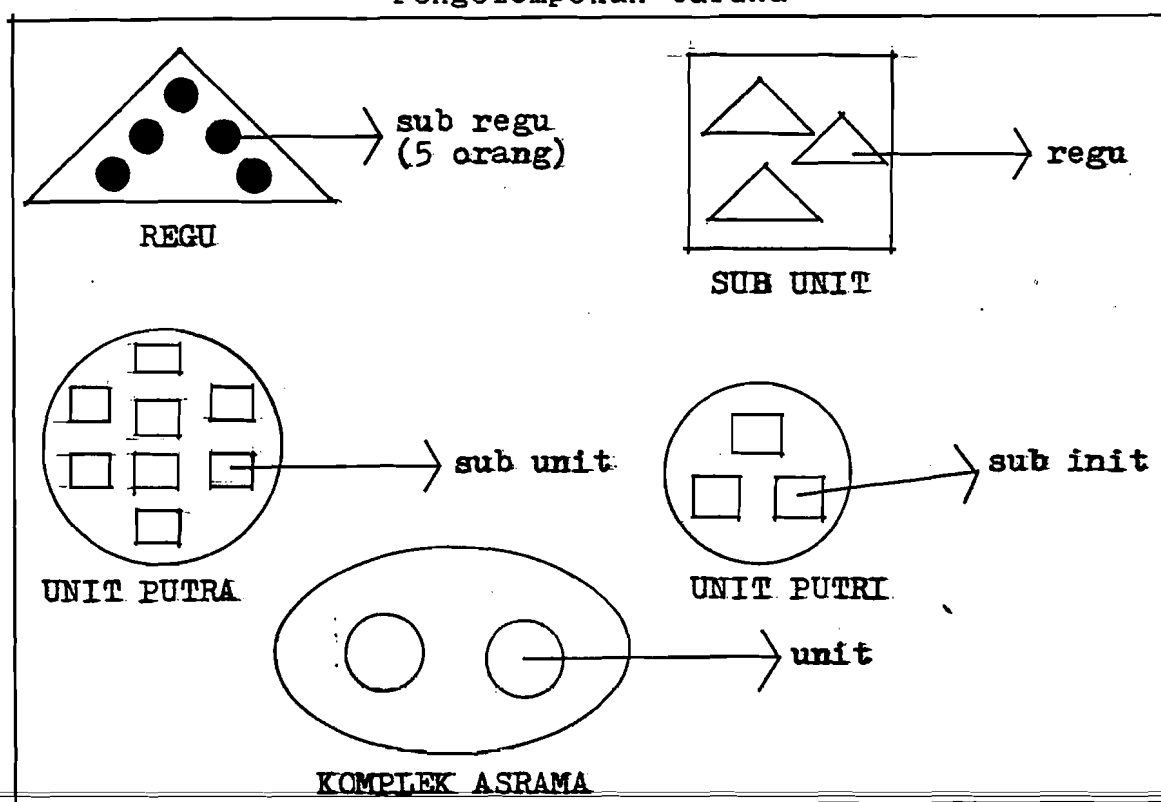
Sub Regu :

Merupakan kelompok terkecil yang meliputi seluruh penghuni di dalam satu kamar (5 taruna).

Regu :

Merupakan kumpulan dari beberapa sub regu dalam satu floor dari unit bangunan hunian. Ketua Regunya ditunjuk salah satu taruna.

Gambar. IV. 2.
Pengelompokan taruna



Sumber : Pemikiran

Sub Unit :

Terdiri atas beberapa regu, dalam satu unit bangunan hunian. Ketua Sub unit ditunjuk salah satu dari mereka.

Unit :

Terdiri atas beberapa sub unit, yang merupakan semua penghuni dengan jenis kelami yang sama. Jadi terdapat 2 unit tiap asrama, yaitu unit putra dan unit putri.

4.1.9. Sistem Penyebaran Taruna Dalam Asrama

Penyebaran taruna dimulai dari kelompok terkecil yaitu dari ruang tidur. Penyebaran dilakukan dengan cara mengelompokkan taruna dalam suatu kelompok-kelompok tertentu dengan sebutan tertentu pula untuk memudahkan koordinasi dan administrasi.

Secara keseluruhan, penyebarannya adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah taruna/taruni 1.300 orang tersebut dalam 2 (dua) asrama. Untuk asrama putra 1.000 orang dan untuk asrama putri sebanyak 300 orang.
- b. Tiap asrama terdiri dari ; 2 unit bangunan putra dan
1 unit bangunan putri.
- c. Tiap bangunan terdiri dari ; 4 lantai unit putra dan
3 lantai unit putri.
- d. Tiap lantai terdiri dari ; 125 orang untuk unit putra
100 orang untuk unit putri.
- e. Jumlah ruang perlantai pada tiap unit bangunan ;

25 ruang hunian untuk putra dan 30 ruang hunian putri.

4.1.10. Kapasitas Pembinaan

Kapasitas pembinaan di sini menyangkut dua aspek yaitu, kapasitas dalam hal lamanya di asrama dan jumlah sasaran.

Dalam hal kapasitas waktu dapat ditentukan selama dua tahun pertama, dengan pertimbangan :

- 2 tahun pertama adalah masa transisi dan adaptasi, sehingga masih memerlukan bimbingan.

- agar terjadi kondisi 'ada senior dan junior', karena setiap tahun akan masuk taruna baru (calon taruna dan taruna yang sudah dua tahun (senior) keluar dari asrama.
- asumsi analogi perbandingan :

Karena Pembinaan Kepribadian (Pendidikan Moral) mempunyai nilai yang sama pentingnya dengan dua bentuk pendidikan yang lain (Pendidikan Intelektual dan Pendidikan Ketrampilan) maka di asumsikan :

$$P. \text{ Moral} = P. \text{ Int} : P. \text{ Ketr} = 1 = 1 : 1$$

dimana $P. \text{ Moral} + P. \text{ Int} + P. \text{ Ketr} = \text{Pendidikan Umum}$

Sehingga $P. \text{ Moral} = 1/2 \text{ Pendidikan Umum}$.

Kemudian, masa studi taruna AKMI Suaka Bahari Cirebon adalah minimal VII semester (3,5 tahun) dan maksimal 4,5 tahun (Peraturan Dirjen Dikti). Diambil rata-rata 4 tahun, sudah termasuk proyek laut atau proyek darat (praktek lapangan).

Dari keadaan tersebut dianalogikan :

$$\text{Masa di asrama} : \text{masa studi} = P. \text{ Moral} : P. \text{ Umum}$$

$$\text{Masa di asrama} = 1/2 \text{ masa studi}$$

$$= 1/2 \times 4 \text{ tahun}$$

$$= 2. \text{tahun}$$

Mengingat perkembangan pada 5 tahun mendatang, maka diasumsikan jumlah taruna baru (catar) adalah sebanyak 650 taruna.

Dengan demikian sasaran pembinaan yang diharapkan adalah semua taruna baru (catar) maka kapasitasnya adalah $650 \times 2 \text{ tahun} = 1300 \text{ taruna}$.

4.1.11. Sistem Pengelolaan Asrama

Sebagaimana disebut pada BAB III, bahwa salah satu metode pembinaan kepribadian taruna adalah dengan cara mengikut sertakan mereka ke dalam pengelolaan asrama taruna yang lebih tua (senior) ikut memberikan pengawasan/bimbingan kepada yang lebih muda (yuniior). Dengan demikian terciptalah suasana kehidupan kekeluargaan, yaitu hubungan 'kakak-adik'. Demikian juga, kepada pembina berlaku juga sebagai 'orang tua'.

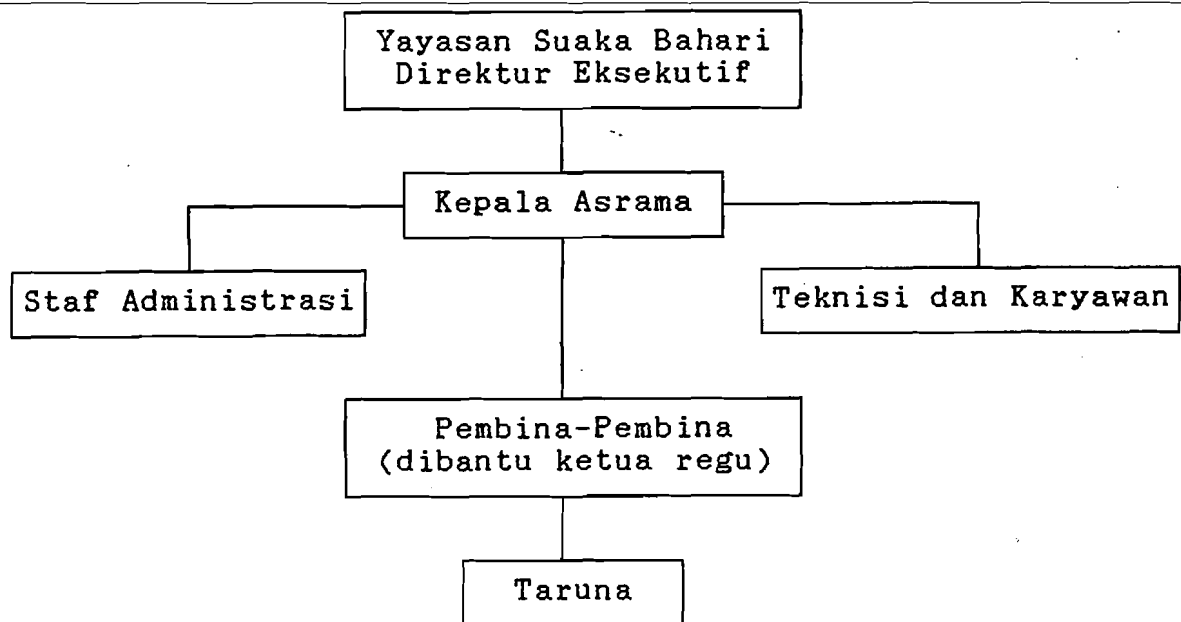
Sistem pengelola di dalam asrama ini diciptakan sedemikian rupa sehingga mampu untuk :

- menghindar efek-efek negatif khususnya dalam hal pergaulan mahasiswa putra dan putri
- Pengelola dan pengawasan bisa berjalan dengan efektif
- Merealisasikan tugas-tugas perkembangan sosial
- Menimbulkan rasa kekeluargaan
- Memungkinkan untuk pelaksanaan kegiatan interaksi.

Secara diagramatis, pola pengelolaan asrama mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar IV.3
Diagram Pengelolaan Asrama



Keterangan:

- Asrama adalah milik dan dikelola Yayasan Suaka Bahari
- Kepala Asrama dirangkap oleh kepala pembina
- Ketua regu sebagai Asisten Pembina.

Sumber : Wawancara dengan ketua yayasan

Pengurus/Pengelola dibantu oleh staf administrasi dan pelaksana teknis pengurus administrasi asrama, pengurus air, listrik dan pemeliharaan gedung. Serta bersama dengan pembina-pembina menjaga keamanan dan ketertiban di dalam kompleks asrama.

Pengelola menyediakan karyawan yang bertugas untuk :

- Menyediakan makanan taruna
- Mencuci dan menyetrika pakaian taruna
- Merawat dan membersihkan halaman, taman serta fasilitas fasilitas yang ada
- Menjaga keamanan dan ketertiban asrama

Keterlibatan taruna dalam pengelolaan asrama adalah :

- Kerja bakti bersama-sama membersihkan
- Menjaga kebersihan ruang tidur
- Bersama-sama menjaga keamanan dan ketertiban asrama.

4.1.12. Kapasitas Asrama

Sebagaimana disebut di atas bahwa untuk sampai dengan 5 tahun mendatang, jumlah mahasiswa baru tiap tahun maksimal adalah 650 orang.

Agar taruna berada diasrama selama 2 tahun (dimana pengantian penghuni asrama tiap tahun), maka dibutuhkan asrama yang berkapasitas $2 \times$ jumlah taruna baru = 1300 orang.

4.1.13. Macam Interaksi

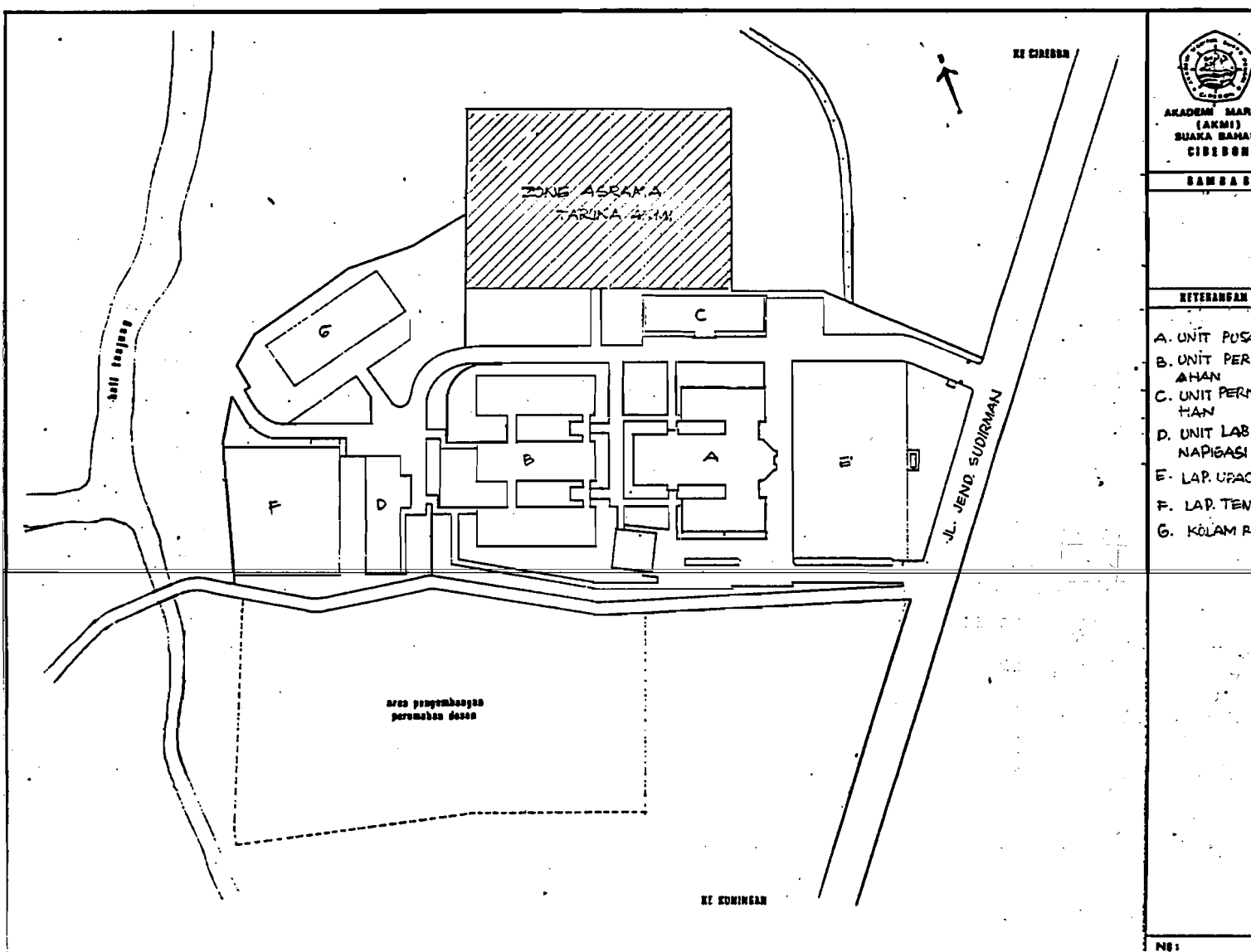
Macam Interaksi yang berlangsung adalah :

- a. Interaksi antar Penghuni Kamar (dalam satu regu)
- b. Interaksi antar sub regu dalam satu regu
- c. Interaksi antar regu dalam satu unit
- d. Interaksi dalam sub unit dalam satu unit
- e. Interaksi dalam unit
- f. Interaksi antar pengelola/pembina
- g. Interaksi antar taruna dengan pembina/pengelola
- h. Interaksi antar taruna dengan masyarakat luar
- i. Interaksi antara pengelola/pembina dengan masyarakat.

4.1.14. Lokasi Asrama

Mengingat fungsinya, maka asrama harus diletakkan pada suatu lokasi dimana terdapat dua kehidupan yaitu kehidupan kampus dan kehidupan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Site Plan Kampus AKMI Suaka Bahari Cirebon.

Gambar IV.4
Site Plan Kampus AKMI



4.1.15. Suasana yang mendukung

Asrama sebagai fasilitas tempat tinggal harus mempunyai suasana yang tenang, intim dan santai.

Sebagai tempat tinggal yang menunjang belajar, haruslah mempunyai suasana tenang dan disiplin.

Sebagai tempat tinggal yang menunjang interaksi, haruslah mempunyai suasana meriah, intim dan santai.

Sebagai saran membina pribadi yang menunjang kegiatan pengawasan, haruslah mempunyai suasana disiplin dan mantap/stabil

Kondisi sosial masyarakat Cirebon (terutama yang tinggal disekitar asrama), juga akan mempengaruhi pembinaan kepribadian yang berlangsung di asrama. Pengaruh ini akan dapat terjadi pada saat berlangsungnya interaksi taruna dengan masyarakat. Dan pengaruh yang diberikan oleh masyarakat terhadap taruna cenderung positif, karena sikap dan pola pikir ataupun pandangan hidup masyarakat Cirebon yang sangat baik dan positif.

Keberadaan Asrama Taruna merupakan suatu program akademis dari suatu lembaga Pendidikan Kemaritiman di Indonesia umumnya dan AKMI Suaka Bahari khususnya.

4.2. TATA RUANG YANG EFEKTIF DAN EFISIEN

4.2.1. Pelaku Kegiatan

Menurut pelaku kegiatannya, maka dapat dibagi atas:

a. Kegiatan Penghuni Asrama

- Kegiatan bertempat tinggal

- Kegiatan belajar

- Kegiatan piket (jaga malam)

b. Kegiatan Pengelola

- Kegiatan pengelolaan

- Kegiatan pembinaan

c. Kegiatan Tamu

- Kegiatan tamu taruna

- Kegiatan tamu asrama (bukan taruna)

4.2.1.1. Macam Kegiatan

a. Kegiatan Bertempat Tinggal

- Meliputi kegiatan istirahat, tidur, makan dan mandi

- Istirahat, tidur dan rias dilakukan pada tempat yang sama

- Mandi dan makan dilakukan ditempat yang lain dan khusus disediakan untuk itu

b. Kegiatan Belajar

- Meliputi kegiatan secara individu dan secara bersama

- Belajar secara individu dilakukan di ruang tidur masing-masing, sedang yang secara bersama dapat dilakukan di ruang belajar

c. Kegiatan Rekreasi

Merupakan variasi kehidupan disore hari, malam minggu ataupun pada hari-hari libur. Biasanya berupa kegiatan kegiatan yang dapat menciptakan kondisi dimana taruna menemukan berbagai kemampuan secara optimal dan kreatif seperti : catur, latihan musik atau latihan olah raga yang bersifat permainan (badminton, basket, volly, tennis

dan sebagainya).

d. Kegiatan Pengelolaan

meliputi kegiatan penyelenggaraan administrasi, pelayanan kamar, pelayanan makan, pelayanan pakaian (cuci dan seterika), serta pemeliharaan bangunan dan halaman.

e. kegiatan pembinaan

Meliputi pembinaan secara langsung (konsultasi pribadi atau ceramah-ceramah) ataupun tidak langsung (berupa kegiatan interaksi).

f. Kegiatan Tamu

1. Tamu taruna

Ada 2 cara menerima tamu :

Cara pertama : para tamu diterima di ruang tamu khusus yang biasanya ada di tiap unit bangunan.

Cara kedua : semua tamu diterima di ruang tamu bersama.

Tamu dengan jenis kelamin yang sama, bisa diterima di ruang duduk masing-masing unit bangunan.

Tamu dengan jenis kelamin berbeda diterima di ruang tamu bersama.

2. Tamu pengurus asrama

Sesuai dengan kepentingannya, maka tamu pengurus asrama diterima di ruang pengurus (kantor).

4.2.1.2. Waktu Kegiatan :

Waktu keseharian di asrama digunakan sebagai berikut :

- untuk belajar	= 9 jam (termasuk di Kampus)
- untuk tinggal/belajar	= 10 jam (di Asrama)
- untuk rekreasi	= 2 jam
- untuk interaksi	= 2 jam
- untuk lain-lain	= 1 jam

24 jam

4.2.1.3. Sifat-Sifat Kegiatan :

a. Bersifat Pribadi, merupakan kegiatan yang menuntut 'privacy' tinggi, meliputi : tidur, belajar, mandi dan rias.

Kegiatan ini berbeda antara kegiatan penghuni putra dan putri.

b. Bersifat Semi Umum, merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, termasuk antar jenis, namun terbatas untuk penghuni asrama sendiri, yaitu meliputi : makan bersama, belajar bersama dan interaksi/rekreasi.

c. Bersifat Umum, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang luar, yaitu ; kegiatan menerima tamu perkantoran dan interaksi.

4.2.2. Fasilitas Wadah Kegiatan

4.2.2.1. Ruang Tidur

Sekaligus bisa digunakan kegiatan belajar secara individu. Kapasitas berkisar antara 1 sampai 8 orang, tergantung dengan fungsi dan tujuan asrama. Penentuan jumlah penghuni juga berdasarkan pada nilai ekonomis, nilai ketenangan atau segi

mental psikologis.

Standard besaran (Neufert) :

Didasarkan atas perhitungan luas area perabot +
luas area gerak pemakai.

- Tempat tidur tunggal = 0,8 x 2,0 m²
- Meja balajar + kursi = 0,8 x 1,2 m²
- Almari pakaian = 0,6 x 0,6 m² atau
1,2 x 0,6 m²

4.2.2.2. Kamar Mandi dan WC

Ada dua kemungkinan perletakan :

a. Disebarkan bersebelahan dengan kamar tidur.

Segi positif : - privacy tinggi
- pencapaian mudah

Segi negatif ; - kurang ekonomis
- tidak semua penghuni terbiasa
dengan cara ini.

b. Dilokalisir dipusatkan pada satu tempat untuk
setiap unit bangunan.

Segi positif : - ekonomis, pemeliharaan mu
dah

- tidak mengotori lantai ka-
mar tidur

Segi negatif : - pencapaian jauh

Standard Besaran :

- Kapasitas : 1 KM/WC untuk 5-10 orang

- Besaran : 0,4 - 0,5 M²/orang

Berarti 1 KM/WC bisa menampung maksimal 2
kamar tidur.

4.2.2.3. Ruang Duduk (ruang tamu)

Ada 2 macam ruang duduk :

a. Ruang duduk khusus.

merupakan kelengkapan dari setiap unit bangunan unian. Bersifat privat, taruna/tamu dengan jenis kelamin yang berbeda tidak diperkenankan untuk masuk di ruangan ini.

b. Ruang duduk umum

Yaitu ruang duduk bersama untuk menerima tamu dari luar.

Standart Besaran :

- New Campus in Britain, Ricard P. Deber :
satu sosial group (terdiri dari 50 orang) mempunyai satu "common-room".

Neufert :

Ruang bersama = 0,8 - 1,2 M²/taruna.

4.2.2.4. Ruang belajar bersama

tinggi. Tidak boleh digunakan untuk diskusi. Yang boleh menggunakan adalah bagi yang menginginkan ruang belajar, karena sedang tidak memungkinkan untuk belajar di ruang tidur (studi bed room).

Standart Besaran :

Ruang belajar bersama 0,4 - 1,8 M²/taruna.

4.2.2.5. Ruang makan

Karena sistim pelayanan makan diberikan secara 'self-service' maka harus disediakan meja racik untuk menata baki-baki makanan. Sedang penataan meja dibuat berkelompok-kelompok untuk memberikan rasa intim dan akrab.

standart besaran :

Neufert :

Menza = 1,2 - 1,3 M²/taruna

luas pantry = 20% dari luas menza.

4.2.2.6. Dapur

Merupakan penunjang ruang makan. Meliputi tempat untuk masak, cuci alat makan dan gudang bahan dan alat-alat.

Standart besaran :

- Tempat masak = 40% ruang makan
- Tempat cuci = 25% ruang masak
- Gudang alat = 50% ruang masak

4.2.2.7. Ruang Cuci Seterika pakaian

Selain tempat untuk mencuci dan menyeterika juga perlu disediakan tempat untuk menyediakan pakaian bersih sementara.

Cara mencuci maupun menyeterika secara konvensional (dengan meja seterika).

Standart besaran :

- Mesin Cuci = 0,8 x 0,8 M²
- Meja Seterika = 0,5 x 1,2 M²
- Tempat pencatatan dan penyimpanan diasumsikan.

4.2.2.8. Ruang Tempat Jemur pakaian

Untuk setiap unit bangunan tidur terdapat tempat jemur. Luas diasumsikan.

4.2.2.9. kantor Pengelola/Pengurus Asrama

Terdiri dari : ruang Kepala Asrama, Ruang Tata Usaha dan Ruang tamu.

Standart Besaran (Office Planing and Design)

-
- Ruang Kepala = 36 M² (termasuk ruang tamu)
 - Ruang Staff = 8 M²/orang.
-

4.2.2.10. Ruang Pembina/Ruang Konsultasi

Tidak termasuk ruang tidur pembina.

Standart Beasaran (Office Planing and Design)

- Ruang Konsultasi = 9 M²/orang.

4.2.2.11. Rumah pengurus Asrama

Sesuai dengan jabatannya, diberikan fasilitas berupa rumah tempat tinggal yang terletak didalam kompleks asrama.

Standart Besaran (Dirjen Cipta Karya)

- Kepala bagian = Rumah Dinas Type C Luas 70 M²
- Kepala Sub bagian = Rumah Dinas Type C dengan luas 54 M².

Jadi untuk :

- Kepala Asrama diberi Rumah Type C 70,
- Pembina Putra/Putri Rumah Type C 54.

4.2.2.12. Tempat Kendaraan Pembina/Pengurus

Standart Besaran : 4,32 M²/kendaraan roda empat

1,2 M²/kendaraan roda dua.

4.2.2.13. Mushola

Mushola disediakan bukan bermaksud untuk memberikan 'warna Islam' tetapi dengan pertimbangan :

- Prosentase pemeluk Agama Islam
- Prekuensi melakukan Ibadah dalam Agama Islam lebih banyak dari agama lain (5 X sehari)
- Sholat dengan cara berjamaah lebih diutamakan (terutama dianjurkan bagi umat pria).

4.2.2.14. Ruang pertemuan/Diskusi/Ketrampilan

Luas lebih kecil dari ruang Serba guna

Standart Besaran : 0,75 M²/orang.

4.2.2.15. Ruang Khusus

Disediakan untuk keperluan-keperluan khusus dengan penanganan yang lebih dari yang lain.

Misal untuk ruang studio, ruang komputer.

Standart Besaran : 0,75 M²/orang.

4.2.2.16. Ruang Piket (Pos Jaga)

Disediakan untuk pos keamanan (termasuk lapor ke luar masuk asrama) yang melibatkan seluruh taruna secara bergantian sebagai kegiatan wajib jaga selama 12 jam secara estafet.

Standar Besaran : 1,5 M²/orang.

4.2.3. Hubungan Ruang dan Sirkulasi

4.2.3.1. Hubungan Ruang yang Efektif

Yaitu berdasarkan atas : kebutuhan ruang, kegiatan dan dimensi/jarak pencapaian, yang dimaksudkan untuk mendapatkan hubungan ruang yang memenuhi syarat ditinjau dari segi fungsinya yang dikelompokkan dalam zone/unit kegiatan :

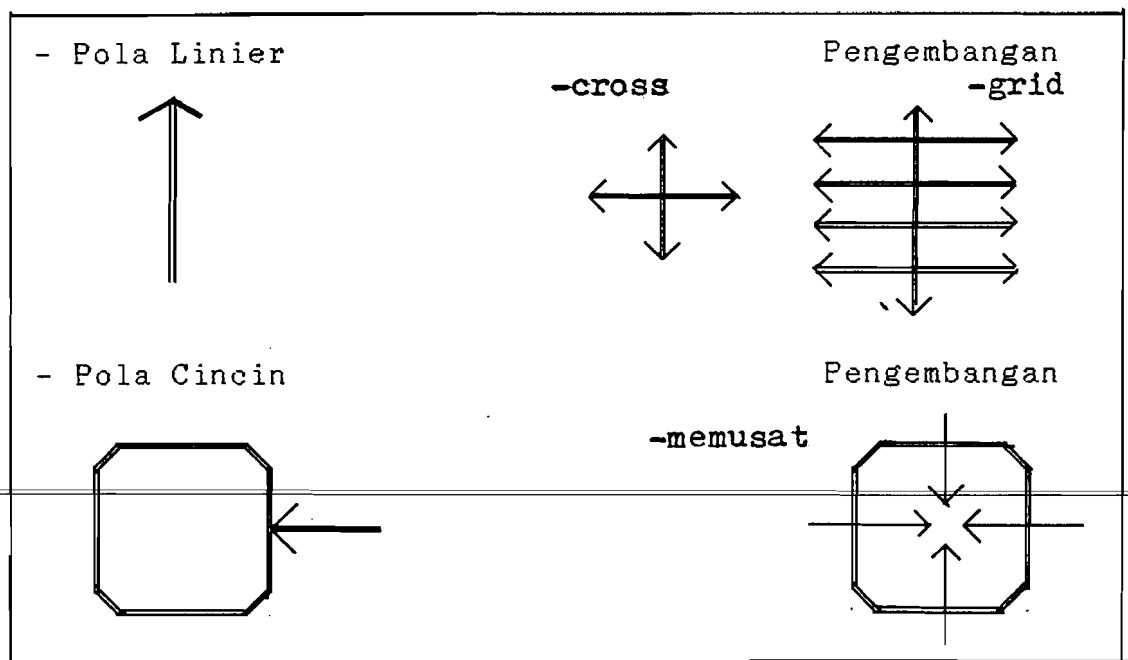
a. Komposisi zone-zone kegiatan

Perletakan dari masing-masing zone/unit kegiatan diharapkan menunjukkan suatu jarak pencapaian yang terpendek. Keterkaitan yang saling mendukung dari masing-masing fungsi. Kelompok ruang menurut fungsi dibagi dalam :



1. Fungsi kegiatan istirahat/tidur
 2. Fungsi kegiatan belajar
 3. Fungsi kegiatan minat dan bakat
 4. Fungsi kegiatan service
 5. Fungsi kegiatan interaksi kampus dan masyarakat.
- b. Dimensi/jarak pencapaian terpendek yang ditunjukkan oleh sirkulasi kegiatan dengan pola sirkulasi sebagai berikut :

Gambar IV.5
Pola Sirkulasi Kegiatan

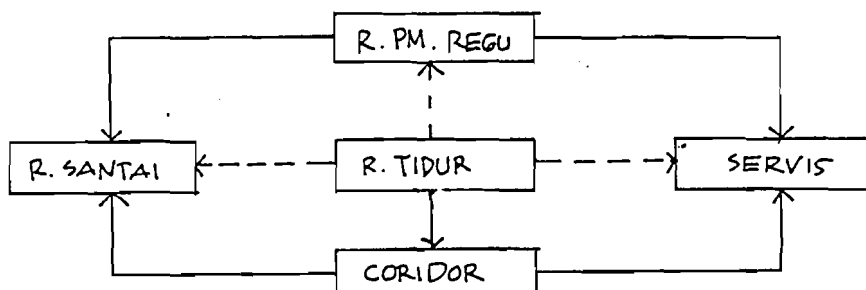


Pola linier diterapkan pada kegiatan didalam tiap masing-masing unit. Sedangkan pola cincin diterapkan pada hubungan sirkulasi antara unit satu dengan unit lainnya yang dipusatkan pada unit induk/penunjang.

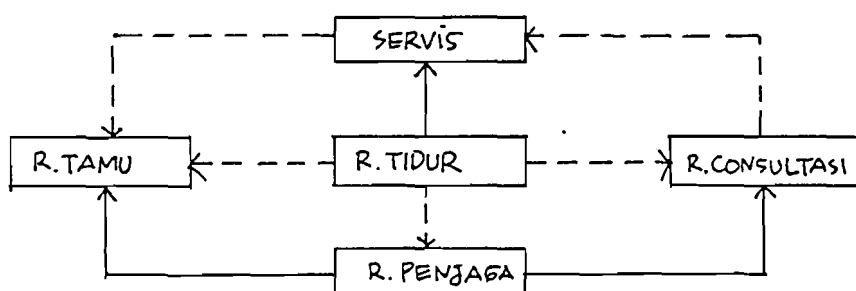
Adapun hubungan ruang untuk kegiatan tersebut antara lain :

Gambar IV.6
Hubungan Ruang Kegiatan

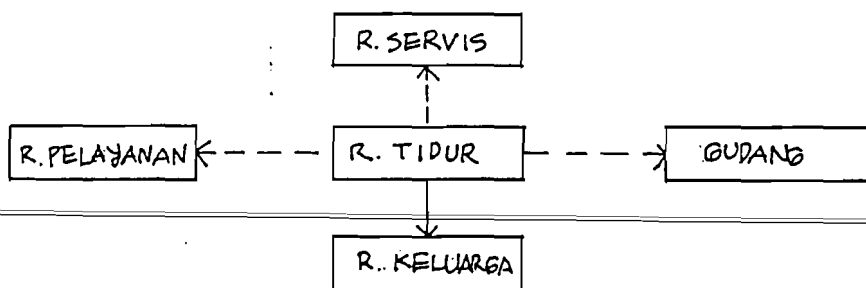
a. Hubungan ruang untuk Penghuni/Taruna



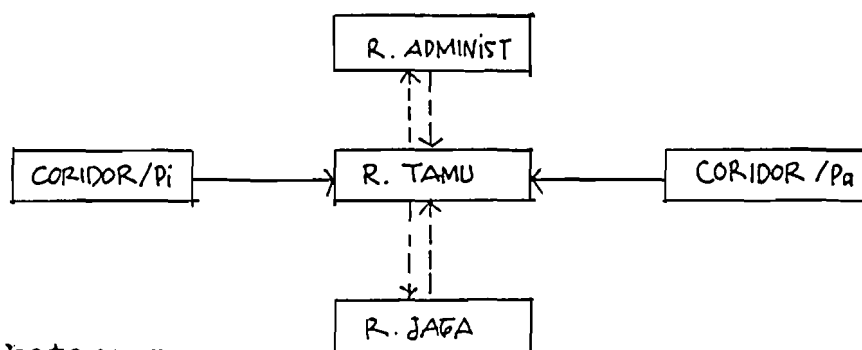
b. Hubungan ruang untuk Pengelola/Pembina



c. Hubungan ruang untuk Pengelola/Pelayan



d. Hubungan ruang untuk Tamu



keterangan :

— = hubungan langsung

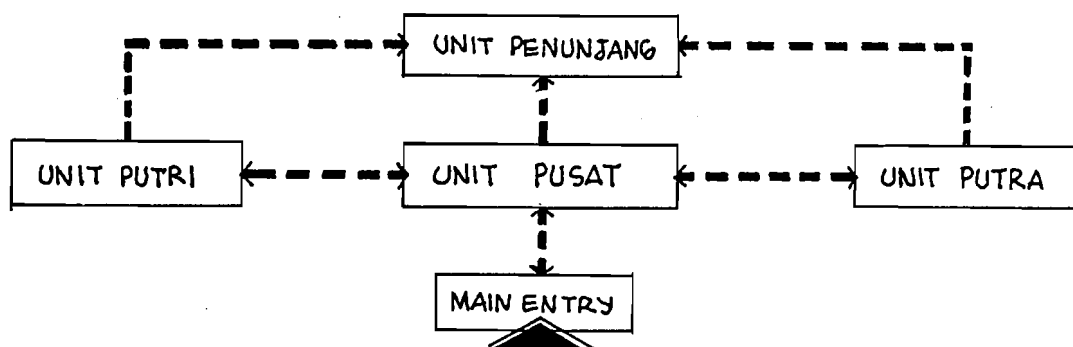
--- = hubungan tak langsung

4.2.3.2. Macam Sirkulasi Kegiatan Menurut Pelakunya

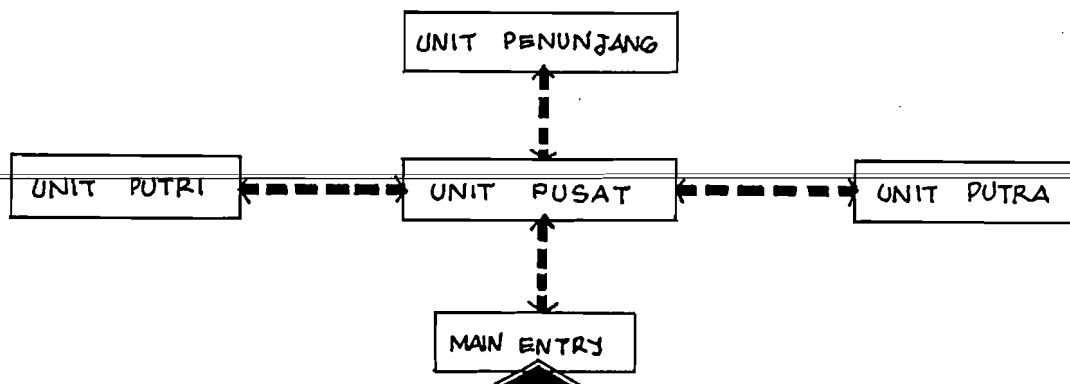
Efektivitas dan efisiensi sirkulasi dipertimbangkan terhadap jarak terpendek dan kelancaran kegiatan serta kedisiplinan yang dituntut. Sirkulasi kegiatan tersebut dibagi dalam 4 kelompok pelaku, yaitu :

Gambar IV.7
Sirkulasi Kegiatan Menurut Pelakunya

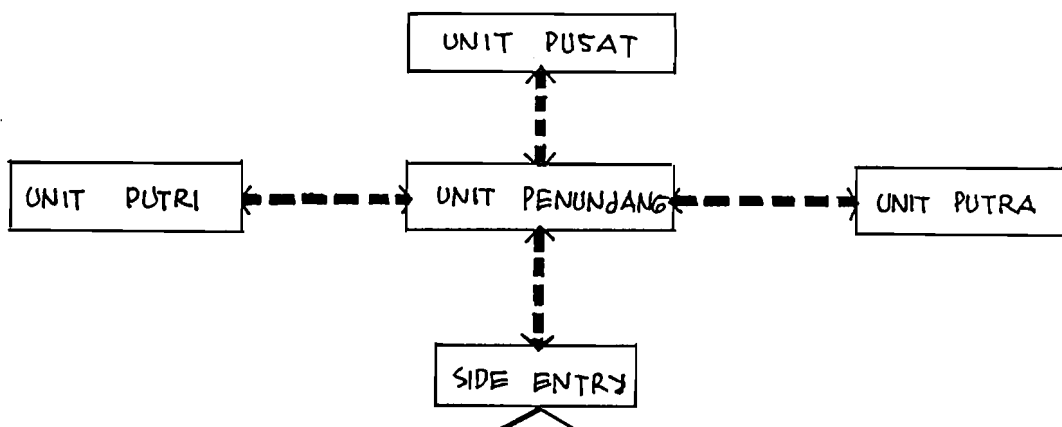
a. Sirkulasi Penghuni/Taruna



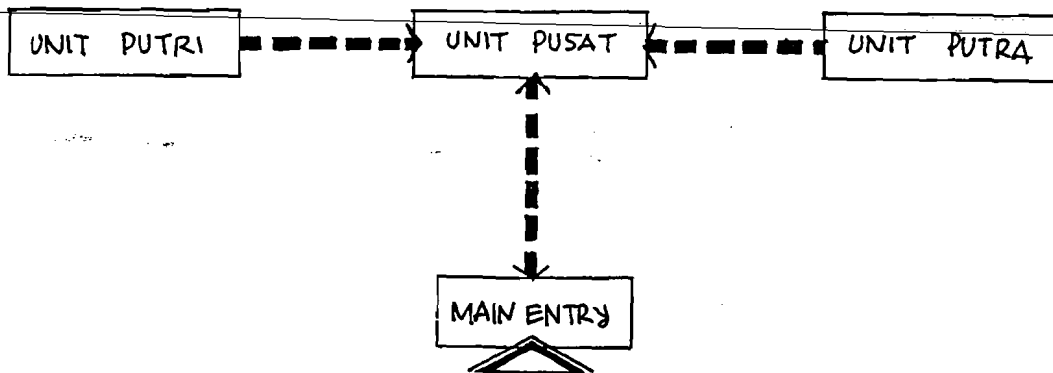
b. Sirkulasi Pengelola/Pembina



c. Sirkulasi Pengelola/Pelayan



d. Sirkulasi Tamu



4.2.4. Tata Letak Perabot

Tata letak perabot didasarkan pada :

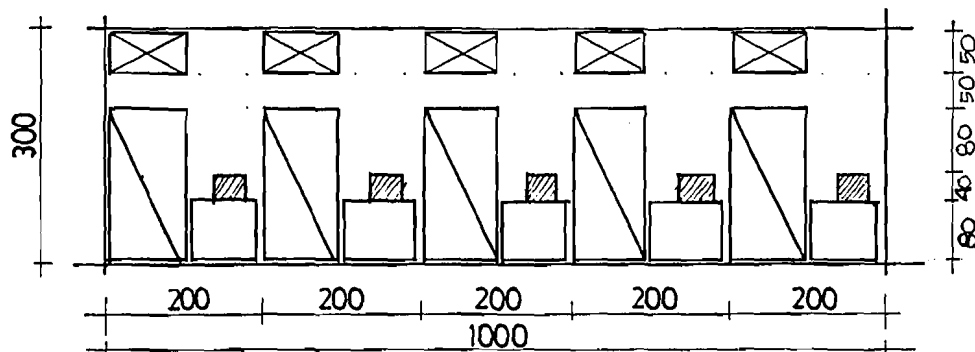
- Type dan ukuran perabot yang dipakai
- Sistem sirkulasi/pelayanan dan macam kegiatan diwadahi sesuai dengan aktivitas didalam Asrama Taruna yaitu istirahat/tidur, belajar dan pelayanan, maka tata letak perabot didalam asrama tersebut meliputi :
 1. Tata letak perabot ruang istirahat/tidur
 2. Tata letak perabot ruang belajar
 3. Tata letak perabot pelayanan/penunjang

Gambar IV.8

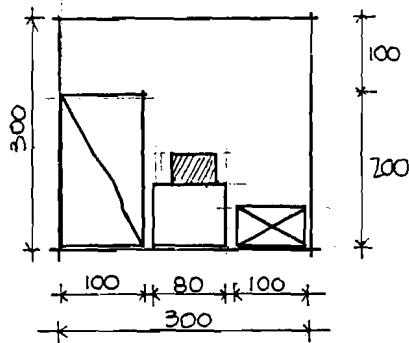
Tata Letak Perabot

a. Tata letak perabot ruang tidur

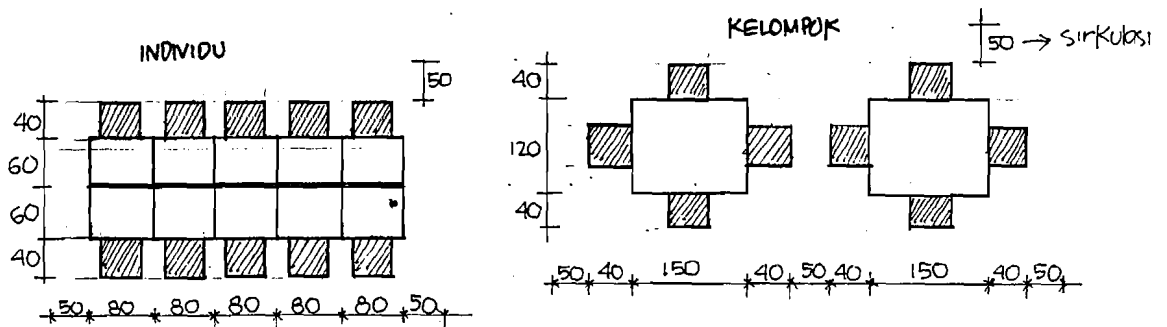
- Ruang tidur Taruna



- Ruang tidur Pembina

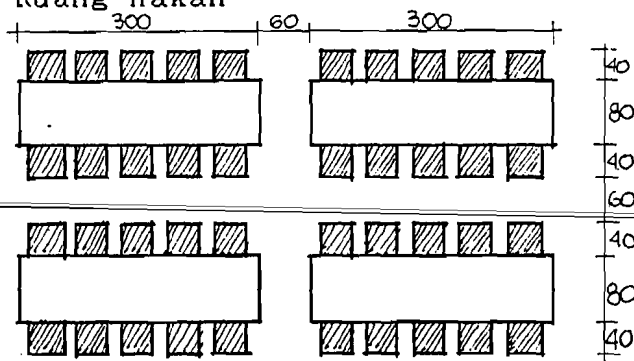


b. Tata letak perabot Ruang Belajar

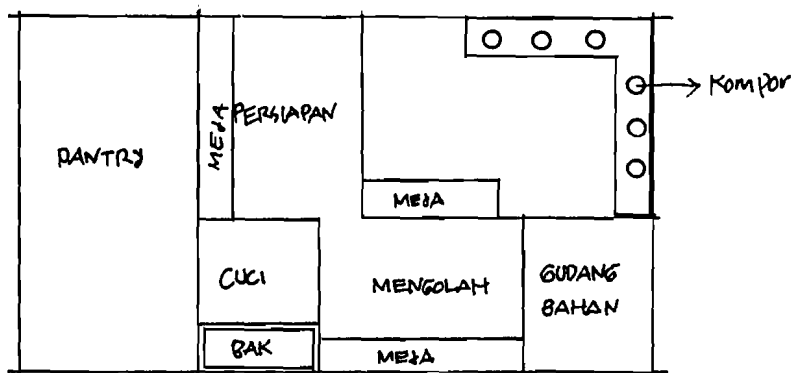


c. Tata letak perabot Ruang Pelayanan/Penunjang

- Ruang Makan



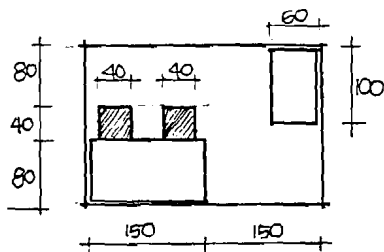
- Ruang Dapur



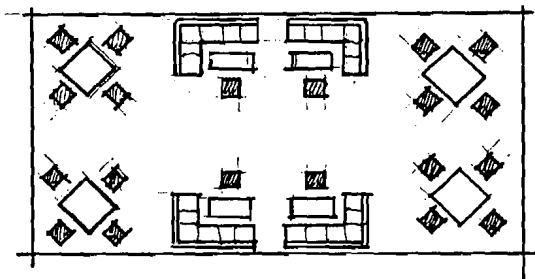
KETERANGAN:
 DISEBUAIKAN DENGAN BESARAN
 RUANG YG TELAH DI TETAPKAN

d. Tata letak perabot untuk ruang-ruang yang lain

- Ruang jaga pos



- Ruang Tamu



KET:

BANYAKNYA PERABOT DI SESUAIKAN
DENGAN BESARAN RUANG YANG
TELAH DI TETAPKAN.

MEJA KURSI DITATA DENGAN POLA
SIMETRES TERATUR.

4.2.5. Persyaratan Lingkungan

4.2.5.1. Penghawaan

Diutamakan pemanfaatan udara/penghawaan alami dilakukan atas dasar efisiensi dan efektifitas pemakainya.

Pengatasan dipakai perlubangan dinding/cross ventilation.

a. Permasalahan

- pertukaran udara harus memenuhi persyaratan kebutuhan udara $40 \text{ ft}^3/\text{menit/orang}$.
- kelembaban udara tergantung dari banyaknya orang didalam ruangan.
- temperatur ruang dipengaruhi oleh panas orang dan radiasi panas dari udara luar.

b. Perhitungan lubang ventilasi

Digunakan rumus dari "Yoseph de Chiara and Jhon Callender"

$$A = \frac{Q}{E \times V}$$

A = Luas lubang ventilasi

Q = Banyaknya udara yang diperlukan (jumlah orang x kebutuhan udara orang/menit (0,7075 m³/menit/orang)

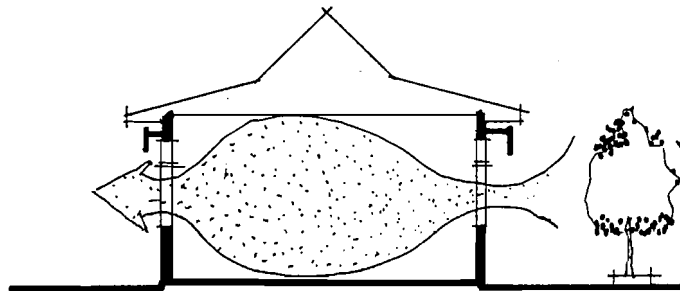
E = Koefisien lubang ventilasi

0,5 bila arah tegak lurus

0,25 bila arah miring

V = Kecepatan angin dalam km/jam

Gambar IV.9
Penghawaan Alami

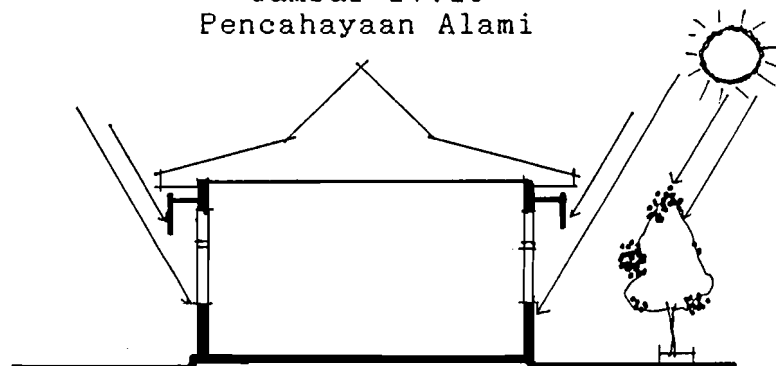


4.2.5.2. Pencahayaan

a. Pencahayaan alamiah

- Sinar langsung selalu dihindari

Gambar IV.10
Pencahayaan Alami

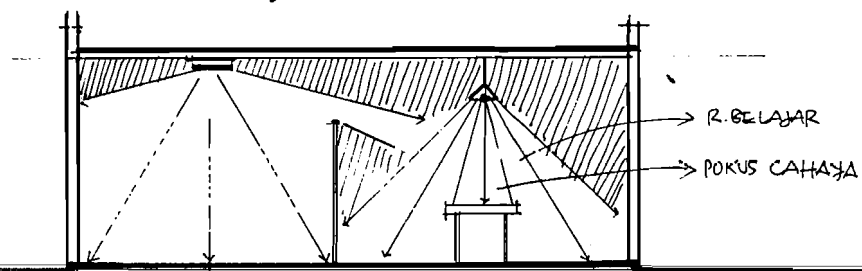


- Semakin jauh dari lubang pemasukan sinar semakin kurang terang.
- Minimal luas bidang pemasukan sinar 10% dari luas bidang yang akan diterangi.
- Media untuk pemasukan sinar yaitu material yang digunakan dan sistem perletakkannya, selalu dipertimbangkan terhadap akustik.

b. Pencahayaan buatan

- Menggunakan lampu yang memberikan penerangan dengan sifat diffuse (menyebar)
- Tidak menyilaukan atau mengganggu kesehatan
- Tingkat terang cahaya untuk ruang belajar sangat berbeda dengan ruang penunjang lainnya.

Gambar IV.11
Pencahayaan Buatan



Guna perhitungan pencahayaan buatan (khususnya pada ruang tidur dan ruang belajar) rumus yang dipakai dalam "Philips".

$$K = \frac{L \times W}{h \text{ eff } (L + W)} \quad Q = \frac{E \times A}{U_f \times a}$$

Q = terang cahaya (lumen)

E = Intensitas cahaya (lux)

L = panjang (length)

U_f = utilization

A = luas area/ruang

a = maintenance factor

heff = tinggi efektif - tinggi bidang kerja.

4.3. UNGKAPAN BENTUK FISIK ASRAMA TARUNA

Dalam upaya penyebaran strategi pembangunan berwawasan identitas, salah satu aspek sering terlupakan adalah pelestarian bangunan tradisional yang beridentitaskan suatu bangsa, yang banyak terdapat di segenap pelosok daerah. Perhatian banyak dicurahkan pada bangunan gaya modern, yang memang lebih mengesankan sebagai cerminan modernitas. Lagi pula perubahan masyarakat maupun lingkungan binaannya memang sering tidak dapat dielakkan. Akibatnya, beberapa tahun terakhir ini banyak bangunan arsitektur tradisional ~~maupun~~ ~~bangunan~~ ~~sejarah~~ (kolonial) yang mulai kehilangan bentuknya, bahkan segi warna arsitektur mulai meninggalkan aslinya. Sehingga timbullah erosi identitas budaya yang merupakan warisan berharga dari perjuangan bangsa di masa terdahulu.

4.3.1. Arsitektur Tradisional Cirebon

Karakteristik bentuk bangunan arsitektur tradisional ~~Jawa Barat khususnya Cirebon~~ adalah merupakan suatu bagian dari bentuk-bentuk rumah tradisional Jawa. Khususnya Keraton Kesepuhan, Kanoman dan Kecirebonan yang diwarnai dengan bentuk joglo dengan jenis limasan.

Bangunan Keraton Cirebon diwarnai oleh bentuk ~~rumah~~ limasan. Kesatuan pengembangan bentuk limasan menyesuaikan

penambahan dari segi fungsinya misalnya :

- limasan apitan
- limasan lambang sari
- limasan lawakan
- limasan sinom lambang gantung angka Kutuk Ngambang

Gambar IV.12
Bangunan Arsitektur Tradisional di Cirebon

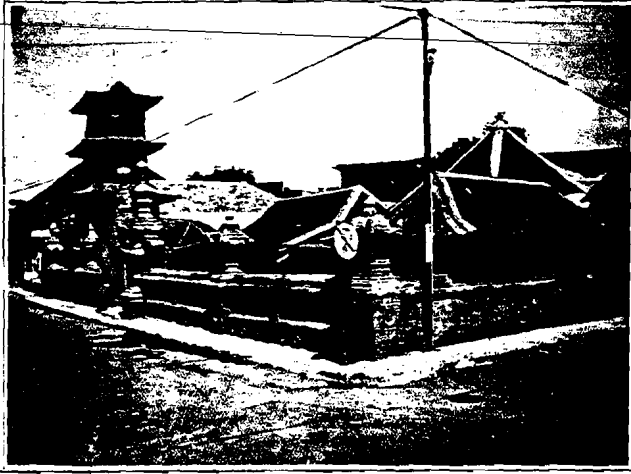


a. Arsitektur asli dengan lima pucuk tiang, digunakan untuk pos penjagaan dalam Kraton Kasepuhan.

foto : pribadi

Kompleks Sitihiinggal di
Kraton Kasepuhan.
Foto : pribadi





c. Mesjid Agung Kraton
Kasepuhan.

Foto : pribadi

d. Mesjid Panjunan
(mesjid pertama di
Cirebon).

Foto : pribadi



4.3.2. Arsitektur Kolonial

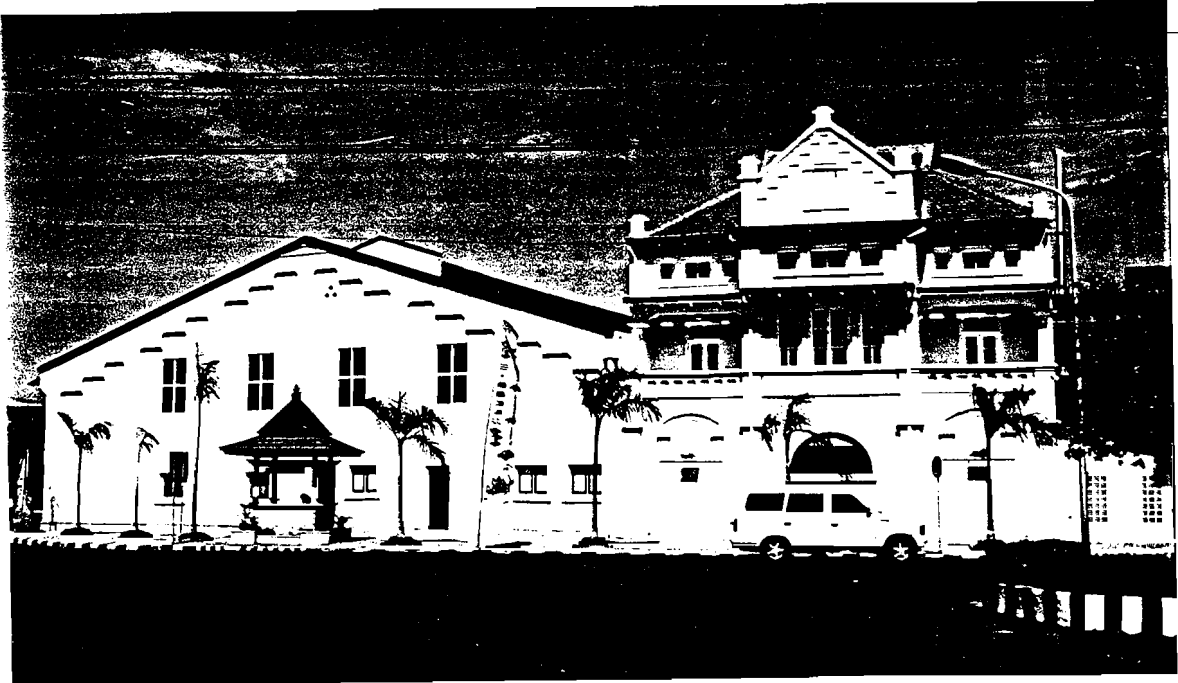
Pada masa penjajahan Belanda, Indonesia mengalami Occidental (Barat) dalam berbagai segi kehidupan termasuk kebudayaan. Hal tersebut antara lain dapat dilihat dalam bentuk kota dan bangunan.

Dalam perkembangan arsitektur dari segi masa, perubahan bentuk dapat dibedakan dalam dua hal. Yang pertama perubahan secara pelan-pelan atau evolusioner dan yang kedua secara cepat. Yang digolongkan kategori pertama adalah arsitektur klasik dan tradisional, berkembang mengalami perubahan waktu yang berpuluh-puluh tahun. Yang kedua arsitektur modern, berkembang dan berubah cepat, sejalan dengan cepatnya perkembangan teknologi dan penduduk. Arsitektur Kolonial di Indonesia termasuk dalam kategori kedua.

Arsitektur Kolonial di Indonesia adalah fenomena budaya antara penjajah dengan budaya Indonesia yang beraneka ragam. Oleh karena itu, arsitektur kolonial di berbagai tempat di Indonesia di satu tempat dengan tempat lainnya apabila diteliti lebih jauh mempunyai perbedaan-perbedaan dan ciri tersendiri.²⁾

²⁾ Yulianto Sumalyo, Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1993.

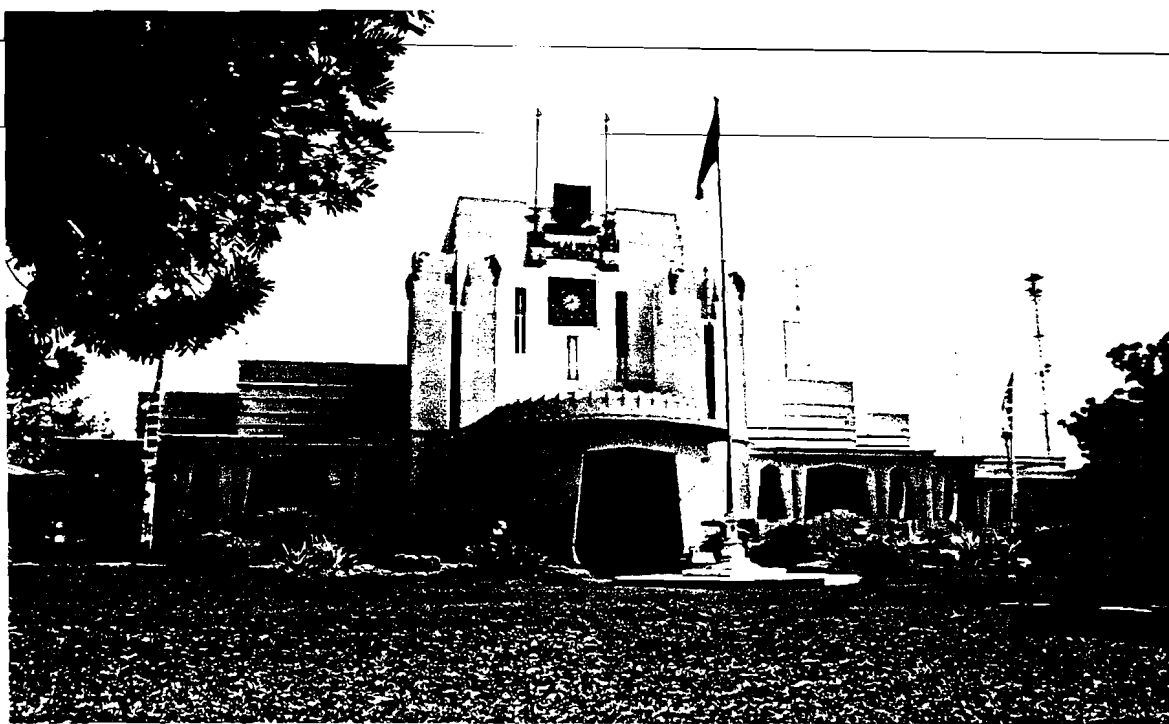
Gambar IV.13
Bangunan Arsitektur Kolonial di Cirebon



a. Gedung PT. Britis American Tobacco di jalan Pabean
Foto : Ir. Ilya Fadjar Maharika.



b. Gereja Yoseffa Pantecosta di jalan Yos Sudarso
Foto : Ir. Ilya Fadjar Maharika.



c. Gedung Balai Kota Cirebon di jalan Siliwangi
Foto : Ir. Ilya Fadjar Maharika.



d. Gedung Bang Indonesia Cirebon di jalan Kesunean
Foto : Ir. Ilya Fadjar Maharika.



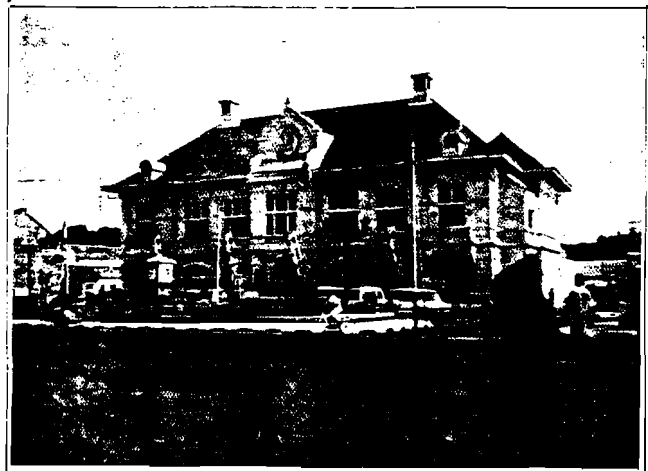
e. Stasiun Kereta Api
Cirebon.

Foto : pribadi.



F. Gedung Bank Dagang
Negara Cirebon di jalan
Pabean.

Foto : pribadi.



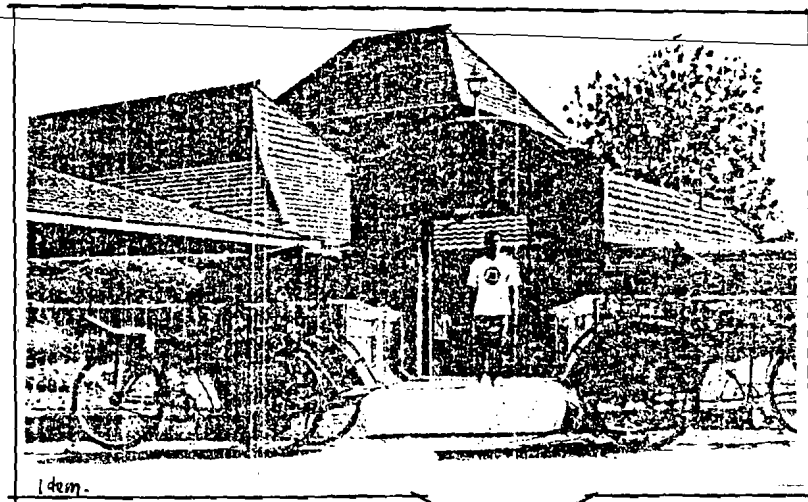
4.3.3. Penampilan Bentuk Fisik

Tujuan ungkapan bentuk fisik yang akan diterapkan pada Asrama Taruna AKMI Suaka Bahari Cirebon ini adalah perpaduan antara arsitektur tradisional dan arsitektur kolonial di Cirebon dengan menerapkan nilai-nilai yang dapat mewarnai ciri, identitas kata seperti atap dan mahkotanya dari segi tradisionalnya dan garis tekstur, ventilasi atau ornamen dinding dalam kolonialnya.

Gambar IV.14
Alternatif Bentuk Fisik

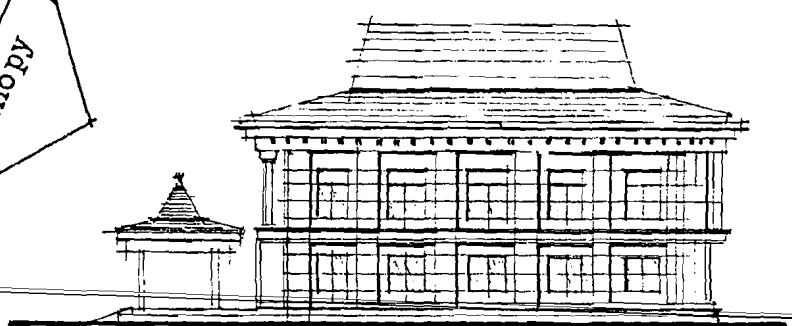


bentuk atap
Tajug



bentuk atap
Limasan

kepala



badan



- elemen dinding
- elemen penghawaan
- elemen pilar/tiang

BAB V

KESIMPULAN

Dari analisa diatas dapat disimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan Asrama Taruna AKMI Suaka Bahari Cirebon :

- Fungsi atau peran utama Asrama Taruna adalah sebagai salah satu sarana dari Mekanisme Pembinaan Kepribadian Taruna AKMI Suaka Bahari Cirebon, sekaligus juga berfungsi sebagai tempat tinggal dan belajar.
- Dengan menempatkan taruna di asrama, diharapkan akan menjadi lulusan-lulusan AKMI Cirebon benar-benar sebagai seorang perwira yang berkualitas dan berbudi pekerti yang luhur.
- Sasaran Pembinaan adalah semua taruna baru AKMI Suaka Bahari Cirebon, baik dalam maupun luar Cirebon.
- Kegiatan Pembinaan secara khusus dilakukan dengan cara :
 - a. Melibatkan taruna dalam pengelolaan asrama.
 - b. Mengarahkan pada kegiatan utama : Interaksi yang berdisiplin.
 - c. Mengadakan forum konsultasi pribadi.
 - d. Melakukan pengawasan aktivitas yang ada.
 - e. Berpedoman pada peraturan kehidupan taruna yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana peraturan kehidupan taruna AKMI Suaka Bahari Cirebon
- Pengelompokan taruna dibedakan hanya berdasarkan pada jenis kelamin. Program studi, agama, tingkat ekonomi dan

asal daerah tidak untuk membedakan pengelompokan.

- Jumlah penghuni untuk setiap ruang tidur adalah 5 orang mengingat pertimbangan fungsi utama asrama.
- Kapasitas taruna yang dibina (diasramakan) tiap tahun adalah sesuai dengan jumlah mahasiswa baru, yaitu 650 (dengan toleransi maksimal 700 taruna tiap tahun), dan berada di asrama selama 2 tahun.
- Asrama taruna adalah milik Yayasan AKMI Suaka Bahari dan dikelola oleh pengurus, dibantu taruna (penghuni asrama)
- ✓ Suasana yang dibutuhkan oleh asrama taruna adalah : tenang, disiplin, meriah, intim, santai dan stabil. Sikap hidup masyarakat Cirebon akan berpengaruh positif terhadap berhasilnya Pembinaan Kepribadian di AKMI Suaka Bahari Cirebon.
- Lokasi Asrama Taruna adalah sesuai dengan Master Plan AKMI Suaka Bahari Cirebon dalam Rencana Pengembangan Kampus Induk yang berintegrasi dengan Komplek Kampus.
- ✓ Penataan ruang yang efektif dan efisien dilakukan berdasarkan pola kegiatan pembinaan kepribadian taruna yang diwadahi dengan besaran ruang yang dihubungkan dengan ruang-ruang dan sirkulasinya serta persyaratan lingkungan.
- ✓ Hubungan ruang dan sirkulasi yang efektif yaitu berdasarkan atas kebutuhan ruang, kegiatan dan dimensi/jarak pencapaian, dimaksudkan untuk mendapatkan hubungan ruang yang memenuhi syarat ditinjau dari segi fungsinya yang dikelompokkan dalam zone/unit kegiatan :

1. Fungsi kegiatan istirahat/tidur

2. Fungsi kegiatan belajar

3. Fungsi kegiatan minat dan bakat

4. Fungsi kegiatan service

5. Fungsi kegiatan interaksi Kampus dan Masyarakat

- Dimensi/jarak pencapaian terpendek yang ditunjukkan oleh pola sirkulasi pola linier dan pola cincin.
- Persyaratan lingkungan pada pencahayaan menggunakan dua unsur alamian dan buatan.
- Penghawaan diutamakan pemanfaatan udara/penghawaan alami dilakukan atas dasar efisiensi dan efektifitas pemakaiannya.

①- Penampilan bangunan dimaksudkan untuk beradaptasi dengan lingkungan kota Cirebon yang beridentitaskan kota budaya dan sejarah dengan wujud fisik yaitu kombinasi arsitektur tradisional dan arsitektur kolonial (Belanda) yang banyak terdapat di kota Cirebon.

BAB VI

PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN

DAN PERANCANGAN

6.1. DASAR PENDEKATAN

6.1.1. Pendekatan Konsep Dasar Filosofi

Dalam perencanaan fisik didekati dengan penyusunan konsep dasar falsafah dengan faktor-faktor utama, yaitu :

a. Fungsi utama asrama taruna sebagai :

- sarana pembinaan kepribadian
- sarana tinggal
- sarana belajar

b. Klasifikasi macam dan jenis taruna :

- taruna putra
- taruna putri

c. Orientasi :

- sebagai fasilitas suatu lembaga pendidikan
- pembinaan kepribadian taruna

d. Karakteristik :

- taruna dinamis
- kedisiplinan
- keselarasan dengan lingkungan sekitar
- sosial masyarakat kota Cirebon
- pola ilmiah pokok AKMI Suaka Bahari Cirebon

e. Bentuk perusahaan :

- non komersil

6.1.2. Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan

Asrama taruna sebagai bagian dari AKMI dan kota secara keseluruhan merupakan pendekatan makro, yang menyangkut masalah perencanaan yang berkaitan antara asrama taruna dengan lingkungan sekitar.

Sebagai kelompok organ yang dinamis akan saling mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan karakternya.

AKMI dan Asrama Taruna sebagai sarana penunjangnya di mana merupakan bagian dari suatu kota, maka akan memberikan dampak :

- lingkungan sosial/hubungan sosial
- lingkungan budaya/bangunan, peraturan - peraturan dan lain sebagainya.

Asrama taruna sebagai wadah pembinaan kepribadian taruna yang di arahkan kepada pertumbuhan manusia Indonesia yang berbudi luhur dan bertanggung jawab selain berfungsi sebagai tempat tinggal. Orientasi Asrama Taruna dalam perancangannya adalah pada kegiatan-kegiatan :

Umum :

- aktivitas intra lembaga ketarunaan
- aktivitas kehidupan sehari - hari dalam bertempat tinggal
- aktivitas integrasi dengan kampus.

Khusus :

Dalam wadah Asrama Taruna, aktivitas-aktivitas yang ada disesuaikan dengan jumlah penghuni dan nilai-nilai efektivitas dan efisiensi dengan didukung suasana comfor

table, disiplin, intim dalam berkreatifitas, kekeluargaan serta hobby dan aspirasi yang terarah. Sehingga Asrama Taruna dapat mencerminkan sifat-sifat :

- kedinamisan taruna
- disiplin dengan tanpa hilang keterbukaannya
- harmonis dengan lingkungan sekitarnya

6.2. PENDEKATAN PERENCANAAN

Sebagai suatu pemukiman, masalah lokasi dari Asrama Taruna sangat dipengaruhi dan tak lepas dari fungsi dan tujuannya di mana merupakan :

- a. Lingkungan yang intagrated dengan kampus, tak berkesan eksklusif terhadap lingkungan sekitar.
- b. Fasilitas bagian dari kegiatan akademis, sehingga memerlukan suasana yang relatif tenang dan nyaman serta pencapaian ke kampus yang relatif mudah.
- c. Tempat tinggal bersama dengan segala aktivitas kehidupan sehari-hari, sehingga perlu dipikirkan lokasi yang berkaitan dengan fasilitas kehidupan sehari - hari seperti tempat rekreasi, poli klinik dan lain-lain.

Dengan pertimbangan ke tiga hal tersebut, maka penentuan lokasi haruslah :

- Sesuai dengan Master Plan kampus
- Dekat dengan masyarakat, untuk berintegrasi
- Dekat dengan kampus dan fasilitas-fasilitas akademis seperti perpustakaan, tempat belajar umum dan lain-lain
- Mudah terjangkau jalur transportasi

- Keadaan lingkungan yang sehat dan nyaman
- Berorientasi ke Kampus.

Alternatif lokasi yang mungkin untuk Asrama Taruna AKMI Suaka Bahari Cirebon ada tiga yaitu :

- Alternatif I di sebelah utara Kampus Unit Pusat
- Alternatif II di sebelah barat Kampus Unit Pusat
- Alternatif III di sebelah selatan Kampus Unit Pusat

Semua alternatif berada di dalam kompleks kampus induk AKMI Suaka Bahari Cirebon, jalan Jendral Sudirman Cirebon Selatan. Mengingat lahan yang telah tersedia sesuai dengan Rencana induk Pengembangan, juga sebagai program akademis.

Tabel VI.1.
Analisa Site

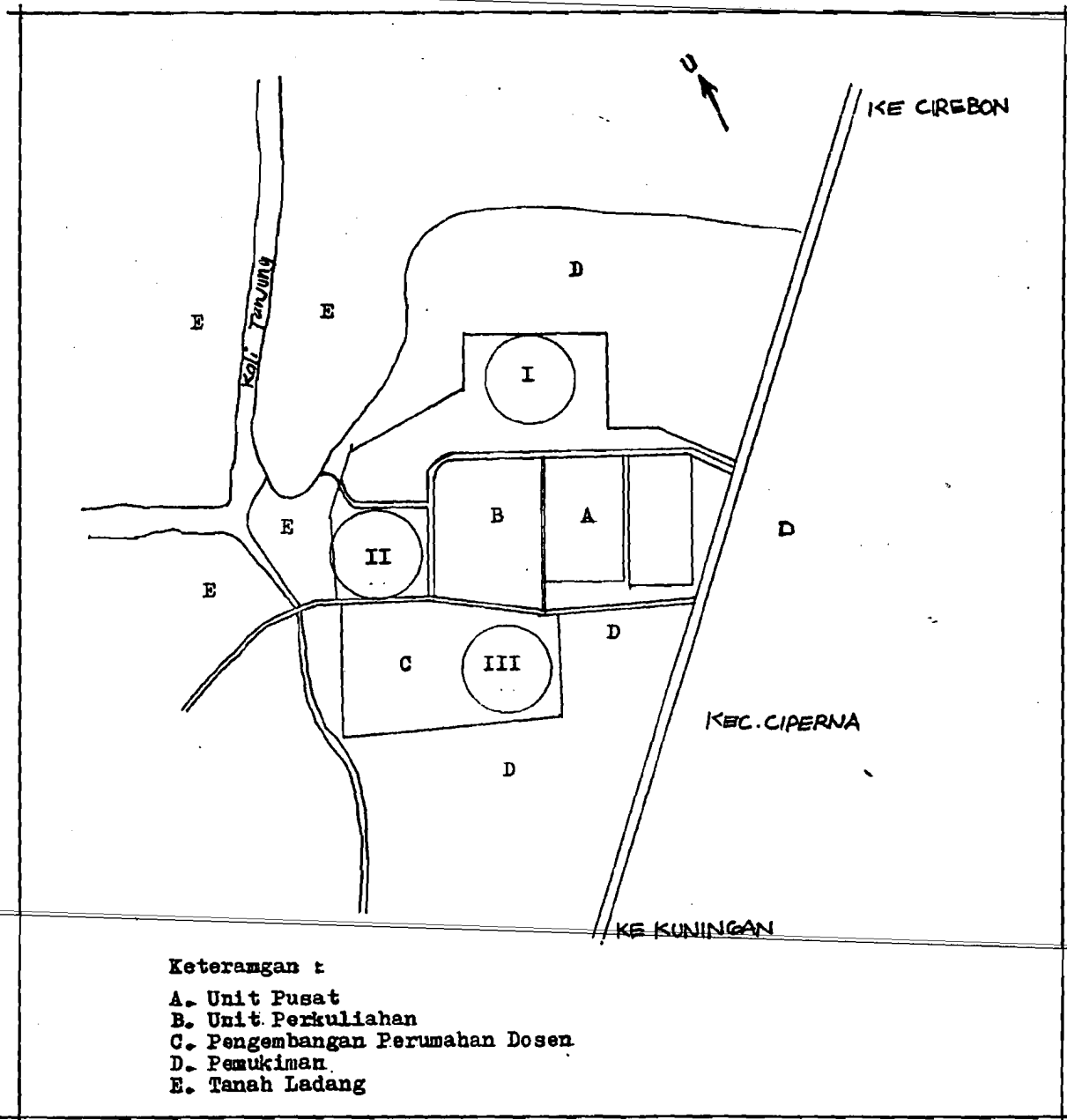
Persyaratan	Alt. I	Alt. II	Alt. III
- Sesuai Master Plan	100	100	100
- Dekat dengan Kampus unit pst	100	95	90
- Dekat dengan masyarakat	90	85	95
- Terjangkau jalur transportasi	90	80	85
- Lingkungan yang sehat dan nyaman	90	85	80
- Berorientasi ke Kampus	90	90	90
Jumlah	560	535	540

Sumber : Pemikiran



Gambar VI.1.

Alternatif-alternatif Site



Sumber : Pemikiran

Dari ketiga alternatif, yang paling memenuhi kriteria yang diinginkan adalah Alternatif I, maka dipilih lokasi berada di sebelah Utara Kampus Unit Pusat (sesuai dengan Site Plan Rencana Induk Pembangunan).

6.2.2. Studi Penentuan Site

~~pertimbangan-pertimbangan untuk syarat - syarat, per~~
aturan, kondisi dan potensi yang harus dipenuhi oleh suatu Asrama Taruna :

a. Peraturan-peraturan bangunan setempat :

- Building Coverage (BC) = 60 %
- FAR (ketinggian bangunan) = 4 lantai
- Peraturan Pemerintah (building code)
- Garis rooi dan sempadan = min 6 M dari tepi jalan.

b. Potensi Site :

- Sirkulasi penghawaan
- Infra struktur yang tersedia (listrik dan telpon)
- Kondisi bangunan lingkungan sekitar
- Kepadatan bangunan setempat
- Topografi site dan daya dukung tanah.

c. Pencapaian :

Main Entrance dan Side Entrance akan ditentukan oleh :

- Lingkungan setempat (jalur transportasi dll)
- Mendukung penampilan bangunan
- Kemudahan dalam sirkulasi

6.3. PENDEKATAN PERANCANGAN

6.3.1. Gubahan Masa

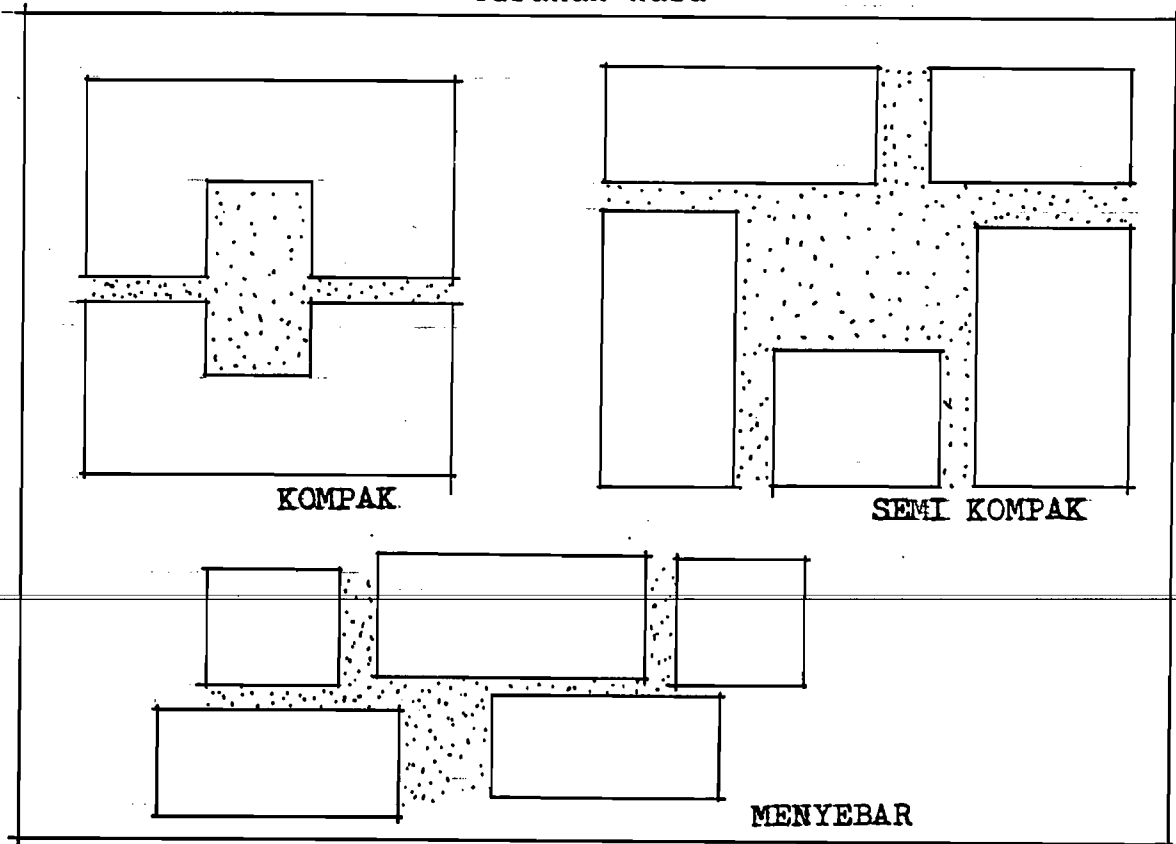
Gubahan masa dirancang dengan mempertimbangkan :

- Mendukung kegiatan interaksi
- Mendukung kegiatan pengawasan/pembinaan
- Memenuhi fungsi berdasarkan zoning

- Pencapaian yang terpendek
- Orientasi masa bangunan
- Memenuhi persyaratan lingkungan

Gubahan masa dalam bentuk yang tidak memberi kesan eksklusif yang merupakan susunan masa menyebar dan kompak. Serta ditata tidak kaku agar mendapat suasana yang intim dan santai.

Gambar VI.2.
Gubahan Masa



Sumber : Pemikiran

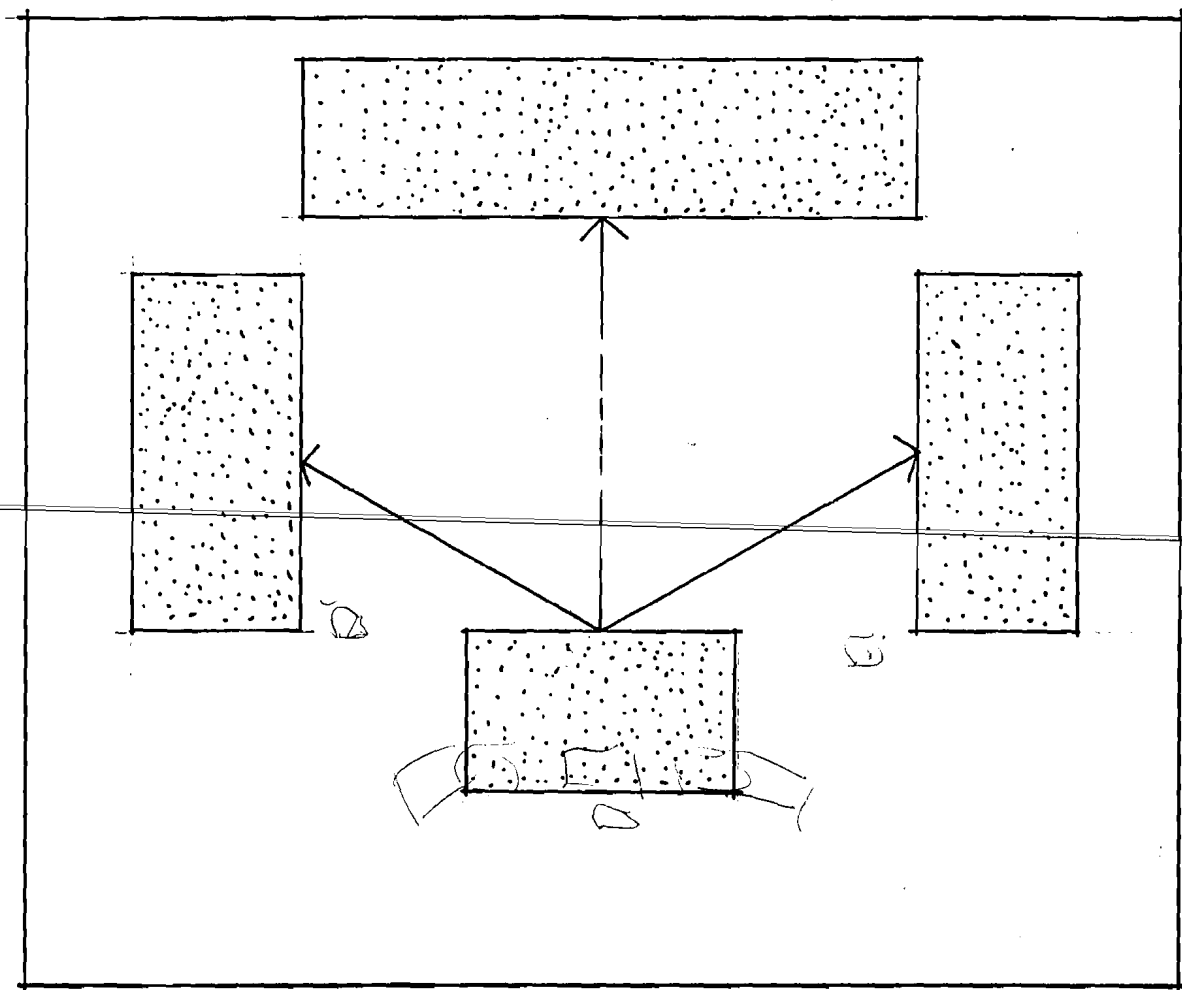
Untuk memberi kesan integrated dengan lingkungan, gubahan masa mempunyai orientasi ke luar dan ke dalam. Yang mana kesatuan ke dalam kompleks diikat oleh beberapa space yang memberikan orientasi ke dalam.

Untuk memberikan orientasi yang jelas ke dalam kompleks diberikan satu orientasi kelompok fasilitas bersama dan penekanan kegiatan pada kelompok unit hunian.

Untuk menunjang kegiatan interaksi, semaksimal mungkin dibuat bentukan space-space terbuka

Untuk menunjang kegiatan pengawasan, selain memberikan space-space terbuka juga diusahakan dihindari tatanan yang menimbulkan space-space yang tertutup pandangan.

Gambar VI.3.
Space Tak Tertutup Pandangan



Sumber : Pemikiran

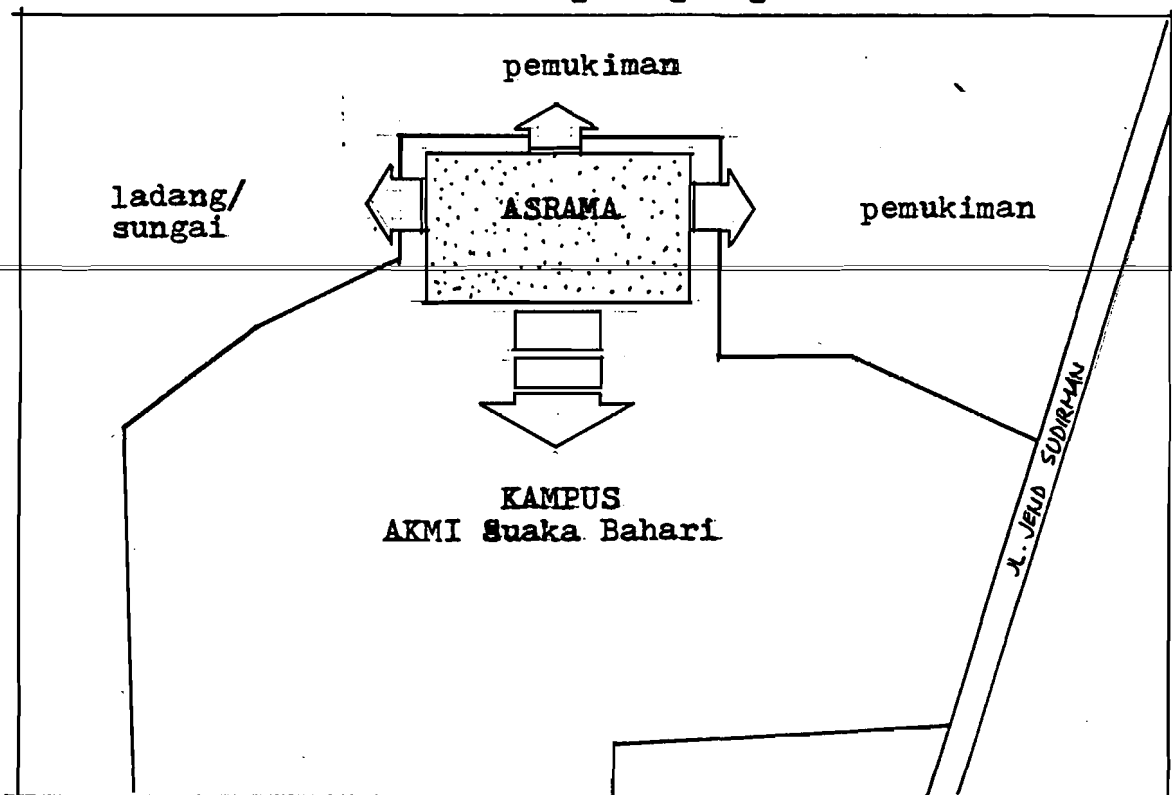
6.3.2. Tata Ruang

6.3.2.1. Tata Ruang Lingkungan

Tata ruang lingkungan yang mencakup masalah-masalah arsitektonis, pendekatannya melalui :

- Faktor-faktor pencapaian, yang berupa pola pencapaian penghuni dan pengunjung dalam kaitannya dengan nilai strategis.
- Hubungan antar pola tata ruang luar dengan pola sirkulasi ruang dsalam yang efisien dan efektif.
- Orientasi pada kondisi lingkungan setempat diharapkan adanya integrasi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Gambar VI.4.
Tata Ruang Lingkungan



Sumber : Pemikiran

6.3.2.2. Macam Ruang

Macam ruang yang disediakan didekati dengan penekanan pada aktivitas utama (prosentase waktu terbesar) yaitu pada ruang tidur (studi bedroom), di samping aktivitas pembinaan (aktivitas inti) dan kehidupan sehari-hari sebagai penunjang. Pada tiap unit bangunan didekati dengan tinjauan spesifikasi fungsi ruangnya, yang dikategorikan dalam macam ruang :

- a. Yang bersifat umum (publik), dengan syarat :
 - mudah dicapai dari luar
 - diatur sehingga berfungsi umum bagi penghuni maupun tamu
- b. Yang bersifat pribadi (private), dengan syarat :
 - memberi ketenangan, privacy
 - bebas dari aktivitas umum
- c. Ruang servis dengan syarat :
 - bebas dari pandangan umum
 - ada hubungan langsung dengan side entrance

6.3.2.3. Besaran Ruang

Penentuan besaran ruang dengan mempertimbangkan :

- jumlah penghuni
- macam aktivitas/kegiatan
- macam peralatan, standard yang dipakai
- tinjauan efektivitas dan efisiensi
- persyaratan fisik dan psikologis
- nilai-nilai yang mempengaruhi kualitas ruang

Perhitungan :

1. Ruang Untuk Menampung Kegiatan Tinggal

a. Ruang tidur (dengan penghuni 5 orang/ruang)

Dihitung berdasarkan luasan area perabot dan gerak :

- Tempat tidur	= 5 x 1,00 x 2,00	= 10,00 M2
- Almari pakaian	= 5 x 0,80 x 0,90	= 3,60 M2
- Meja belajar	= 5 x 0,80 x 1,00	= 4,00 M2
	Jumlah	= 17,60 M2
- Area gerak	= 40/60 x 17,60	= 11,73 M2

Total luas = 29,33 M2

Dibulatkan = 30,00 M2

Setiap floor/unit bangunan :

- hunian putra = 25 ruang tinggal

- hunian putri = 30 ruang tinggal

jumlah ruang tinggal seluruhnya = 25x2x4 = 200 ruang

+ 30x3 = 60 ruang

Jumlah = 260 ruang

Sehingga luas ruang tidur seluruhnya = 260x30,00 M2

= 7.800 M2

b. Ruang Tidur Pembina Tingkat Floor

Sesuai dengan jabatannya, maka dilengkapi dengan tempat duduk (ruang konsultasi). Diasumsikan ruang

tidur pembina adalah 9 M2. dan ruang konsultasi 9 M2

Setiap floor terdapat seorang asisten pembina, maka jumlah pembina dan asisten = 28 orang.

Jadi luas Ruang Tidur Pembina = 28x9 M2

= 252 M2

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan Ruang Konsultasi} &= 28 \times 9 \text{ M}^2 \\ &= 252 \text{ M}^2 \end{aligned}$$

Luas Ruang Tidur Pembina dan Ruang Konsultasi seluruhnya adalah $252 + 252 = 504 \text{ M}^2$.

c. Ruang Tamu Khusus

Untuk setiap unit bangunan terdapat 1 ruang tamu khusus. Diasumsikan yang menerima tamu 5 % dari seluruh penghuni unit bangunan = 7 orang, sehingga :

- Kapasitas ruang = 7 orang /putra
- Kapasitas ruang = 5 orang /putri
- Standard besaran = 1,20 M²/orang

$$\begin{aligned} \text{Maka luas ruang} &= 7 \times 1,20 \text{ m}^2 = 8,4 \text{ m}^2 \text{ putra} \\ &= 5 \times 1,20 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2 \text{ putri} \\ \text{Luas seluruhnya} &= 8,4 \times 2 \times 4 = 67,2 \text{ m}^2 \text{ putra} \\ &= 6 \times 3 = 18 \text{ m}^2 \text{ putri} \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah} = 85,2 \text{ m}^2$$

d. Kamar Mandi dan WC

~~Satu kamar mandi dan WC digunakan untuk 10 orang.~~

Setiap floor terdapat 13 KM/WC untuk putra dan untuk setiap floor putri 10 KM/WC.

$$\text{Luas kapasitas ruang} = 1,2 \text{ /orang}$$

$$\text{Jumlah KM/WC} = 13 \times 3 \times 4 + 10 \times 3 = 134 \text{ KM/WC}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi luas seluruhnya} &= 134 \times 1,2 \text{ m}^2 \\ &= 160,8 \text{ m}^2 \text{ dibulatkan} = 161 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

e. Dapur dan Gudang kecil

$$\text{Luas dapur diasumsikan} = 9 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas gudang diasumsikan} = 9 \text{ m}^2$$

Jumlah luas seluruhnya :

$$18 \times 2 \times 4 + 18 \times 3 = 198 \text{ m}^2$$

Jadi luas keseluruhan ruang-ruang untuk tempat tinggal taruna :

- Ruang tidur taruna	= 7.800 m ²
- Ruang tidur Pembina dan konsultasi	= 504 m ²
- Ruang tamu khusus	= 85 m ²
- KM/WC	= 161 m ²
- Dapur dan Gudang kecil	= 198 m ²
	8.748 m ²

Selasar 10 % 874,8

Jumlah 9.622,8 m²

Dibulatkan 9.623 m²

2. Ruang untuk menampung kegiatan Interaksi Kelompok

a. Ruang Serba Guna

Didasarkan pada kemungkinan pemanfaatan untuk kegiatan olah raga di dalam ruang, seperti misalnya ~~Tennis meja, Bulutangkis dan Bela diri.~~

- Bulutangkis :

$$\text{Luas lapangan} + \text{sirkulasi} = 10 \times 22,4 = 224$$

- Tennis meja = $1,5 \times 2,7 = 4,05 \text{ m}^2$ (Neufret).

Mengingat kebutuhan fleksibilitas, yaitu kemungkinan pemakaian secara bergantian, diambil ukuran yang ter besar yaitu : 224 m².

b. Ruang Tamu Penghuni

Diasumsikan yang menerima tamu adalah 10% penghuni, yaitu = 130 orang. Dengan Standar 0,8 m²/orang, maka luas ruang tamu = 0,8 x 130 = 104 m²

c. Ruang Jaga (piket taruna)

Ruang ini berkapasitas untuk 4 orang penjaga dengan luas ruang = 1,5/orang

Jadi luas seluruhnya = 4 x 1,5 = 6 m²

3. Ruang untuk menampung kegiatan pelayanan

a. Ruang makan bersama

Penggunaan ruang makan diperhitungkan :

- makan pagi = pk. 06,30 - 7,30
- makan siang = pk. 12,00 - 13,00
- makan malam = pk. 18,30 - 19,30

Lama waktu makan diasumsikan 15 - 20 menit, maka se tiap jam makan ada 3 gelombang/periode. Sehingga kapasitasnya = 1/3 jumlah taruna putra = 334 orang
= 1/3 jumlah taruna putri = 100 orang

Jumlah = 434 orang

Bila 1 kelompok meja makan untuk 10 orang, maka dibutuhkan 44 kelompok meja makan. Dengan standar 12 m²/meja makan, maka dibutuhkan luas = 528 m².

Dengan standar 1,25 m²/orang, dibutuhkan luas 528 m²

b. Ruang persiapan (pantry)

Standar : 20% ruang makan

Jadi luasnya = 20% x 528 = 106 m²

c. Ruang dapur

$$\text{Luas} = 40\% \times 528 = 211 \text{ m}^2$$

d. Ruang cuci dapur

$$\text{luas} = 25\% \times 211 = 53 \text{ m}^2$$

e. Gudang bahan dan alat

$$\text{luas} = 50\% \times 211 = 21 \text{ m}^2$$

f. Gudang dan ruang penjaga

Diasumsikan :

- Gudang cadangan perabot/alat = 24 m²

- Ruang/ruang penjaga = 18 m²

4. Ruang untuk menampung Kegiatan Pengelolaan

Diasumsikan :

a. Ruang Kepala Asrama = 36 m²

b. Ruang Tata Usaha = 50 m²

c. Ruang Pembina = 36 m²

Luas seluruhnya = 122 m²

5. Rumah Pengurus Asrama

Diasumsikan :

a. Rumah Kepala Asrama = 70 m²

b. Rumah Pembina Putra = 54 m²

c. Rumah Pembina Putri = 54 m²

Jumlah = 178 m²



6. Musholla

Dihitung berdasarkan jumlah taruna pada tiap lantai.

Dengan standar $0,6 \text{ m}^3/\text{orang}$.

Jadi untuk masing-masing lantai dibutuhkan luasan ruang $0,6 \times 125 = 75 \text{ m}^2$ untuk putra

$0,6 \times 100 = 60 \text{ m}^2$ untuk putri

Luasan ruang musholla = $75 \times 8 + 60 \times 3 \text{ m}^2 = 780 \text{ m}^2$.

7. Tempat Kendaraan Pembina

Diasumsikan pembina yang memiliki/membawa kendaraan adalah 50% jumlah pembina/pengelola yang membawa roda empat, yaitu 11 orang.

Dengan standar $1,2 \text{ m}^2/\text{kendaraan}$ roda dua, standar $8,6 \text{ m}^2/\text{kendaraan}$ roda empat.

Maka luas tempat kendaraan = $8,6 \times 11 + 1,2 \times 11$
= $107,8$ dibulatkan 108 m^2

8. Ruang Belajar Bersama

Diasumsikan yang menggunakan adalah 30% = 390 orang.

Maka luas yang dibutuhkan :

$390 \times 0,70 = 651 \text{ m}^2$

9. Ruang Pertemuan/Ketrampilan/Diskusi

Diasumsikan yang menggunakan adalah 20% = 260 orang.

Maka luas yang dibutuhkan :

$260 \times 0,75 = 195 \text{ m}^2$

10. Ruang Khusus

Diasumsikan digunakan oleh 10% = 130 orang

Maka luas : $0,75 \times 48 = 97,5 \text{ m}^2$ dibulatkan 98 m^2

Perhitungan Luasan Total Site :

- Bangunan Unit Hunian (tidur-belajar)	
yaitu 4620.00 / 2 floor	= 9.623 m ²
- Ruang Serbaguna	= 224 m ²
- Ruang Duduk Umum (R. Tamu)	= 104 m ²
- Ruang Makan + Dapur + Pantry + Gudang	= 825 m ²
- Gudang + Ruang Penjaga	= 42 m ²
- Ruang Bagian Pengelolaan	= 122 m ²
- Ruang Pengurus	= 178 m ²
- Musholla	= 780 m ²
- Tempat Kendaraan Pembina	= 108 m ²
- Ruang Belajar Bersama	= 651 m ²
- Ruang Pertemuan	= 195 m ²
- Ruang Khusus	= 98 m ²
	<hr/>
Total luas lantai	= 12.950 m ²

Dengan B.C. = 60% maka luas tanah yang dibutuhkan untuk kompleks asrama adalah :

$$100/60 \times 12.950 = 7770 \text{ m}^2$$

6.3.3. Bentuk Ruang

Dasar pertimbangan :

- sesuai dengan karakter yang diinginkan
- pemakaian ruang yang dapat efektif
- kemungkinan pemakaian yang fleksibel di dalam peralatannya
- kemungkinan pelaksanaan mudah
- faktor penyesuaian dengan lingkungan

Gambar.VI.5.
Bentuk Ruang

Alternatif bentuk ruang :

Lingkaran :

- kesan central arah tak ada
- titik-titik mempunyai hirarkhi sama
- akrab

Segi empat sama sisi :

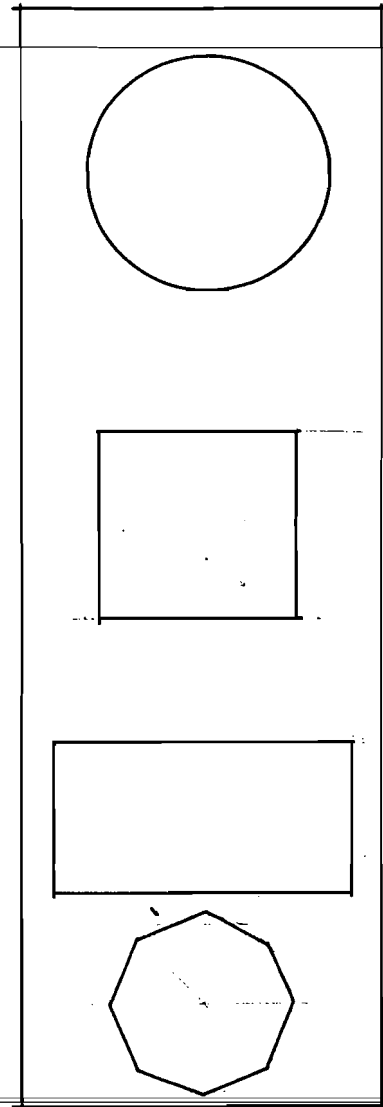
- nilai sisi ruang sama
- arah kurang menunjukkan
- kesan akrab

Segi empat panjang :

- punya kesan mengarah yang kuat
- dinding dapat untuk menunjukkan beda fungsi

Segi banyak :

- kesan arah tak punya (menyebar)
- nilai titik semua sama



Sumber : Pemikiran

6.3.4.Lay Out

Lay Out Ruang Bangunan

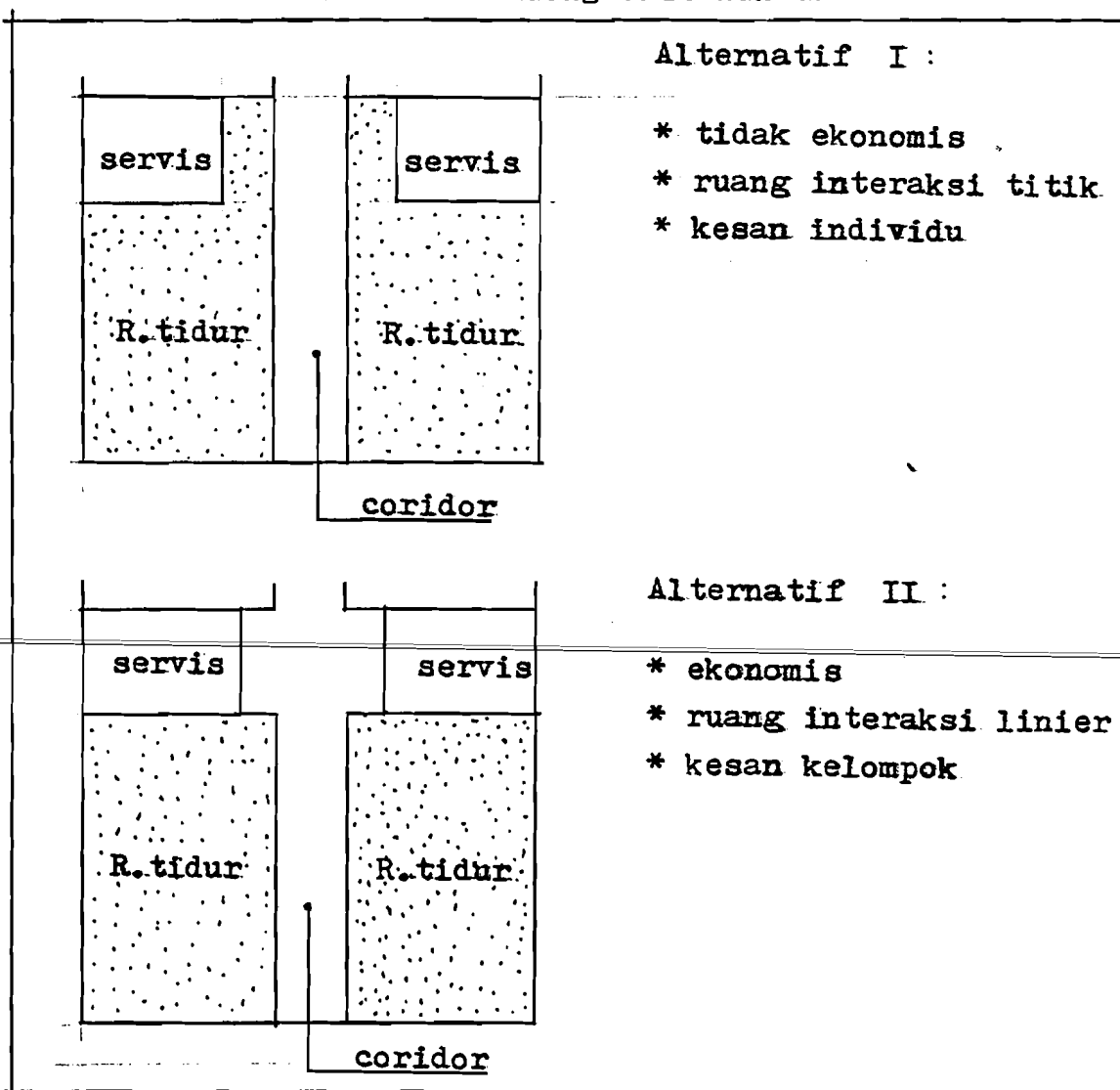
Dasar pertimbangan :

- hubungan fungsi kegiatan yang efektif
- pengelompokkan menurut zoning dan pola sirkulasi jelas
- efektivitas dan efisiensi pencapaian dan kegiatan
- perhitungan faktor-faktor environmental.

a. Tata Letak Ruang dalam Unit Bangunan Hunian

Jika setiap unit bangunan hunian terdiri atas 10 ruang tidur, dengan mempertimbangkan jarak pencapaian dan struktur bangunan, maka ruang-ruang tidur terbagi dalam dua kelompok, masing-masing 5 ruang tidur yang berderet.

Gambar. VI.6.
Tata Letak Ruang Unit Hunian



Sumber : Pemikiran

Dengan berdasar pada pertimbangan-pertimbangan di atas maka dipilih alternatif I untuk dikembangkan.

Mengingat mahalanya harga tanah dan sulitnya mendapatkan tanah yang luas serta peraturan bangunan setempat, maka bangunan juga dirancang dan direncanakan untuk pertumbuhan vertikal. Dengan pertimbangan nilai ekonomis, pencapaian masing-masing lantai, penampilan bangunan serta struktur, maka untuk setiap bangunan unit hunian direncanakan dibuat dua lantai.

b. Tata Letak Bangunan Unit Hunian

Kemungkinan-kemungkinan dari tata letak bangunan unit hunian baik pada unit putra maupun putri adalah sebagai berikut :

Gambar VI.7.
Tata Letak Unit Hunian

- Space interaksi berada di antara dua deret bangunan

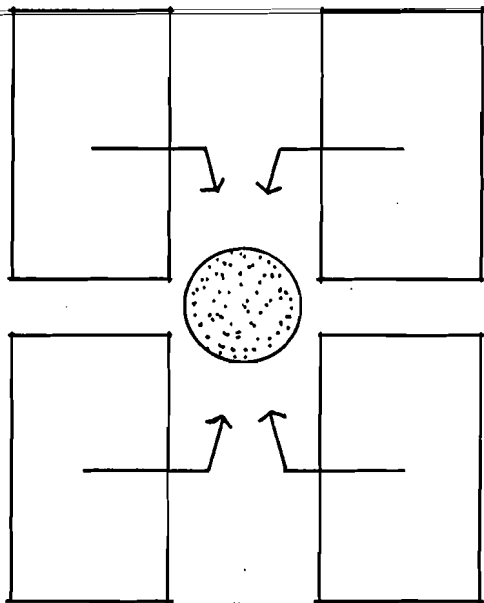
* kebutuhan lahan sempit

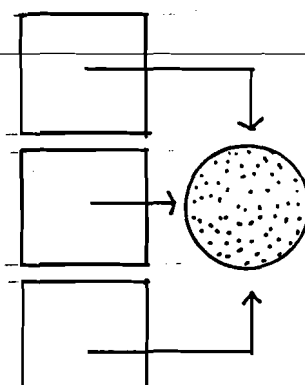
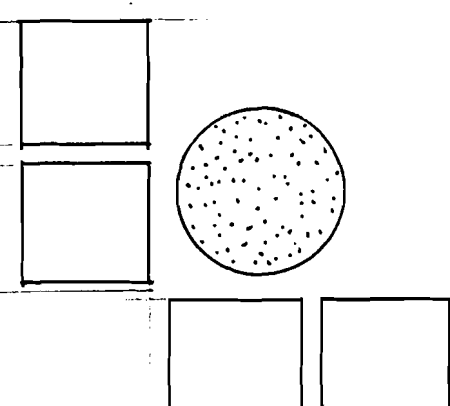
* jarak pencapaian sama

* kesan kaku dan monoton

* pengawasan cukup mudah

* orientasi tidak jelas



<p>- Space interaksi berada didepan deretan bangunan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> * kebutuhan lahan agak luas * jarak pencapaian tak sama * kesan kaku dan monoton * pengawasan mudah * orientasi cukup jelas
<p>- Space interaksi dilingkupi bangunan 'leter L'</p> 	<ul style="list-style-type: none"> * kebutuhan lahan sedang * jarak pencapaian sama * kesan dinamis * pengawasan sangat mudah * orientasi sangat jelas

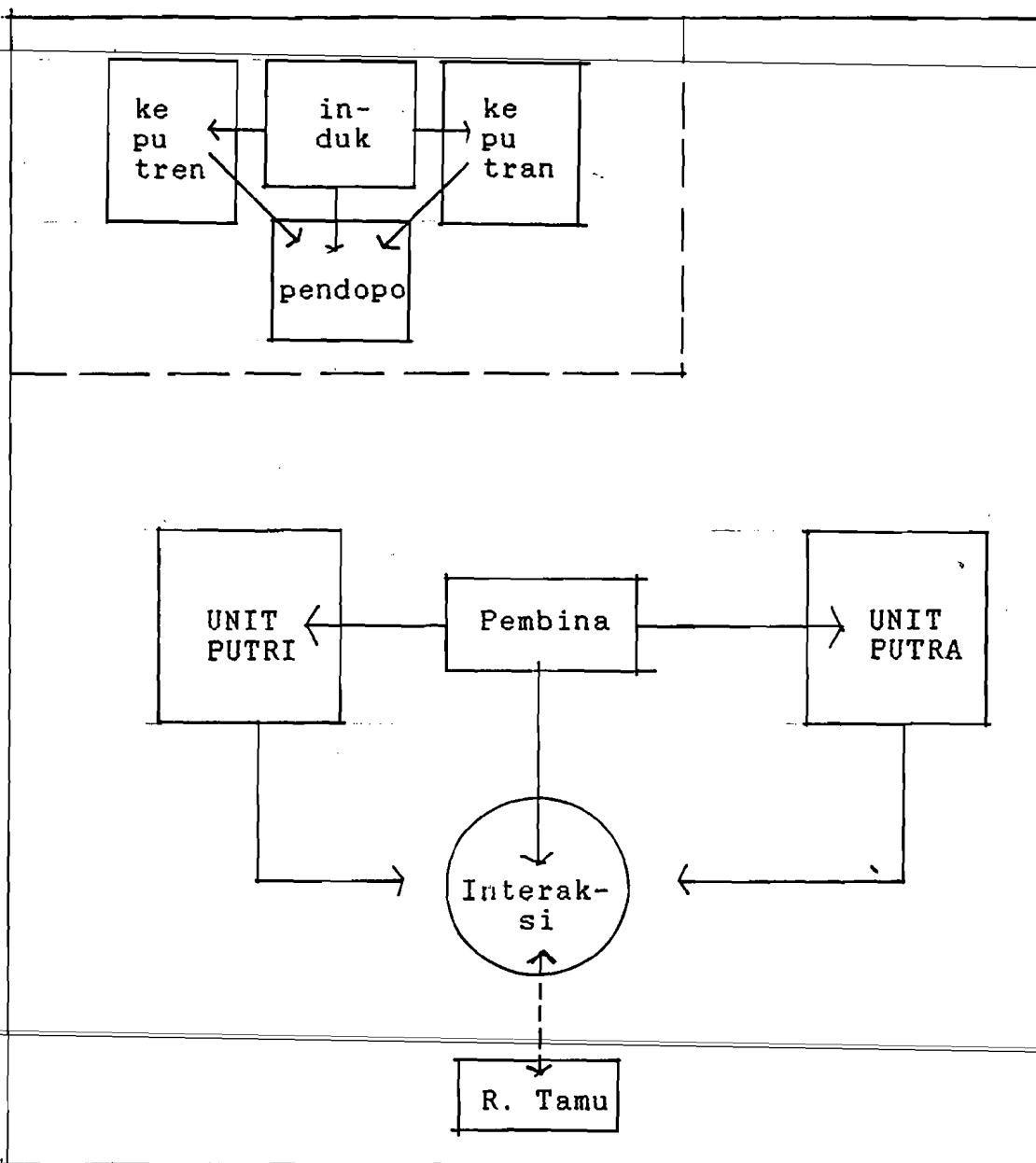
Sumber : Pemikiran

c. Tata Letak bangunan unit hunian keseluruhan

Dengan pertimbangan segi-segi pembinaan, maka antara unit putra dan unit putri 'harus dipisahkan'. Jadi harus ada kejelasan mana yang area putra dan mana yang area putri. Pembatasan menggunakan 'pagar tembok' yang tinggi justru akan memberikan kesan psikologis yang tidak baik.

Kelompok kamar untuk anak putri (keputren) dipisahkan dengan kelompok keputran. Orang tua ada di rumah induk sedang pendopo atau serambi untuk interaksi keluarga. Sehingga penerapannya adalah sebagai berikut :

Gambar VI.8.
Tata Letak Unit Hunian Keseluruhan



Sumber : Pemikiran

6.3.4.2. Tata Letak Furniture Ruang Tidur

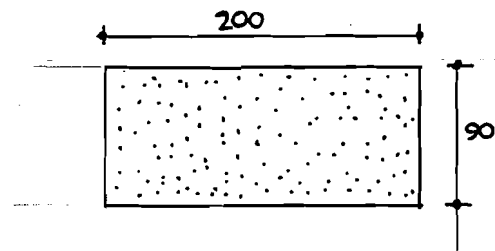
Dasar pertimbangan :

- pencapaian mudah, sirkulasi pendek
- menunjang suasana belajar dan tidur
- memberi privacy pada penghuni untuk melakukan kegiatan
- tanggap terhadap struktur dan environment.

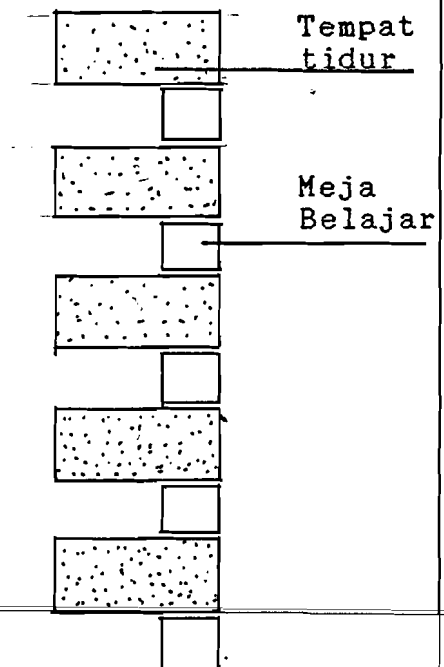
Gambar VI.9.
Tempat Tidur

Spesifikasi :

- Bed tunggal
- Bukan bertingkat



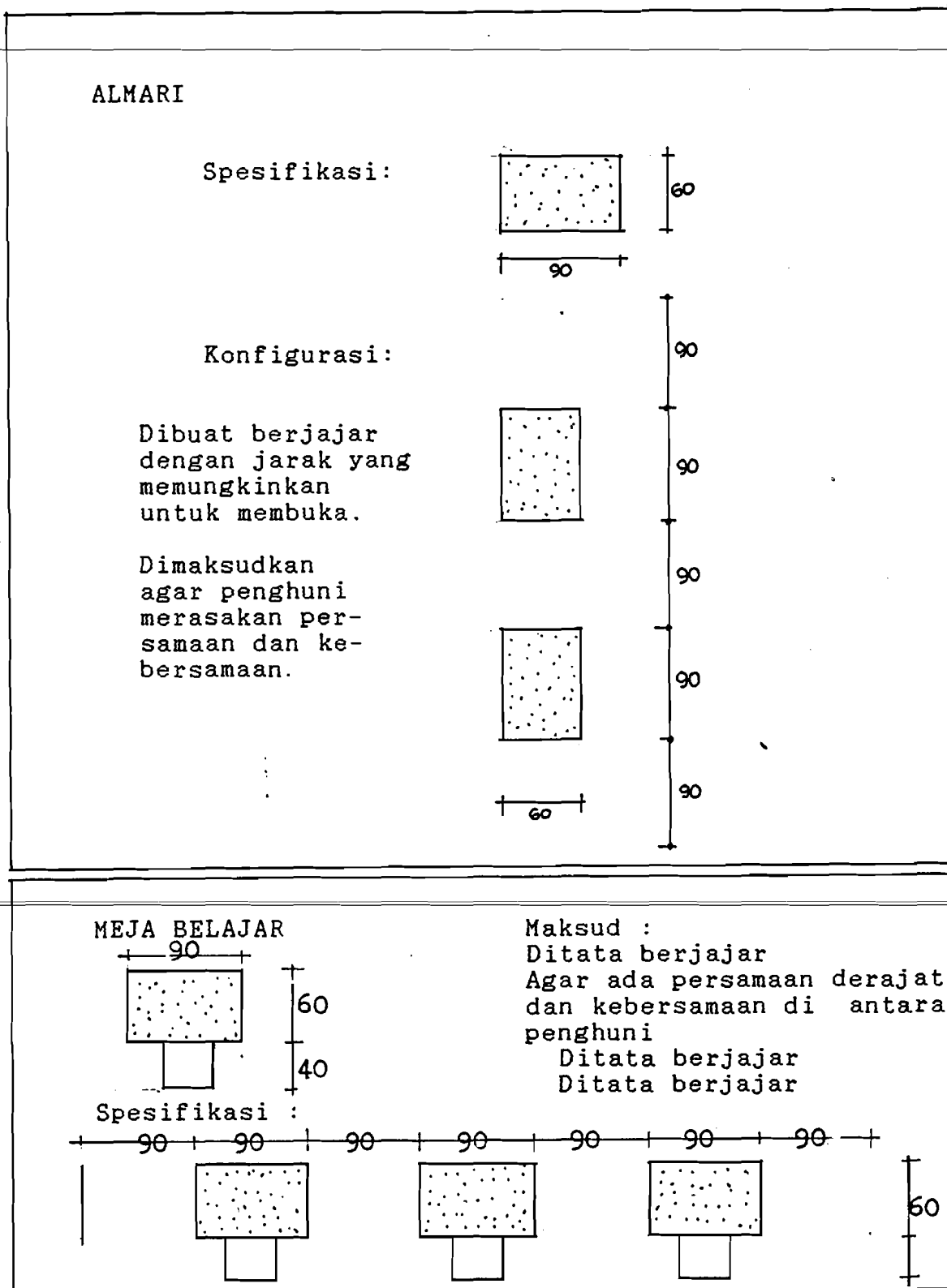
Konfigurasi :
Berderet dengan
diselingi
Meja Belajar



Tujuan : - meningkatkan kebersamaan dan
persamaan derajat
- ada area privat/individual
- belajar bertanggung jawab
terhadap miliknya sendiri

Sumber : Pemikiran

Gambar VI.10.
Almari dan Meja Belajar

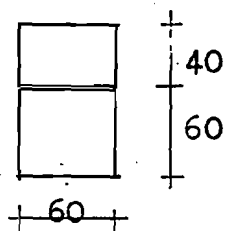


Sumber : Pemikiran

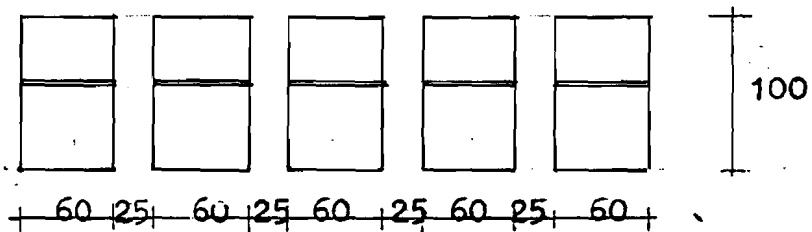
Gambar VI.11.
Rak Buku dan Kursi Santai

RAK BUKU

Spesifikasi



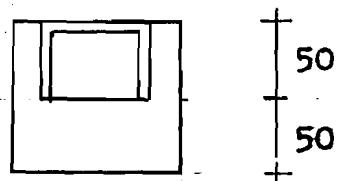
Konfigurasi



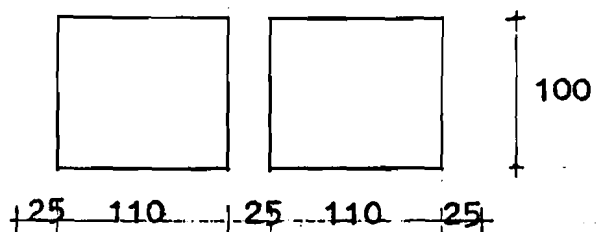
KURSI SANTAI

Spesifikasi

20 70 20



Konfigurasi



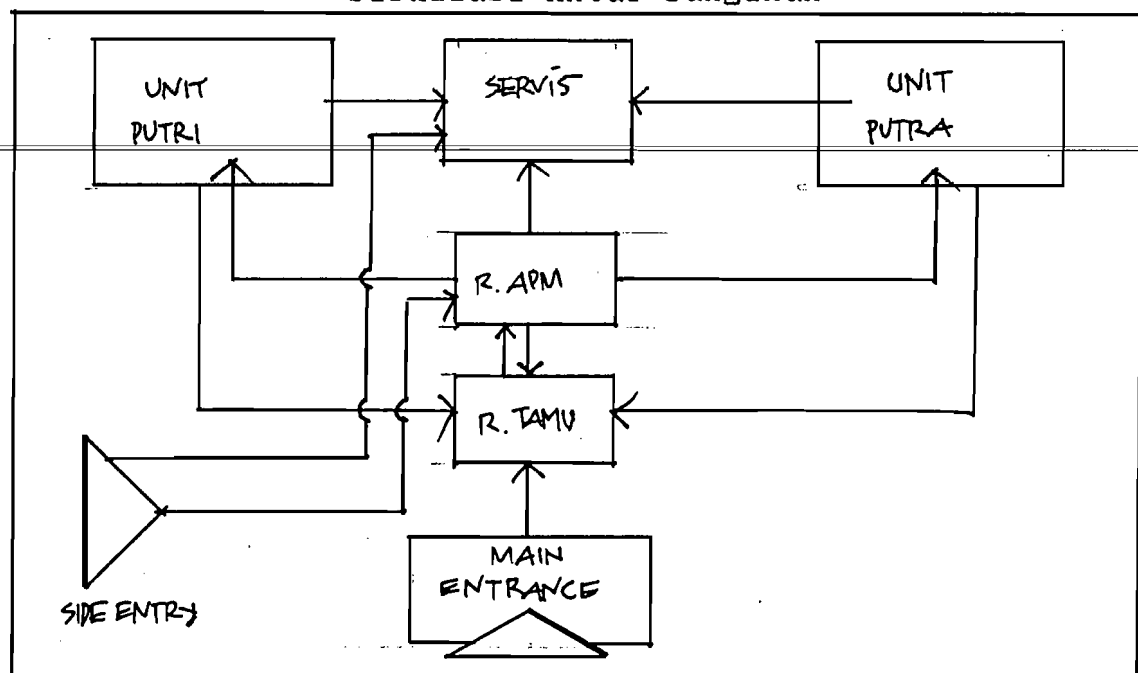
Sumber : Penikiran

6.3.5. Pengaturan Sirkulasi

6.3.5.1. Sirkulasi Antar Bangunan

- a. Jenis Sirkulasi, dibedakan atas :
- sirkulasi tamu/pengunjung
 - sirkulasi penghuni dan pengelola
 - sirkulasi pembantu/karyawan
- b. Hirarkhi sirkulasi, terdiri atas :
- jalur utama
 - jalur distribusi
 - jalur service
- c. Bentuk prasarana sirkulasi :
- jalan aspal
 - jalan pedestrian
 - jalan selasar/koridor

Gambar VI.12.
Sirkulasi Antar Bangunan



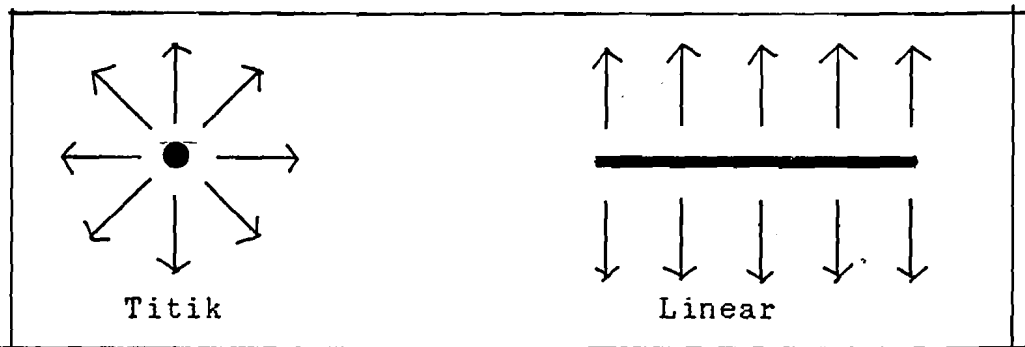
Sumber : Pemikiran

6.3.5.2. Sirkulasi pada Unit Hunian (ruang tidur)

Terdiri atas :

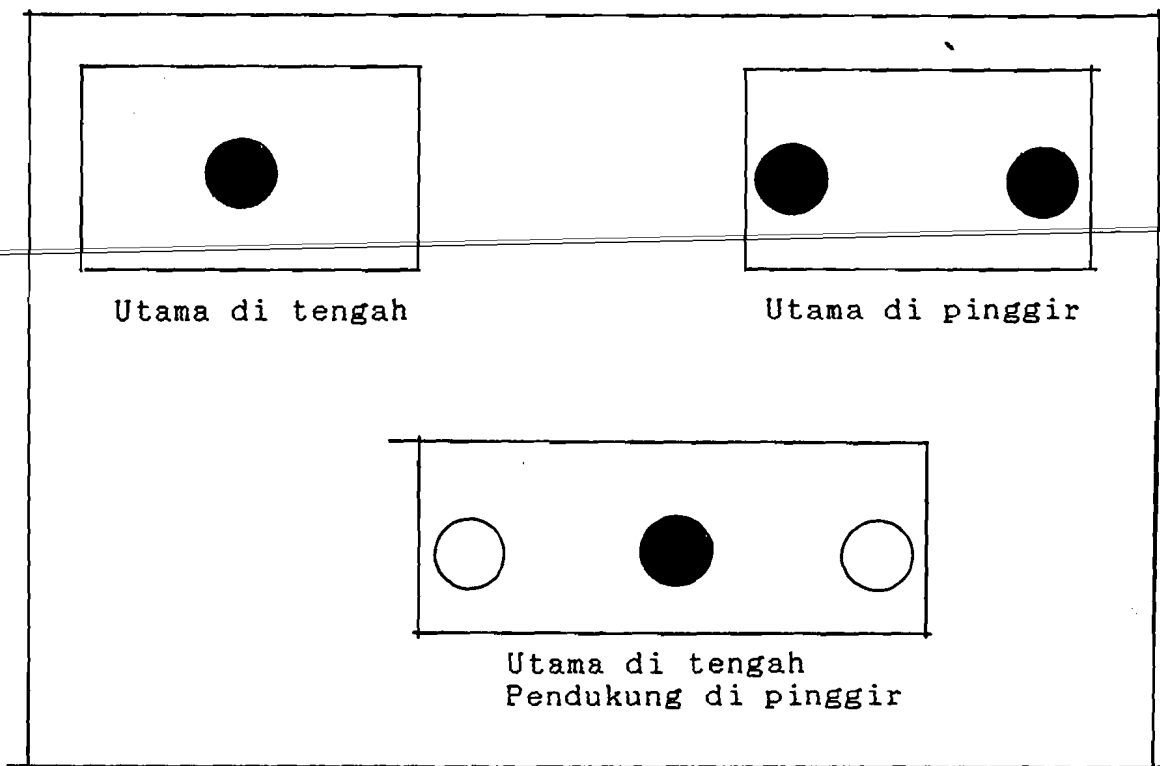
- a. Sirkulasi horisontal
- b. Sirkulasi vertikal

Gambar VI.13.
Sirkulasi Horisontal



Sumber : Pemikiran

Gambar VI.14.
Sirkulasi Vertikal



Sumber : Pemikiran

6.3.6. Persyaratan Ruang

6.3.6.1. Penghawaan

Penghawaan alami yang digunakan, dengan persyaratan-persyaratan yang ada. Sehingga perhitungan pembukaan jendela/lubang ventilasi memakai rumus :

$$A = \frac{Q}{E \times V}$$

dimana :

A = luas lubang ventilasi

Q = jumlah orang x kebutuhan udara bersih (m³/org/menit)

E = konstanta arah angin

tegak lurus lubang E = 0,5

miring terhadap lubang E = 0,25

V = kecepatan angin

untuk Cirebon

V = 55 m/menit

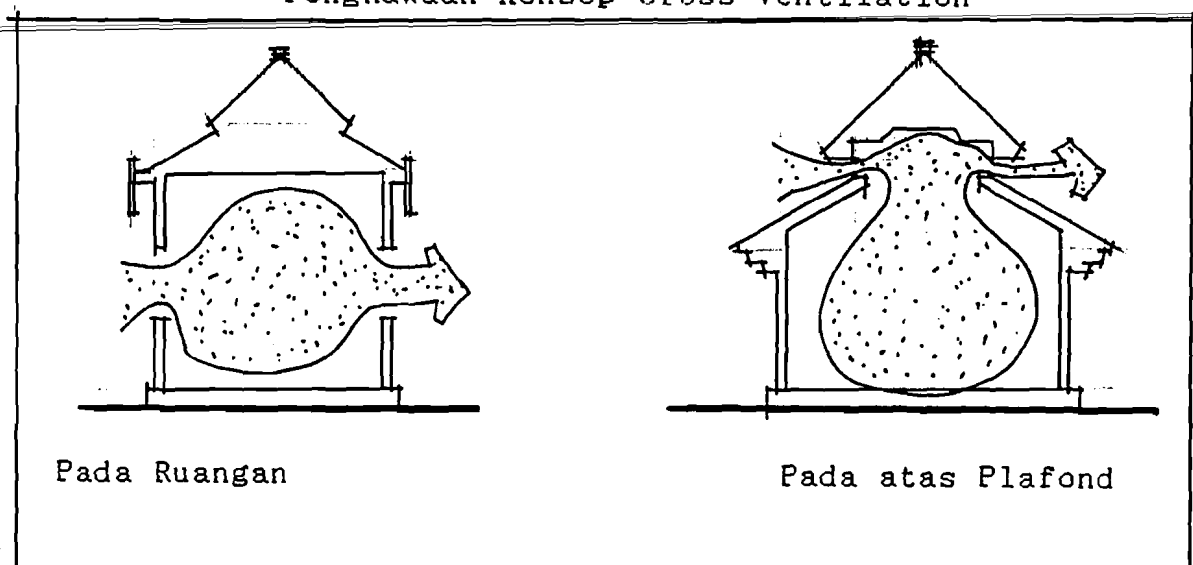
Perhitungan untuk Ruang Tidur

$$A = \frac{5 \times 0,30}{0,25 \times 55} = \frac{1,50}{13,75} = 0,12 \text{ m}^2$$

Jadi luas minimal lubang ventilasi adalah 0,12 m²

Agar pertukaran udara dapat terjadi dengan baik dan lancar maka diusahakan terjadinya 'cross ventilation'.

Gambar VI.15.
Penghawaan Konsep Cross Ventilation



Sumber : Pemikiran



6.3.6.2. Pencahayaan

Persyaratan luas pencahayaan alami yang efektif adalah menggunakan perhitungan sebagai berikut :

- untuk ruang-ruang umum, pelubangan dinding = $1/8 - 1/6$ dari luas lantai
- untuk Ruang Tidur = $1/6 - 1/5$ luas lantai, dengan mempertimbangkan ketinggian bangunan di sekitarnya
- penghalang bawah yang tergantung pada tinggi bangunan sekitar dan jaraknya, dengan rumus :

$$\frac{\text{tinggi bangunan sekitar}}{\text{jarak bangunan}} \times 1/3 \text{ bentang bangunan}$$

- penghalang atas, tergantung lebar tritis dengan sudut matahari 30°

Pengurangan silau dari sinar matahari langsung dapat dipakai pepohonan.

Pada pencahayaan buatan (terutama malam hari), untuk perhitungan jumlah lampu yang dipergunakan ditentukan oleh jenis sinar dan macam lampu. Sehingga perlu ditentukan

dulu hal-hal berikut :

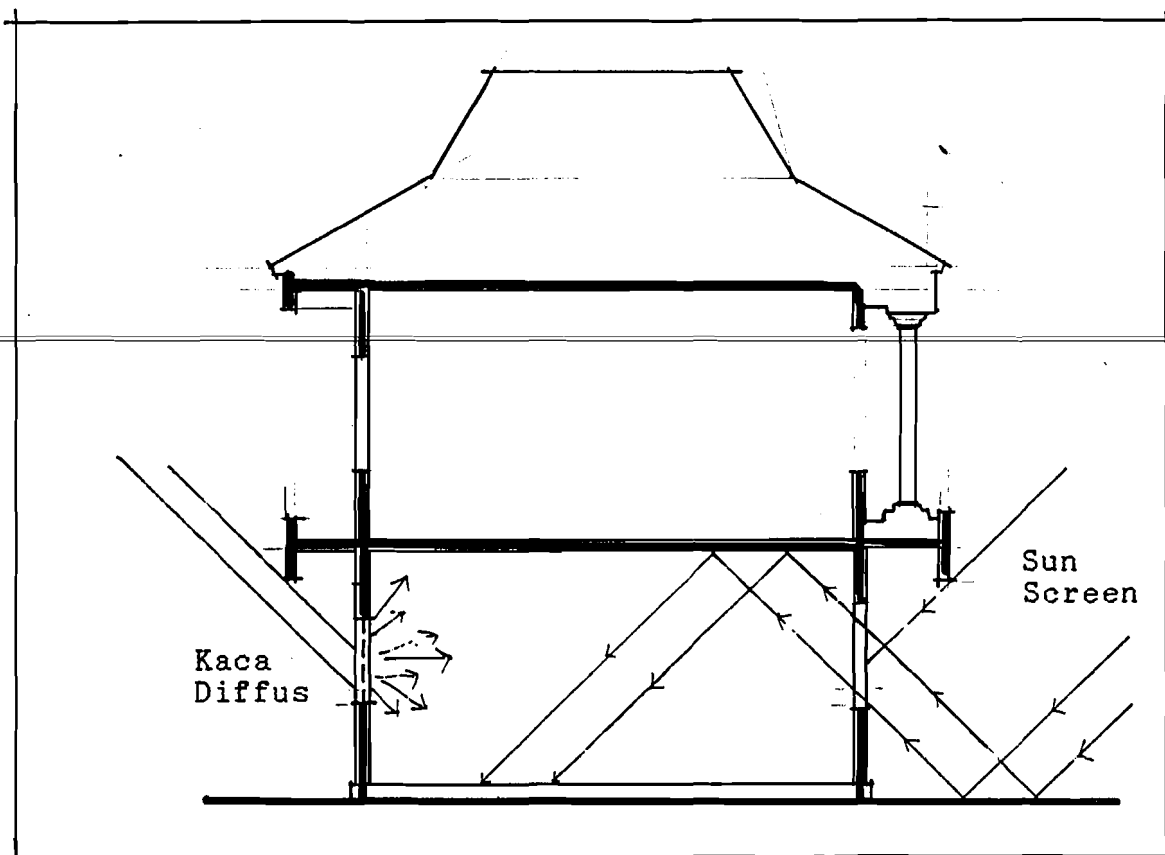
- lampu yang digunakan
- ukuran ruang
- tinggi lampu pada bidang kerja
- cara pemasangan lampu
- refleksi cahaya oleh plafond, dinding ataupun lantai.

Pencahayaan alami :

Cahaya alami yang digunakan adalah yang tidak langsung (sinar kubah langit) dan bukan cahaya pantulan dari benda mengkilat (menyilaukan). Oleh karena itu pendekatan dilakukan dengan :

- a. Pengaturan dinding transparan (jendela, bouvenlicht) sedemikian rupa sehingga sinar matahari tidak dapat secara langsung masuk.
- b. Memperhitungkan lebar atap teoritis maupun sunscreen sehingga dapat menghindari sinar matahari langsung.
- c. Menggunakan kaca difuss untuk dinding transparan.

Gambar VI.16.
Pencahayaan Alami



Sumber : Pemikiran

Untuk mendapatkan kuat terang dari sinar tidak langsung tersebut dipertimbangkan :

- a. Luasan dinding transparant (pelubangan) adalah 20% - 50% dari luas lantai (20% bila jendela menghadap ruang terbuka).
- b. Tinggi langit-langit sebaiknya antara 3.25 - 3.75 m dari lantai.
- c. Untuk ruang yang lebarnya lebih dari 8.40 m diperlukan penerangan tambahan (buatan)

Contoh perhitungan : Ruang Tidur

Luas lantai adalah 30 m², maka luas pelubangan minimal adalah $20\% \times 30 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$.

Pencahayaan Buatan :

Untuk kemudahan, menggunakan standard yang sudah ada, yaitu :

- pencahayaan minimal 40 lux
 - tinggi lampu dari bidang kerja = 250 cm
 - refleksi cahaya oleh plafond = 30%
 - refleksi oleh dinding = 30%
-

Sehingga lampu yang dipakai adalah TL 40 watt, 2200 lumen.

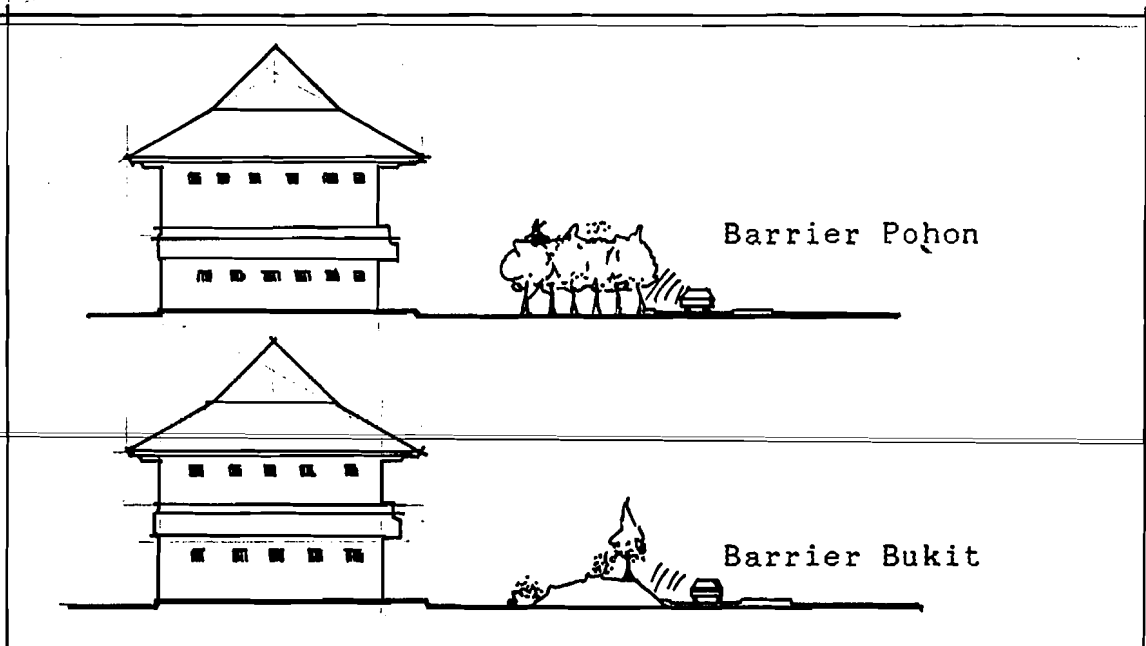
4.2.6.3. Ketenangan (Pengendalian Kebisingan)

Ketenangan yang berhubungan dengan pengontrolan suara dalam suatu ruangan, baik yang berasal dari ruangan itu sendiri maupun dari luar ruangan. Komunikasi dalam ruangan diharapkan dapat berjalan dengan wajar tanpa menggunakan alat bantu (pengeras suara). Lebih-lebih untuk ruang-ruang dengan fungsi yang membutuhkan tingkat ketenangan tinggi, misal ruang tidur atau ruang belajar.

Kondisi tersebut dapat dicapai dengan cara :

- a. Menggunakan bahan dinding ruangan yang tidak begitu memantulkan suara atau bahkan dapat menyerap/peredam suara.
- b. Dengan menempatkan ruang/bangunan pada zone yang sesuai dengan kebutuhan akan ketenangan
- c. Membuat unsur penghalang (barrier) dengan menanam pohon perdu atau membuat bukit-bukit kecil
- d. Menggunakan bahan penutup atap yang tidak menimbulkan suara begitu keras pada waktu hujan.

Gambar VI.17.
Pengendalian Kebisingan

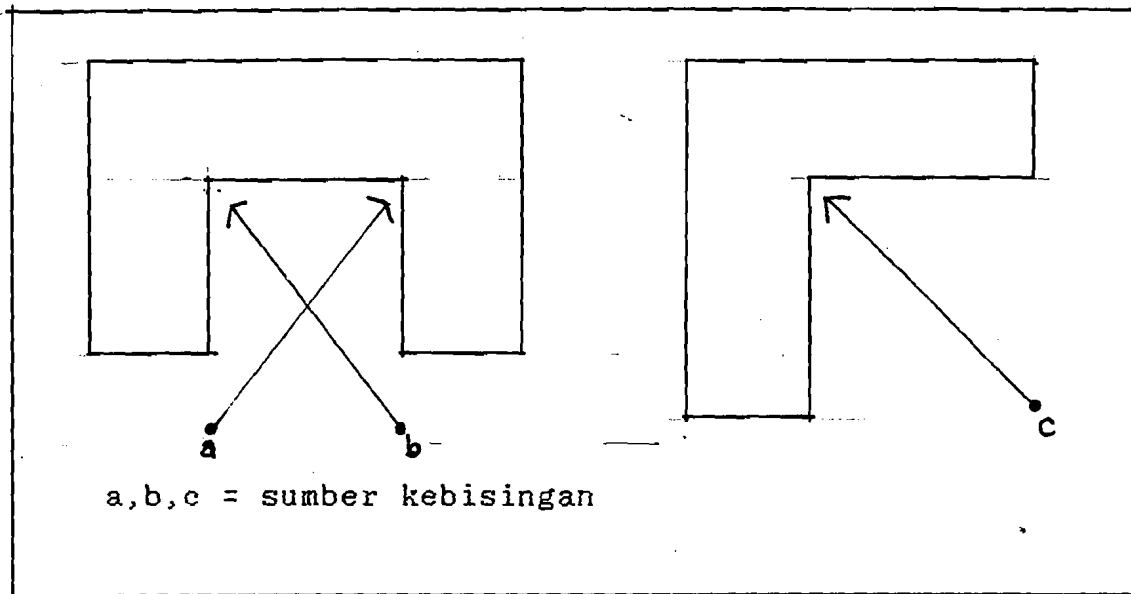


Sumber : Pemikiran

- d. Perencanaan bangunan hendaknya menghindari adanya lubang dinding yang menghadap sumber kebisingan dan juga menghindari bentuk L dan U ekstrim yang langsung menyilang dengan sumber kebisingan, seperti gambar berikut :

Gambar VI.18.

Bentuk Massa 'U' dan 'L'



Sumber : Pemikiran

6.3.6.4. Keselamatan dan Keamanan

Yaitu hal-hal yang berhubungan dengan keamanan gedung atau bangunan dan penghuninya, misalnya dari bahaya api ataupun bahaya dari pencurian.

Keselamatan dan Keamanan gedung ada dua macam :

- Pencegahan
- Penyelamatan

Untuk mencegah bahaya api, pendekatan dilakukan dengan :

- a. bangunan harus lebih banyak menggunakan bahan tahan api. Terutama untuk ruang-ruang yang berkapasitas besar dan di dalamnya terdapat bahan-bahan yang mudah terbakar, atau ruang-ruang yang mewadahi kegiatan yang menggunakan api.

-
- b. Memasang penangkal petir pada puncak-puncak bangunan.
 - c. Pemasangan instalasi listrik yang baik dan memenuhi standart yang berlaku, serta mudah diadakan pengontrol-an.

Sedangkan untuk penyelamatannya dapat didekati dengan :

- a. Membuat lebar pintu yang cukup dan jumlahnya memadai sesuai dengan fungsi dan kapasitasnya.
- b. Membuat arah bukaan pintu selalu keluar.
- c. Untuk bangunan bertingkat, jarak tangga paling jauh 30 m.
- d. Menyediakan alat pemadam kebakaran pada tempat-tempat yang mudah dijangkau.

6.3.7. Sistem Struktur dan Konstruksi

Pendekatan sistem struktur mempertimbangkan hal-hal :

- pola sistem struktur yang digunakan dan disesuaikan dengan pola tata ruang yang ada, panjang bentang dan trave yang diperoleh dari model perancangan
- dapat melindungi dan menampung kegiatan yang ada
- mempunyai daya dukung yang efektif
- kuat, ekonomis, fleksibel serta perawatannya mudah
- kemungkinan mudah untuk pelaksanaan di Cirebon
- persyaratan fungsi, konstruksi, estetika terpenuhi
- tahan terhadap kebakaran minimal 3 jam.

Pemilihan Sistem Struktur

Kriteria sistem	panjang bentang	fleksibel	pelaksanaan	perawatan
RANGKA	lebih bebas (+)	besar (+)	dilakukan per kompn. (+)	mudah (+)
DINDING PEMIKUL	terbatas (-)	terbatas (-)	mudah (+)	mudah (+)

dipilih sistem rangka

Pemilihan Bahan

Kriteria sistem	sistem pendukung rangka	panjang bentang	ketahanan terhadap kebakaran	perawatan
BETON	(+)	(+)	tinggi (+)	praktis tanpa perawatan (+)
BAJA	(+)	(+)	2 jam luluh (-)	(-)

dipilih material beton

Pemilihan Bahan dan Sistem Konstruksi Atap

Sistem Kriteria	BAJA	BETON	KAYU
Bentang	(+)	(+)	(+)
Ketahanan terhadap kebakaran	2 jam luluh (0)	tinggi (+)	sangat rendah (-)
Perwtn. mudah & murah	(0)	(+)	(-)
Ekonomis	(+)	(+)	(+)
Pengadaan mudah	(+)	(+)	(+)
Efisiensi thd bentang	(+)	(0)	(+)
Berat sendiri bahan	(+)	(-)	(+)

dipilih material : kayu dan baja

6.3.8. Tata Hijau

4.3.8.1. Faktor yang mempengaruhi

Tata hijau adalah bagian yang tidak dapat dilepaskan dari tata ruang, secara menyeluruh suatu gubahan tata ruang yang baik adalah mengintegrasikan elemen-elemen tanaman dengan tata ruang yang direncanakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan tata hijau adalah :

- Kondisi dan potensi site
- Rencana jaringan sirkulasi outdoor (jalan)
- Tata ruang dan tata masa bangunan
- Materi penentu perencanaan :
 - unsur-unsur alam : tanaman, batuan, air dan lainnya
 - unsur buatan : perkerasan, patung, tanda-tanda dan lain-lain.

6.3.8.2. Sasaran penampilan tata hijau

a. Pembentukan Suasana secara visual

Memberikan penekanan terhadap zoning ruang luar, terutama pada :

- gerbang/enterance utama
- area sirkulasi kendaraan
- are sirkulasi manusia (pedestrian)
- area kelompok bangunan
- area space penerima ataupun pengikat
- area pembatas
- area taman

b. Pembentuk Suasana secara estetis

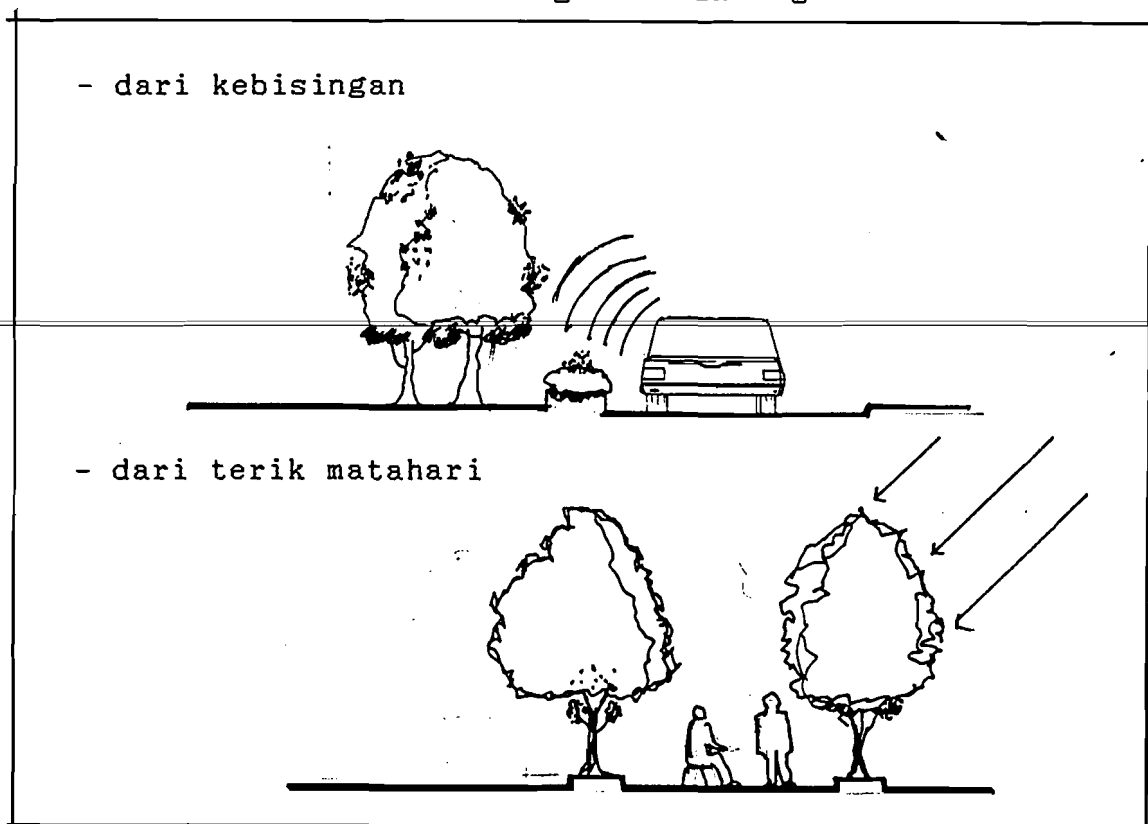
Dengan memasukkan unsur-unsur dekoratif dalam penataan akan menimbulkan suasana tenang, teduh dan rekreatif khususnya pada bagian-bagian dari kelompok bangunan. Unsur-unsur ini akan memberikan rangsangan psikologis yang mampu menghindarkan rasa kejenuhan dalam suatu gubahan massa bangunan.

c. Pembentuk Lingkungan

Perencanaan harus mampu memberikan kesseimbangan lingkungan dengan adanya taman yang mampu menghasilkan O-2, menimbulkan kesejukan, serta mengurangi radiasi panas dan pantulan cahaya.

d. Pelindung

Gambar VI.19.
Pohon Sebagai Pelindung

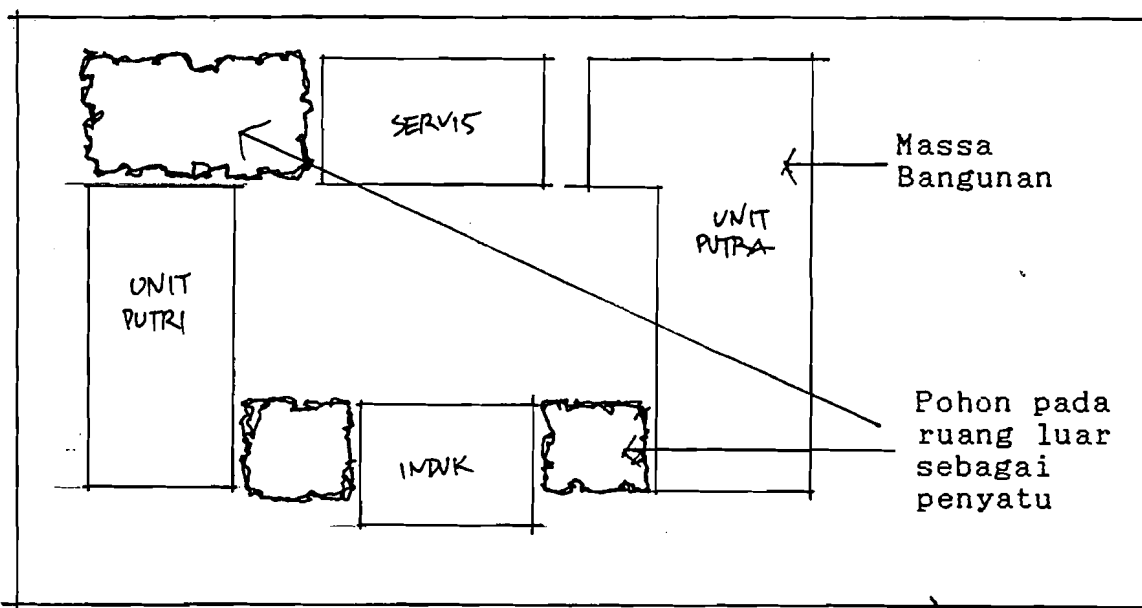


Sumber : Pemikiran

e. Pengikat/penyatu

Kompels asrama mahasiswa merupakan gubahan massa yang disusun berdasar macam dan pola kegiatannya. Penyebaran massa harus tetap mewujudkan kesatuan tata ruang luar.

Gambar VI.20.
Pohon Sebagai Penyatu



Sumber : Pemikiran

6.2.8.3. Kategori Tanaman

Tanaman sebagai elemen tata hijau dalam usaha mencapai sasaran perencanaan ditampilkan dalam kategori sebagai berikut :

a. Pohon-pohon tinggi (vertikal) dan tumbuhan perindang ditata menjadi bagian dari massa yang berfungsi sebagai

- pembatas
- pemberi arah
- pelindung
- penghalang suara
- tabir visual

-
- b. Tumbuhan sebatas dada dan setinggi lutut untuk membentuk ruang dan mengarahkan sirkulasi pejalan kaki.
- c. Tumbuhan penutup tanah (ground cover) untuk meredam pantulan sinar matahari, menahan struktur kepadatan tanah dan memberi estetika alami.
- d. Tumbuhan/pohon berbunga/berbuah dengan penampilan temporer, memiliki unsur dekoratif yang menjadi unsur pengikat kelompok massa sehingga dapat memberikan batasan-batasan fungsi yang bersifat mikro dan spesifik.

6.2.8.4. Pemilihan Tanaman

Mengingat tanaman adalah elemen utama dalam penataan hijauan maka dalam pemilihan jenis tanaman merupakan langkah yang penting dan utama. Perlu diperhatikan berbagai pertimbangan antara lain :

- pertimbangan ekologis
- pertimbangan fisik dan fungsi tanaman
- pertimbangan terhadap kemudahan pemeliharaan
- pertimbangan terhadap kemudahan pembibitan

Alternatif dari tanaman yang dipilih untuk dapat digunakan dalam tata hijau adalah :

Sebagai pencegah kebisingan

1. *Fillicium decipiens* (Kiara payung)
2. *Casuarina equisetifolia* (Camera angin)
3. *Mimusops Elengi* (Tanjung)
4. *Pterocarpus indicus* (Angsana)

Sebagai peneduh

1. *Caliandra haematona* (Kaliandra)
2. *Swetinia mahagoni* (Mahoni)
3. *Casuarina equisetifolia*
4. *Bauhinia purpurea* (Bunga kupu-kupu)
5. *Pterocarpus indicus*

Sebagai pengarah

1. *Oreodoxa regia* (Palem raja)
2. *Eloeis quinensis* (Kelapa sawit)
3. *Pinus mercussi* (Pinus)
4. *Pterocarpus indicus*
5. *Pithecolbium dulce* (Asem kranji)

Sebagai pembentuk keindahan

1. *Bougainvillea spectabilis* (Bogenvil)
2. *Pisonia alba* (Pisonia alba)
3. *Canna indica* (Bunga kana)
4. *Ixora stricta* (Soka bongkok)
5. *Codiaeum variegatum* (Puring)

Dan *sebagai pengalas ataupun pencegah erosi* bisa digunakan rumput embun ataupun rumput Jepang.

BAB VII

KONSEP DASAR PERENCANAAN

DAN PERANCANGAN

7.1. KONSEP DASAR FALSAFAH

7.1.1. Fungsi Asrama Taruna

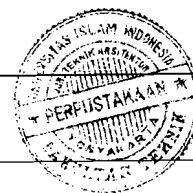
Asrama Taruna sebagai salah satu sarana mekanisme Pembinaan Kepribadian, haruslah terintegrasi dengan kampus dan sosial masyarakat di sekitarnya, tanpa mengesampingkan fungsi penting lainnya sebagai tempat tinggal dan belajar.

7.1.2. Kegiatan yang Diwadahi

1. Kegiatan Pembinaan, seperti : konsultasi (bimbingan dan penyuluhan), pengelolaan asrama, interaksi sosial.
2. Kegiatan Tinggal, seperti : tidur, makan, menerima tamu, santai, mandi, cuci, setrika
3. Kegiatan Belajar, seperti : belajar individu maupun kelompok, diskusi ilmiah, ketrampilan.
4. Kegiatan Penunjang, seperti : olah raga, ibadah, rekreasi.

7.1.3. Karakteristik

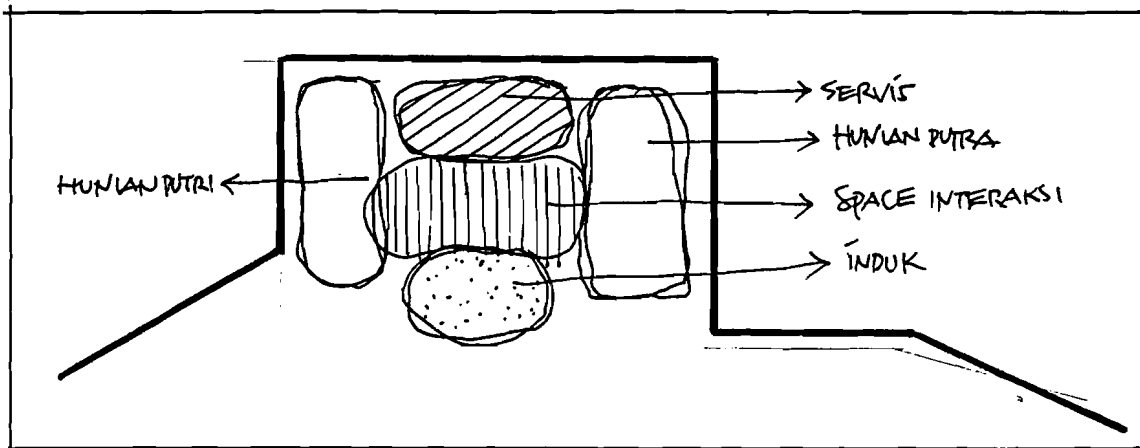
1. Merupakan asrama yang diperuntukkan bagi taruna putra maupun putri
2. Ungkapan fisik bangunan yang mendukung kelancaran dalam kegiatan pembinaan, tinggal dan belajar.
3. Ungkapan karakter asrama taruna yang dapat berintegrasi dengan kampus dan masyarakat sekitar.



7.2. KONSEP DASAR PERENCANAAN SITE

7.2.1. Zonning

Gambar VII.1
Zonning

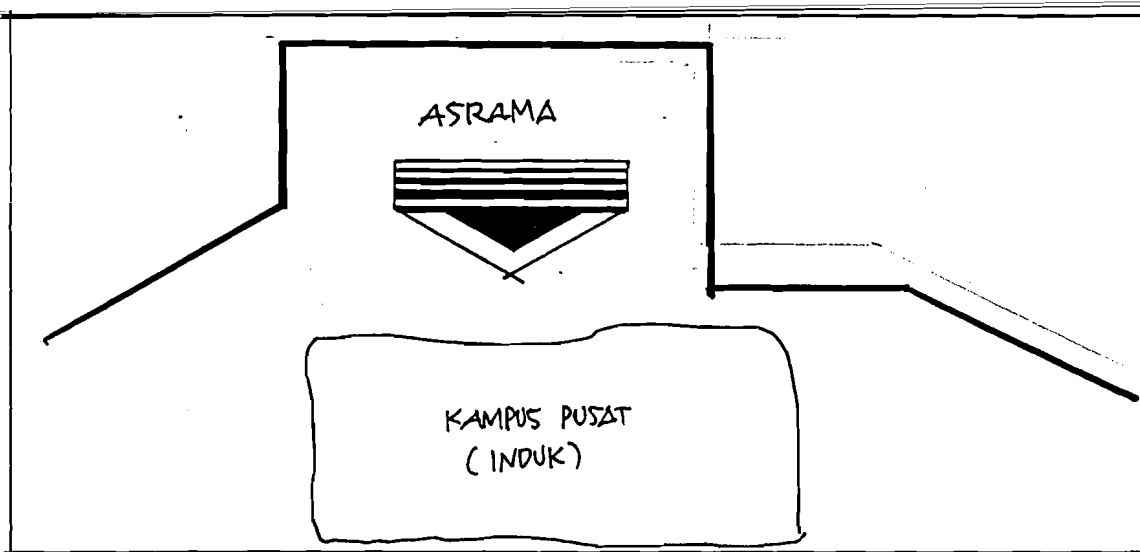


Sumber : Pemikiran

7.2.2. Orientasi Bangunan

Secara makro (keseluruhan) orientasi bangunan (yang berupa gubahan masa) adalah ke kampus AKMI Suaka Bahari Cirebon, atau ke Unit Pusat.

Gambar VII.2.
Orientasi Bangunan



Sumber : Pemikiran

5.2.3. Sirkulasi

Asrama berada pada daerah yang cukup tenang (jauh pada simpul keramaian). Untuk itu main entry diletakkan paling jauh dari simpul tersebut, sehingga terhindar dari permasalahan transportasi yang mengganggu. Demikian juga side entrance jika perlu diletakkan dengan membuat jalur sirkulasi baru yang jauh dari simpul tersebut.

7.3. KONSEP DASAR TATA RUANG LUAR

7.3.1. Penampilan Bangunan

Karakter bangunan adalah : aktif, dinamis, tenang, edukatif, disiplin, yaitu : adanya rythme, ada unity, ada keteraturan, dan symetris.

Dengan wujud bangunan kombinasi antara arsitektur tradisional Cirebon dan arsitektur kolonial yang ada di kota Cirebon dengan tujuan sebagai pelestarian bangunan dan sebagai identitas kota Cirebon.

Bentuk masa bangunan merupakan pengembangan dari segi empat.

5.3.2. Gubahan Masa

Merupakan gubahan multi masa yang semi kompak dan semi formil dengan adanya ruang pengikat, serta adanya space yang bersifat menerima sebagai ungkapan integrasi dengan masyarakat.

7.4. KONSEP DASAR TATA RUANG DALAM

7.4.1. Besaran Ruang

Besaran ruang ditentukan sebagai berikut :

a. Ruang Tidur Mahasiswa

Standart luasan dicari berdasarkan :

- ukuran gerak kegiatan dan furniture
- efektivitas tata letak furniture
- efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu
- jumlah pemakai (mahasiswa penghuni)
- persyaratan fisik dan psikologis

b. Ruang pertemuan dan ruang fasilitas belajar bersama
memakai perbandingan jumlah pemakai = 96 orang untuk
fasilitas pertemuan dan 144 orang untuk fasilitas
belajar bersama.

c. Untuk ruang-ruang lain besaran ruangnya didasarkan pada
standard yang ada dan yang cocok untuk dijadikan
patokan. Misal Standart Neufert dan Time Saver Standard

7.4.2. Zonning

Penyusunan pengelompokkan ruang yang didasarkan pada
karakter dan fungsi kegiatan, adalah sebagai berikut :

- a. Zone Privat, yaitu kelompok unit bangunan hunian yang
membutuhkan tingkat ketenangan yang tinggi.
- b. Zone Semi Privat, yaitu ruang pengikat unit bangunan
hunian yang membutuhkan tingkat ketenangan sedang.
- c. Zone Public dan Zone Service membutuhkan tingkat
ketenangan rendah.

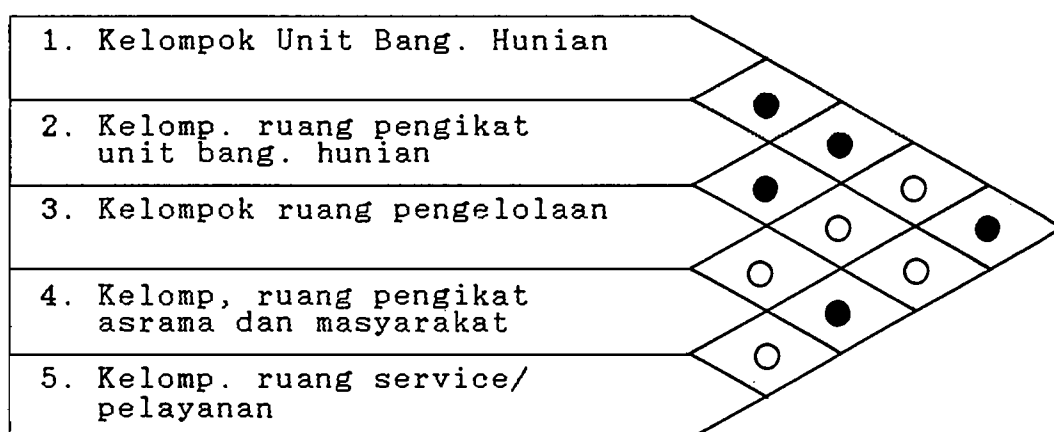
7.4.3. Pola Hubungan Ruang

a. Dasar Pertimbangan

Pola hubungan ruang yang terbentuk dari pola hubungan kegiatan mempunyai tingkat keeratan hubungan yang dilandasi oleh :

- keterkaitan antar fungsi dan kegiatan
- frekwensi hubungan kegiatan

b. Pola Hubungan Ruang Makro

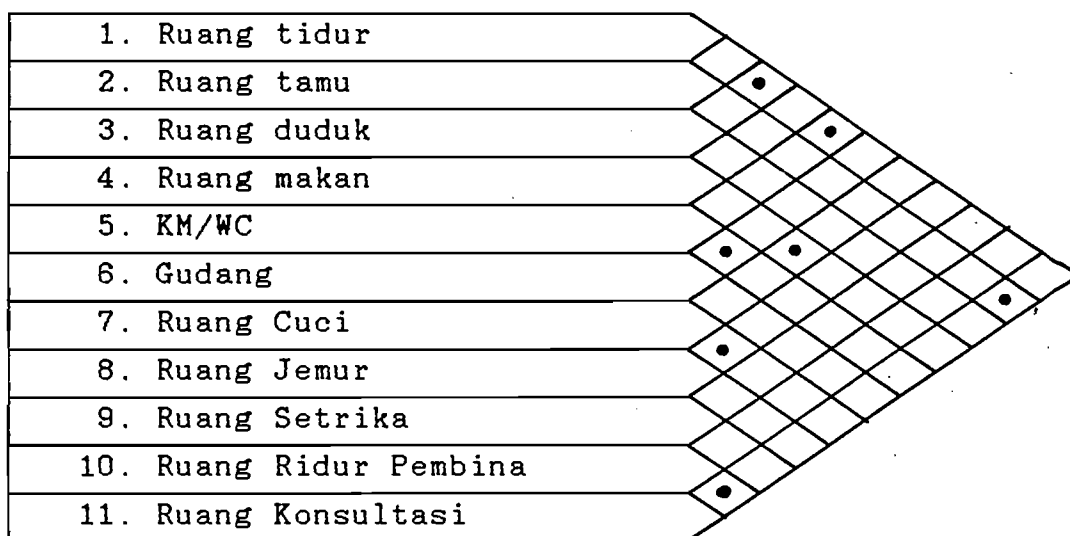


Keterangan :

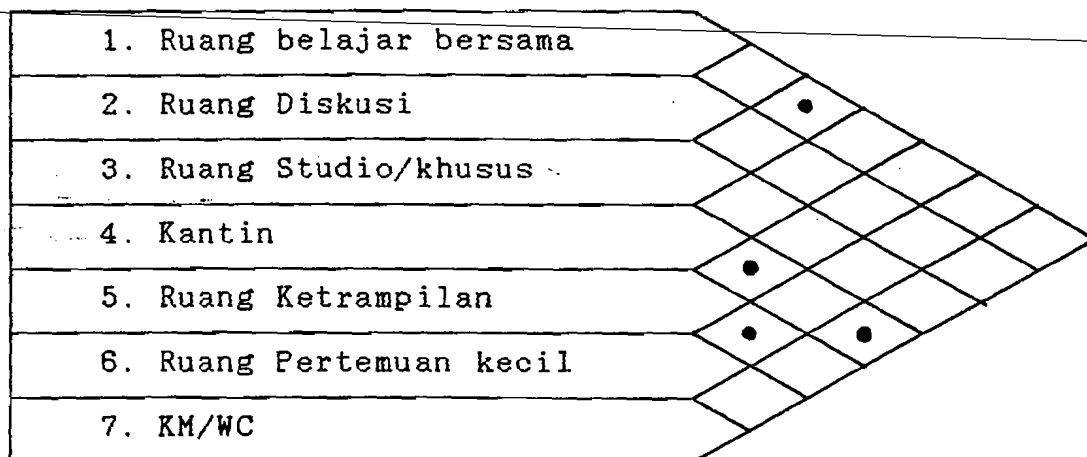
- = perlu hubungan
- = tidak perlu hubungan

c. Pola Hubungan Ruang Mikro

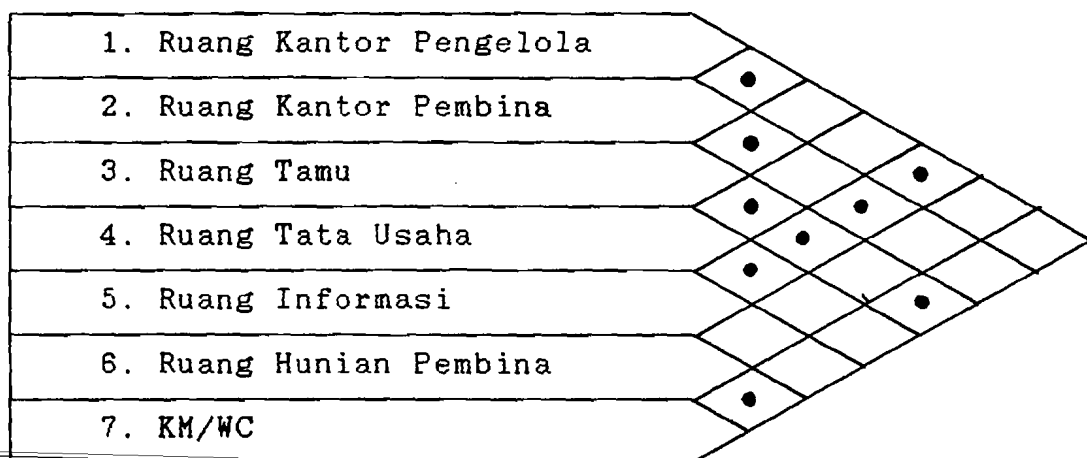
(1). Kelompok Unit Bangunan Hunian



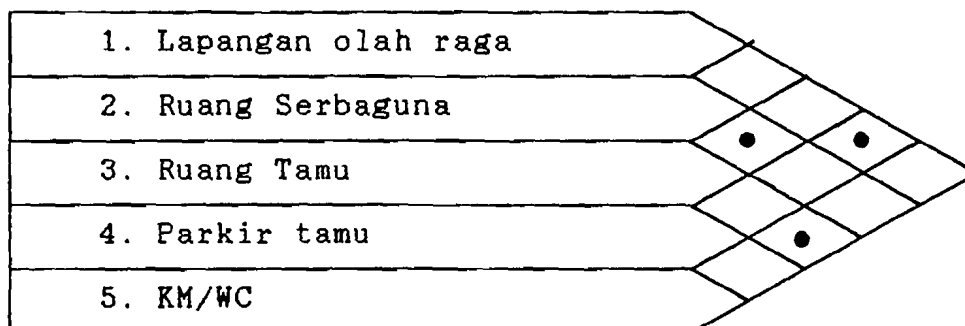
(2). Kelompok Ruang pengikat unit hunian



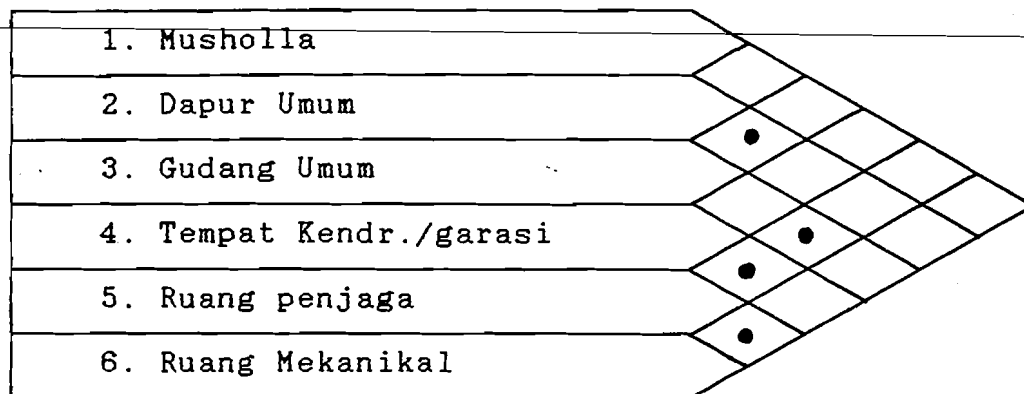
(3). Kelompok Ruang Pengelolaan



(4). Kelompok Ruang Pengikat Asrama dengan masyarakat



(5). Kelompok Ruang Service



Keterangan : o = berhubunga erat
 o = berhubungan kurang erat
 = tidak berhubungan

7.5. KONSEP DASAR PERSYARATAN ENVIRONMENT

7.5.1. Pencahayaan

Konsep Dasar Pencahayaan Alam yang efektif dan efisien adalah bila memenuhi :

- syarat-syarat lubang efektif dengan asumsi pengurangan berkisar antara 1 - 15% terhadap luas lubang pencahayaan efektif.

- berdasarkan persyaratan luas pelubangan, didapatkan luas pelobangan pada :

* Ruang Tamu	=	4,55 - 0,34	=	4,21 m
* Ruang Makan	=	39,56 - 2,97	=	36,59 m
* Ruang Tidur	=	2,83 - 0,20	=	2,63 m
* Ruang Serbaguna	=	26,24 - 1,97	=	24,27 m
* Ruang Ketrampilan	=	15,75 - 1,18	=	14,57 m
* Ruang Dapur Umum	=	15,43 - 1,15	=	14,28 m
* Garasi	=	17,49 - 1,31	=	16,18 m

Pencahayaan Buatan

Konsep pencahayaan yang efektif dan efisien berdasarkan perhitungan dengan memakai rumus :

$$N = \frac{E \times A}{Q \times Ku \times M}$$

didapatkan ternyata diperlukan untuk ruang-ruang :

- Ruang pertemuan, ruang ketrampilan, ruang makan
- Ruang perpustakaan, peribadatan, dapur
- Ruang garasi, Ruang tamu, Ruang kesehatan
- Ruang administrasi/pengelolaan, KM/WC
- Ruang jaga, Ruang Pembina.

7.5.2. Pengendalian Kebisingan

Untuk pengendalian atau reduksi suara yang tidak diinginkan dipakai beberapa cara :

- penggunaan unsur-unsur lansekaping/taman dengan pohon-pohon, tanggul dan elemen lainnya sebagai barrier sekaligus taman
- pembagian fungsi menurut zone-zone yang tepat, juga pengambilan jarak tertentu dari sumber-sumber bunyi.

7.5.3. Penghawaan

Konsep Dasar Penghawaan alami adalah jika memenuhi :

- 1) Tinggi ruangan pada masing-masing ruang kegiatan berdasarkan kebutuhan udara bersih pada masing-masing orang.
 - untuk Ruang Tidur :
 - a) tinggi ruangan sebagai persyaratan ideal 3m

b) kebutuhan udara per orang 27 m

c) kebutuhan tiap jam 500 l hawa udara baru

d) asumsi pengurangan sebanyak 1-5 %

maka ketinggian efektif = 2,85 m

- untuk ruang-ruang lain disesuaikan dengan kebutuhan dan dengan patokan/standar yang ada

2) Letak lubang ventilasi yang memungkinkan terjadinya 'cross ventilation'.

7.6. KONSEP DASAR SISTEM STRUKTUR

7.6.1. Sistem Super Struktur

Menggunakan sistem struktur rangka dengan kolom beton dan dinding pengisi dari bata.

7.6.2. Sistem Struktur Atap

- Menggunakan sistem struktur rangka
- Bahan baja untuk bentang lebar dan bahan kayu untuk bentang kecil
- bahan penutup atap dari genteng

7.6.3. Sistem Sub Struktur

- Menggunakan pondasi foot plate untuk bentang lebar, dengan bahan beton
- Menggunakan pondasi pasangan batu kali dengan sistem sloof untuk bentang kecil.

7.7. KONSEP DASAR SISTEM UTILITAS

7.7.1. Sistem Penyediaan Air Bersih

- Air bersih bersumber dari sumur
- Pendistribusian menggunakan sistem down-feed, setelah air ditampung di water-tower.

7.7.2. Sistem Pembuangan Air Kotor

Ada dua macam cara yaitu :

- Dibuang ke riol kota setelah melalui bak kontrol
- Dialirkan ke sumur peresapan setelah ditampung di septictank.

7.7.3. Sistem Penyediaan Tenaga Listrik

Sumber tenaga listrik berasal dari PLN dengan cadangan berupa genset.

7.7.4. Sistem Komunikasi

Untuk pemakaian ke luar asrama (eksternal) digunakan telepon, sedangkan untuk komunikasi dari dan ke dalam asrama digunakan airphone atau intercome.

7.7.5. Sistem penanggulangan bahaya kebakaran

- dengan penyediaan 'fire hydrant'
- penggunaan bahan tahan api terhadap konstruksi utama
- cara pemasangan instalasi listrik dan pengamanan terhadap tempat-tempat yang mudah menimbulkan api.

7.8. KONSEP DASAR TATA HIJAU

Tanaman yang direncanakan pada Asrama Taruna adalah tanaman yang mempunyai fungsi sebagai :

- peneduh
- pengarah
- pembatas
- pengisi
- peredam suara
- penguat tanah/penahan erosi
- penahan angin
- pelembut suasana
- pengalasan

Selain dari fungsi di atas, pola tata hijau ini tidak hanya sekedar sebagai penghijauan saja, tetapi juga dimaksudkan untuk mewujudkan suasana keindahan dan kenyamanan serta pengendalian iklim setempat.

Kualitas jenis tanaman selain dari segi fungsi dan estetikanya, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- bibitnya mudah didapatkan
- perawatannya mudah, bukan jenis tanaman yang memerlukan perawatan khusus
- perakarannya tidak merusak, dan tidak menggugurkan daun-daunnya, terutama tanaman yang akan ditanam pada plaza-plaza, tepi jalan maupun area parkir
- tidak memberikan bau-bauan yang kurang menyenangkan
- murah pembiayaannya.

Secara fisik dan kebutuhannya, maka konsep penentuan daerah kegiatan terbagi menjadi :

- rencana tata hijau daerah entrance
 - rencana tata hijau daerah plaza
 - rencana tata hijau sepanjang jalan/pengarah pejalan kaki
 - rencana tata hijau area taman
 - rencana tata hijau area kelompok bangunan.
-

KURIKULUM INTI AKADEMI MARITIM SWASTA JURUSAN TEKNIKA

MATA KULIAH	SEMESTER							JUMLAH			
	KELOMPOK	I	II	III	IV	V	VI	VII	T	K	SKS
I. MKDU											
1. Agama	2/-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
2. Pancasila	-	-	-	1/1	-	-	-	-	1	1	2
3. Kewiraan	1/1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
4. Ilmu Budaya Dasar	2/-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
5. Ilmu Sosial Dasar	2/-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
II. MKDK											
1. Fisika	-	1/1	-	-	-	-	-	-	1	1	2
2. Kalkulus dan Analitika	2/-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
3. Pengantar Ilmu Ekonomi	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
4. Pengantar Ilmu Hukum	1/-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
5. Pengantar Ilmu Nautika	1/-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
6. Bahasa Inggris	-	2/1	-	-	-	-	-	-	2	1	3
7. Hukum Laut	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
8. Kepemimpinan	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9. Persamaan Diferensial	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10. Metodologi Penelitian	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan / Kesehatan Kapal	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
12. Mekanika Teknik	2/-	-	1/1	-	-	-	-	-	1	1	2
13. Las / Metal Cutting and Joining proses	1/-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
14. Keselamatan Pelayaran	-	-	1/2	-	-	-	-	-	1	2	3
15. Undang-Undang Perkapalan	-	-	1/-	-	-	-	-	-	1	-	1
III. MKK											
1. Menggambar Teknik	-	-	-/2	-	-	-	-	-	-	2	2
2. Mekanika Fluida	1/-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
3. Teknologi Kimia	1/-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
4. Teknik Listrik	-	-	1/1	1/1	-	-	-	-	2	2	4
5. Keselamatan Kerja dan Anti Polusi	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
6. Rangkaian Listrik	-	1/1	-	-	-	-	-	-	1	1	2
7. Termodinamika	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
8. Pembuatan bahan / teknologi Mekanik	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
9. Turbin Uap	-	-	1/-	1/1	-	-	-	-	1	1	2
10. Mesin Uap Torak	-	-	-	2/1	-	-	-	-	2	1	3
11. Ketel Uap	-	-	-	2/1	-	-	-	-	2	1	3
12. Teknik Motor	-	-	2/1	2/1	-	-	-	-	4	2	6
13. Pesawat Bantu	-	-	1/1	2/-	-	-	-	-	3	1	4
14. Praktek Bengkel	-	-	-/2	-	-	-	-	-	-	2	2
15. Penyelamatan Jiwa di Laut (Sea Survival)	-	-	-	-/1	-	-	-	-	-	1	1
16. Pemadam Kebakaran (Fire Fighting)	-	-	-	-/1	-	-	-	-	-	1	1

KURIKULUM INTI AKADEMI MARITIM SWATA JURUSAN TEKNIKA

MATA KULIAH	SEMESTER							JUMLAH			
	KELOMPOK	I	II	III	IV	V	VI	VII	T	K	SK
IV. MKP											
1. Pengantar Sosiologi	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
2. Dasar-dasar manajemen	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
3. Ekonomi Pengangkutan	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
4. Dasar-dasar Psikologi	-	1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
V. T. A.											
1. Kuliah Kerja Lapangan / Proyek laut	-	-	-	-	18	18	-	-	-	36	36
2. Penulisan Skripsi / Lap. Kerja.	-	-	-	-	-	-	-/4	-	-	4	4
Jumlah SKS	16/11	15/3	8/10	12/8	-/18	-/18	-/4	-	51	63	117
Jumlah MK Per Semester	11	14	9	10	-	-	-	-	-	-	-

KURIKULUM INTI AMS JURUSAN KETATALAKSANAAN PELAYARAN NIAGA (KPN)

MATA KULIAH	SEMESTER							JUMLAH			
	KELOMPOK	I.	II	III	IV	V	VI	VII	T.	K	SKS
I. MKDU											
1. Agama		2/-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
2. Pancasila		2/-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
3. Kewiraan		-	1/1	-	-	-	-	-	1	1	2
4. Ilmu Budaya Dasar		2/-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
5. Ilmu Alamiah Dasar		-	2/-	-	-	-	-	-	2	-	2
II. MKDK											
1. Matematika		-	-/2	-	-	-	-	-	1	1	2
2. Bahasa Inggris		1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
3. Pengantar Ilmu Ekonomi		1/-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
4. Pengantar Ilmu Hukum		-	1/-	-	-	-	-	-	1	-	1
5. Statistika		-	-	-/4	-	-	-	-	1	-	1
6. Metodologi Penelitian		-	-	-	-	1/1	-	-	-	4	4
7. Pengantar Ilmu Administrasi		1/-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
8. Pengantar Pelayaran Niaga		-	-	1/1	1/1	-	-	-	1	-	1
9. Bahasa Indonesia		1/-	-	-	-	-	-	-	1	2	4
10. Ekonomi Perusahaan		-	-	-	2/2	-	-	-	2	2	4
III. MKK											
1. Hukum Dagang		-	-	1/1	-	-	-	-	1	1	2
2. Hukum Laut		-	-	-	-	2/-	2/-	-	4	-	4
3. Pengantar Ilmu Kepelautan		-	3/1	-	-	-	-	-	3	1	4
4. Asuransi Laut		-	-	-	-	-	2/2	-	2	2	4
5. Ekonomi Pembangunan		-	-	-	-	2/-	2/-	-	4	-	4
6. Perdagangan Internasional		-	-	-	-	-	2/2	-	2	2	4
7. Manajemen Perusahaan Pelayaran		-	-	-	-	-	2/2	-	2	2	4
8. Perencanaan dan Akuntansi Perusahaan Pelayaran		-	-	-	-	2/2	-	-	2	2	4
9. Operasi Terminal dan Pelabuhan (Port and Terminal ops)		-	-	-	-	2/2	-	-	2	2	4
10. Sewa menyewa Kapal (Charter)		-	-	-	1/1	-	-	-	1	1	2
11. Tuntutan ganti rugi (Claim)		-	-	-	1/1	-	-	-	1	1	2
12. Pelayaran Comersial		-	-	-	-	1/1	1/1	-	2	2	4
IV. MKP											
1. Dasar-dasar Akuntansi		-	-	-	1/3	-	-	-	1	3	4
2. Bea Cukai		-	-	-	1/2	-	-	-	1	2	3
3. Manajemen Perkantoran		-	-	1/1	-	-	-	-	1	1	2
4. Ekonomi Pengangkutan		-	-	-	2/-	-	-	-	1	-	2
5. Pengantar Sosiologi		-	-	1/-	-	-	-	-	1	-	1
6. Dasar-dasar Psikologi		-	-	1/-	-	-	-	-	1	-	1
7. Kuliah Kerja Lapangan		-	-	-	-	-	-	-/18	-	18	18
8. Penulisan Skripsi		-	-	-	-	-	-	-/4	-	4	4
JUMLAH SKS		10/-	7/4	5/10	9/10	9/5	12/8	-/22	52	59	111
Jumlah MK Per Semester		7	5	8	7	6	7	2	-	-	-



AKADEMI MARITIM
(AKMI)
SUAKA BAHARI
CIBEBON

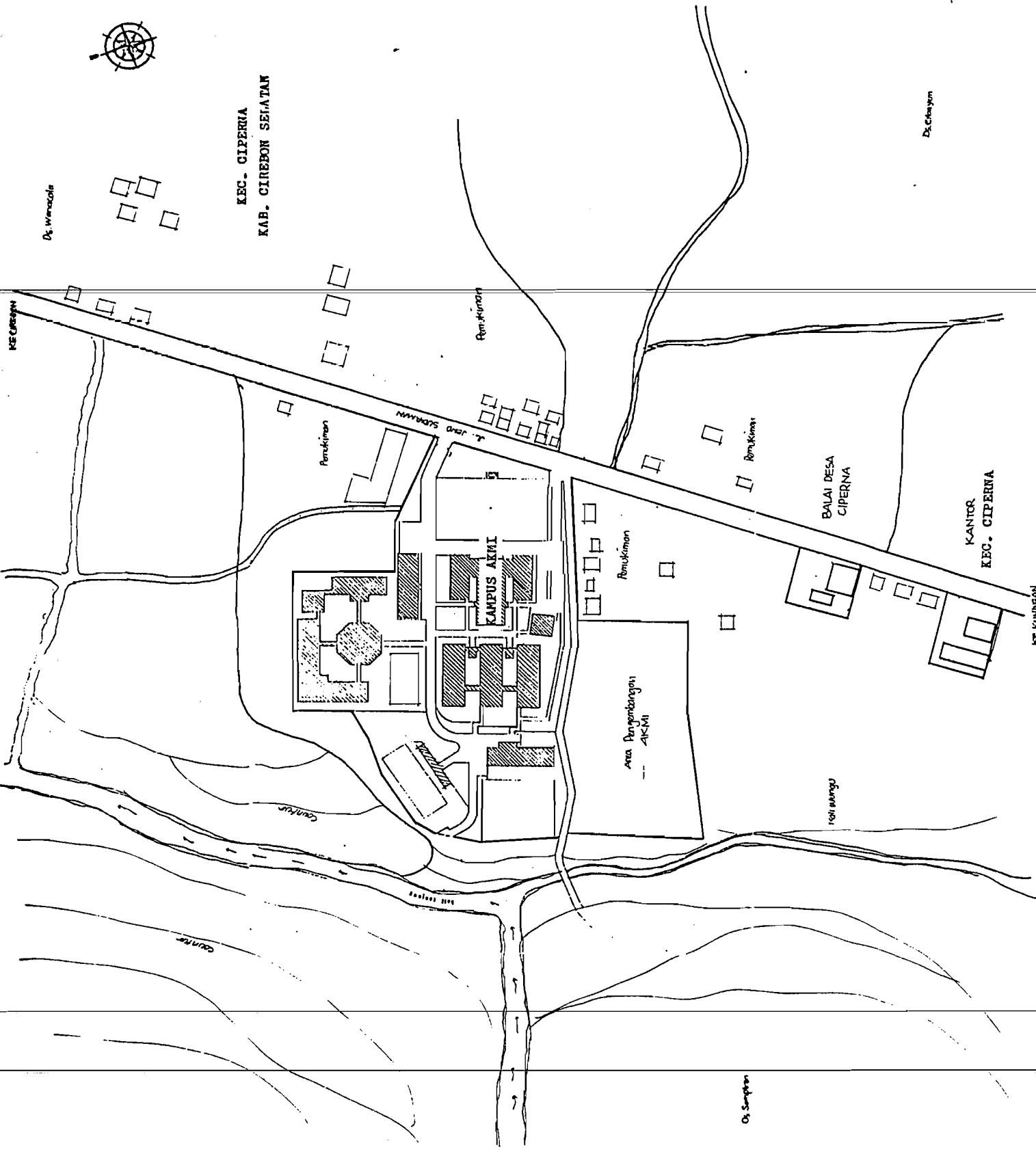
GAMBAR

MASTER PLAN
KAMPUS AKMI

KETERANGAN



KEC. CIPERIA
KAB. CIREBON SELATAN



Des. Sampitan

Des. Cihayun

Des. Wanasole

KEC. CIPERIA

KEC. KUNINGAN

KANTOR.
KEC. CIPERNA

BALAI DESA
CIPERNA

KAMPUS AKMI

Jl. Jend. Soearto

Rumah Kiri

Rumah Kiri

Rumah Kiri

Rumah Kiri

Rumah Kiri

Area Pengembangan
AKMI

Des. Sampitan

Des. Sampitan

Des. Sampitan

Des. Sampitan



AKADEMI MARITIM
(AKMI)
SUAKA BAHARI
CIREBON

SAMPAI

REKREASI
PEMBELAJARAN

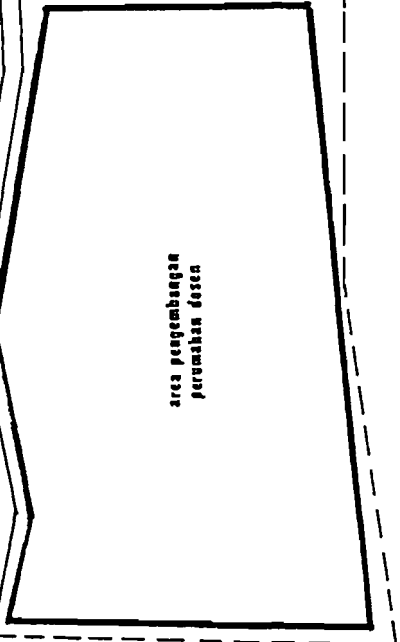
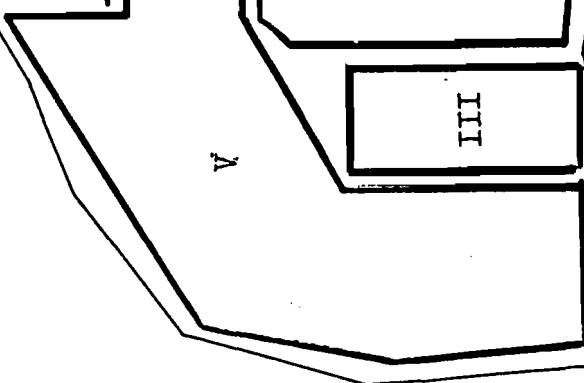
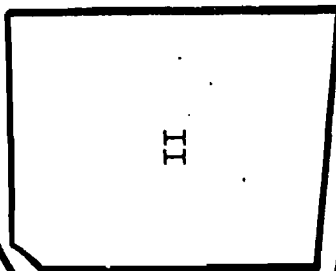
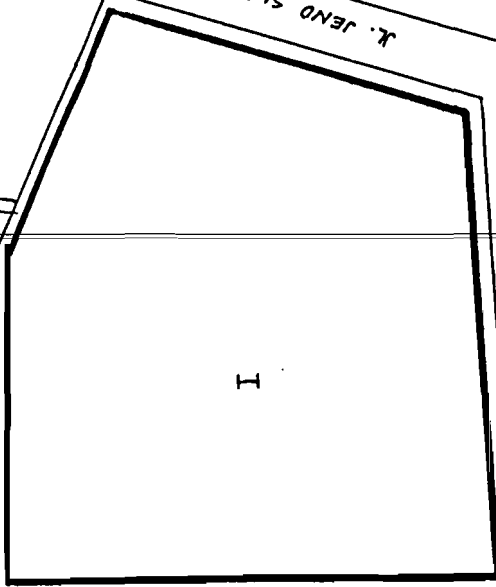
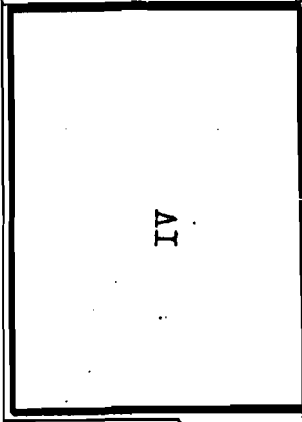
KETERANGAN

- I. ZONE PUSAT
- II. ZONE PERKU
LIAHAN
- III. ZONE LABORA
TORIUM
- IV. ZONE ASRAMA
- V. ZONE OLAH
RAGA

KE CIREBON

K. JENDO SUDIRMAN

KE KUNTINGAN



Kali Tanjung

area pengembangan
perumahan dosen



AKADEMI MARITIM
(AKMI)
SUAKA BAHARI
CIREBON

GAMBAR

SITE PLAN

KETERANGAN

- A. UNIT PUSAT
- B. UNIT PERKULIAHAN
- C. UNIT LAB
- D. UNIT ASRAMA
- E. MESJID
- F. UNIT SUB PUSAT
- G. LAP UPACARA
- H. LAP OLAH RAGA
- I. KOL RENANG
- J. LAP OLAH RAGA

